

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**RIZKI NGESTI WAYAH**  
09403244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**RIZKI NGESTI WAYAH**  
09403244016



Disetujui

Dosen Pembimbing

Sukanti, M.Pd  
NIP. 19540101 197903 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:

**RIZKI NGESTI WAYAH**  
09403244016

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah M., S.E., Akt., M.Si.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		6/3 '13
Sukanti, M.Pd.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		13/3 '13
Ani Widayati, M.Pd.	Penguji Utama		4/3 '13

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Ngesti Wayah  
NIM : 09403244016  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
AKUNTANSI PESERTA DIDIK KELAS XI  
AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN  
AJARAN 2012/2013.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Februari 2013  
Penulis,



Rizki Ngesti Wayah  
NIM 09403244016

## **MOTTO**

“Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. Al ‘Ashr(Masa): 1-3).

“Tahu bahwa kita tahu apa yang kita ketahui dan tahu bahwa kita tidak tahu apa yang tidak kita ketahui, itulah pengetahuan sejati”. (Copernicus)

“Seberapa besar kesuksesan Anda bisa diukur dari seberapa kuat keinginan Anda, setinggi apa mimpi-mimpi Anda, dan bagaimana Anda memperlakukan kekecewaan dalam hidup Anda”. (Robert Kiyosaki)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mendukung dengan doa, cinta, dan kasih sayang.
2. Kakakku yang selalu mengingatkanku untuk kuliah dengan baik.

## **BINGKISAN**

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Isni, Dian Ayu, Dhany, Ririn, Ika Chun, Yana, Dita, dan teman-teman DIKSI angkatan 2009 yang lain.
2. Linda, Marlina, Yessi, dan Adit yang merupakan keluarga Divisi *Public Relation* HIMA DIKSI 2012.
3. Sahabat dan keluarga baru yang aku temukan di kampus ini.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK  
TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:  
RIZKI NGESTI WAYAH  
09403244016

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase kuantitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek/indikator membaca materi pelajaran Akuntansi, mencatat materi pelajaran, melakukan diskusi kelompok, mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain selama berdiskusi, menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi, dan mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 63,84% dan pada siklus II diperoleh skor 87,95%, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik sebesar 24,11%. Selain itu, jumlah peserta didik yang tergolong aktif selama proses pembelajaran siklus I sebanyak 13 anak atau 40,63% dan pada siklus II sebanyak 32 peserta didik telah aktif selama proses pembelajaran atau dengan kata lain 100% peserta didik aktif mengikuti pembelajaran pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 59,97% dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: *Jigsaw*, Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 1

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SwT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, Ph.D., M.Si. Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing dan memberi arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ani Widayati, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Eka Setiadi, Kepala SMK Negeri 1 Depok yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok.
7. Dwi Indah K.W.S., S.Pd., guru kompetensi keahlian Akuntansi kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok yang telah bekerja sama dan bersedia berkolaborasi dalam penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Februari 2013  
Penulis,



Rizki Ngesti Wayah  
NIM 09403244016



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

BAB	II. KAJIAN PUSTAKA .....	13
A.	Deskripsi Teori .....	13
1.	Aktivitas Belajar Akuntansi .....	13
a.	Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi .....	13
b.	Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	20
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	23
d.	Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar .....	25
e.	Pengukuran Aktivitas Belajar .....	27
2.	Model Pembelajaran Kooperatif .....	30
a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	30
b.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif ..	33
c.	Prosedur Pembelajaran Kooperatif .....	35
d.	Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif .....	37
e.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	42
f.	Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif .....	42
3.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	45
a.	Pengertian Tipe <i>Jigsaw</i> .....	45
b.	Langkah-langkah Tipe <i>Jigsaw</i> .....	46
B.	Penelitian yang Relevan .....	49
C.	Kerangka Berpikir .....	52
D.	Hipotesis Tindakan .....	55

BAB	III. METODE PENELITIAN .....	56
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
	B. Desain Penelitian .....	56
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	58
	D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	58
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
	F. Instrumen Penelitian .....	61
	G. Prosedur Penelitian .....	63
	H. Teknik Analisis Data .....	65
	I. Indikator Keberhasilan .....	66
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	68
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	68
	B. Deskripsi Data Penelitian .....	69
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
	D. Keterbatasan Penelitian .....	99
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	101
	A. Kesimpulan .....	101
	B. Saran .....	102
	DAFTAR PUSTAKA .....	104
	LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi .....	62
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Angket Aktivitas Belajar .....	63
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban .....	63
Tabel 4. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	67
Tabel 5. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Depok .....	68
Tabel 6. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus I .....	72
Tabel 7. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik .....	73
Tabel 8. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1.	79
Tabel 9. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 .....	80
Tabel 10. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2 .....	81
Tabel 11. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2 .....	81
Tabel 12. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik .....	83
Tabel 13. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II .....	84

Tabel 14. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik .....	85
Tabel 15. Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang Aktif.....	85
Tabel 16. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggard .....	57
Gambar 2. Peserta Didik Mengerjakan <i>Pre Test</i> .....	238
Gambar 3. Peserta Didik Berdiskusi dalam Kelompok Asal .....	238
Gambar 4. Peserta Didik Berdiskusi dalam Kelompok Ahli .....	239
Gambar 5. Diskusi Kelompok Asal (Setelah dari Kelompok Ahli) .....	239
Gambar 6. Peserta Didik Mengerjakan Latihan Soal dari Guru .....	240
Gambar 7. Hasil Pembahasan Latihan Soal antara Peserta Didik dan Guru .....	240
Gambar 8. Pemberian Hadiah Alat Tulis kepada Kelompok Super .....	241

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 2. Silabus dan RPP .....	113
Lampiran 3. Materi Pembelajaran .....	139
Lampiran 4. Soal Tes Tertulis .....	182
Lampiran 5. Latihan Soal Kelompok .....	201
Lampiran 6. Daftar Kelompok .....	213
Lampiran 7. Foto Pelaksanaan Tindakan .....	238
Lampiran 8. Surat Penelitian .....	242



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hal senada disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam A. Soedomo Hadi (2008: 21) yang berpendapat bahwa “Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia, jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup”. Oleh karena itu pendidikan merupakan investasi berharga yang tidak akan pernah termakan oleh jaman. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjadikan sebuah negara berkembang lebih baik dan maju, selain itu pendidikan merupakan jembatan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari yang ada, di mana pendidikan membawa ke arah yang lebih baik dan terarah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2005: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu. Menurut Dwi Siswoyo (2008: 18),

secara teknis pendidikan adalah proses di mana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Dari pendapat-pendapat ahli mengenai makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan diri agar mampu berperan dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mengarahkan seseorang menuju proses pendewasaan dalam hidup.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki fungsi membentuk peserta didik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah dituntut untuk memperhatikan berbagai hal yang dapat mendukung pembentukan generasi penerus bangsa tersebut. Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Ngalim Purwanto (2007: 102-106) mengungkapkan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana. Proses pembelajaran yang efektif akan membuat peserta didik

aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Martinis Yamin (2007: 81-82) belajar aktif ditandai bukan hanya melalui aktivitas peserta didik secara fisik, namun juga aktivitas mental.

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih menekankan pada peserta didik atau *student centered* akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Makmun dalam Iskandar (2009: 100) mengemukakan proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuannya, maknanya terjadi perilaku belajar pada peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru yang terjadi hubungan interaktif bersifat mengikat antara aktivitas kedua belah pihak.

Mutu pendidikan menekankan pada cara guru dalam mengajar di kelas sehingga peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran. Menurut Iskandar (2009: 100) peranan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah berusaha secara aktif terlibat langsung dalam proses belajar di bawah bimbingan guru. Hal ini membuat guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar sehingga substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2009: 165-166) adalah suatu proses di mana lingkungan peserta didik secara

disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam aktivitas pembelajaran tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon sesuai dengan yang diharapkan guru. Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga peserta didik yang seharusnya aktif, sebab peserta didik sebagai subjek belajar adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar, namun praktik di lapangan guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran yaitu guru lebih banyak ceramah, belum memanfaatkan media, kegiatan belajar kurang bervariasi, interaksi pembelajaran searah, dan sebagainya. Hal tersebut membuat peserta didik hanya sebagai pendengar dan tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk aktif belajar.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 164-165) model pembelajaran konvensional tersebut harus segera ditinggalkan. Guru sebagai seorang pengajar, harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga potensi diri peserta didik dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah aktivitas dalam belajar sebab dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diupayakan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi Wolfolk & Nicolich dalam Radno Harsanto (2007: 87) orientasi kegiatan mengajar harus berpusat pada peserta didik, hakikat mengajar diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sehingga aktif. Model pembelajaran yang berorientasi

pada peningkatan aktivitas peserta didik saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Michaels dalam Etin Solihatin (2007: 15) mengatakan bahwa “*Cooperative learning is more effective in increassing motive and performance students*”. Dalam pembelajaran kooperatif, model ini tidak hanya mengajarkan kecakapan akademik, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Wina Sanjaya, 2008: 242). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi diperhatikan dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Wina Sanjaya (2008: 240) mengemukakan dua alasan penerapan model pembelajaran ini, salah satunya menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan aktivitas belajar seperti merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang yang bersifat heterogen baik dari segi ras, jenis kelamin, maupun akademik. Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi (Wina Sanjaya, 2008: 245). Dengan menggunakan berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik dapat memusatkan perhatian selama pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama

antarpeserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya memahami konsep dalam materi pelajaran, kerja sama ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas belajar peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Priyanto, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membuat peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada teman dibanding guru dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (Made Wena, 2011: 197).

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok, ditemukan masalah pada kelas XI Akuntansi 1 yaitu peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran walaupun guru telah mendorong mereka untuk berani bertanya, menjawab, atau menyanggah pernyataan. Peserta didik lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung, bahkan saat menemui kesulitan mereka lebih memilih diam dan tidak bertanya kepada guru. Saat pembelajaran berlangsung, guru sering kali harus menunggu peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan guru telah memanggil nama peserta didik untuk diberi kesempatan menjawab atau bertanya, namun peserta didik tersebut hanya diam atau menjawab dengan ragu-ragu. Bila guru mengajukan pertanyaan lisan, hanya sekitar 5 – 6 peserta didik yang berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. Dari 32 peserta didik di kelas, hanya sekitar 10-12 peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini, menjadi tugas bagi guru tersebut untuk mencari model

pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan berkontribusi total dalam pelajaran.

Selain hal tersebut, dari hasil tanya jawab dengan guru mengenai penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa dalam menilai aktivitas belajar peserta didik, guru hanya menilai berdasarkan kemampuan peserta didik menjawab benar atas pertanyaan dari guru dan tidak menilai aktivitas belajar yang lainnya. Hal ini menimbulkan asumsi peserta didik bahwa aktivitas belajar yang dinilai hanya ditentukan dari benar atau tidaknya dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga membuat peserta didik enggan untuk melakukan aktivitas belajar yang lain secara lebih maksimal.

Belum maksimalnya aktivitas belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis peserta didik, media pembelajaran yang digunakan guru, dan cara guru mengajar di kelas. Pelajaran Akuntansi yang dilaksanakan pada jam terakhir sekolah membuat peserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam mengajar guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik hanya membaca buku sebagai sumber belajar. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dengan metode ceramah dan tanya jawab membuat peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang digunakan terus menerus selama proses pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga belum



mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal. Penggunaan media dan model yang tepat selama proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran Akuntansi, dibutuhkan keaktifan peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap materi. Bila peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, misalnya untuk bertanya mengenai latihan soal yang dihadapi, guru tidak dapat mengetahui materi yang belum dipahami peserta didik. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok sehingga kemampuan kerja sama akan diasah. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik akan berinteraksi dengan peserta didik lain dan banyak melakukan aktivitas belajar dalam kelompoknya. Peserta didik bekerja dalam kelompoknya sekaligus bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok saling memiliki ketergantungan positif, sehingga memicu setiap anggota untuk selalu berperan aktif dalam kelompoknya.

Berbagai macam tipe dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik dibagi dalam kelompok asal kemudian berkumpul dalam kelompok ahli untuk bekerja sama mendiskusikan submateri yang dihadapinya. “*Jigsaw* terdiri atas siklus reguler dari kegiatan-kegiatan pengajaran, yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim ke pada

kelompok asal, mengerjakan tes dan rekognisi tim” (Slavin, 2009: 241). Dengan penerapan tipe *Jigsaw* peserta didik akan lebih banyak beraktivitas, karena peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok untuk memahami submateri yang diberikan oleh guru. Model ini menempatkan peserta didik sebagai *student centered* dalam pembelajaran, di mana peserta didik diberi ruang untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini menuntut guru agar dapat membimbing peserta didik dalam belajar kelompok. Menurut Slavin dalam Iskandar (2009: 102) pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep tersebut. Sesuai dengan analisis yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, kemudian dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok belum maksimal.
4. Peserta didik lebih memilih untuk diam bila menemukan kesulitan dalam memahami atau mengerjakan latihan soal akuntansi.
5. Saat guru mengajukan pertanyaan lisan, hanya ada sekitar 5 – 6 peserta didik dari 32 peserta didik yang berani mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat dari pertanyaan dari guru.
6. Pelajaran akuntansi yang dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran sekolah membuat peserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.
7. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik hanya membaca buku sebagai sumber belajar.
8. Peserta didik menjadi jenuh selama proses pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional.
9. Model pembelajaran konvensional yang digunakan guru belum mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena peserta didik sebagai pendengar dan penerima terhadap materi yang disampaikan guru.
10. Guru belum banyak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terutama tipe *Jigsaw* selama proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang fokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun model pembelajaran dalam pelajaran akuntansi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar, serta penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran .

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan memberikan upaya perbaikan dalam proses belajar serta memberikan pemahaman tentang makna belajar.

#### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi**

###### **1) Pengertian Aktivitas**

Aktivitas dibutuhkan dalam belajar, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas, itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Parkhurst dalam Sardiman (2011: 97) menjelaskan ruang kelas harus diubah/diatur sedemikian rupa menjadi sebuah laboratorium pendidikan yang mendorong aktivitas peserta didik bekerja sendiri.

Sardiman (2011: 97-100) menjelaskan aktivitas dalam belajar memiliki prinsip-prinsip, dalam hal ini dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut Ilmu Jiwa. Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern. Menurut Ilmu Jiwa Lama, dalam proses pembelajaran guru yang mendominasi kegiatan, peserta didik terlalu pasif sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Aktivitas peserta didik terbatas pada mendengarkan,

mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru ceramah dan memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran. Proses belajar semacam ini jelas tidak mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas. Sedangkan menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern di mana secara alami peserta didik menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Guru hanya memberikan bahan pelajaran, tetapi yang mengelola dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini menunjukkan bahwa yang seharusnya aktif dan mendominasi aktivitas adalah peserta didik.

Piaget dalam Sardiman (2011: 100) menerangkan bahwa seorang peserta didik itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti peserta didik itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar peserta didik berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah peserta didik itu berpikir pada taraf perbuatan. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas dalam arti luas merupakan kegiatan peserta didik baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Dari hal di atas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi peserta didik. Guru tidak hanya



menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar.

Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan peran aktif dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan bila:

- a) Pembelajaran yang dilakukan lebih menitikberatkan pada siswa.
- b) Dalam proses pembelajaran peran guru adalah sebagai pembimbing bagi siswa.
- c) Tujuan kegiatan pembelajaran adalah tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- d) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- e) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena belajar tidak akan bermakna tanpa adanya perbuatan.

## 2) Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting karena mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau

tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pada dasarnya belajar menunjuk ke perubahan tingkah laku peserta didik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan temporer dari subjek (Oemar Hamalik, 2011: 48-49).

Hal senada disampaikan oleh Dalyono (2009: 49) yang berpendapat bahwa belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”.

“Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. (Sardiman, 2011: 20). Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Syaiful Sagala (2009: 166) menjelaskan belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan,

keterampilan, ataupun sikap. Proses belajar bukan upaya peserta didik untuk menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, melainkan proses membangun makna/pemahaman oleh peserta didik terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, dan perasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2007: 88) di mana menghafal tidak sama dengan belajar. Hafal akan sesuatu belum menjamin bahwa peserta didik sudah belajar. Sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup dengan hanya menghafal saja, tetapi harus memahami dan mengerti maksud informasi itu.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun peningkatan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan antarpeserta didik (Wina Sanjaya, 2009: 240). Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam hal ini adalah meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan pembelajaran tersebut akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 16).

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui latihan atau pengalaman, di mana perubahan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan bukan sebagai hasil belajar.

### 3) Pengertian Akuntansi

*Accounting Principle Board Statement No. 4* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif. Definisi lain mengenai akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute and Certified Public Accountant (AICPA)* dalam Ahmed Riahi (2006: 50) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian di antaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Hendi Somantri (2007: 9), “Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.”

Definisi lain disampaikan oleh Al Haryono Jusuf (2005: 4-5) yang membedakan definisi akuntansi sebagai:

- a) Definisi akuntansi dari sudut pandang pemakai adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanaskan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.
- b) Definisi akuntansi dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan aktivitas peserta didik baik yang bersifat fisik, mental, intelektual, maupun emosional sebagai usaha untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan

psikomotor melalui latihan atau pengalaman dalam pembelajaran Akuntansi yang termasuk di dalamnya proses pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Dierich (dalam Martinis Yamin, 2007: 85-86; Sardiman, 2011: 101) aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu:

1) *Visual Activities*

Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) *Oral Activities*

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) *Listening Activities*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan radio.

4) *Writing Activities*

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) *Drawing Activities*

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

6) *Motor Activities*

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.

7) *Mental Activities*

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) *Emotional Activities*

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan *overlap* satu sama lain.

Whipple dalam Oemar Hamalik (2011: 173-175) membagi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Bekerja dengan alat-alat visual

Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi, mencatat pertanyaan yang menarik minat, menyusun pameran, dan menulis tabel.

2) Ekskursi dan *trip*

Mengunjungi museum, mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan pelajaran.

3) Mempelajari masalah-masalah

Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membuat catatan sebagai persiapan diskusi, dan melakukan eksperimen.

4) Mengapresiasi literatur

Membaca cerita yang menarik dan mendengarkan bacaan untuk menambah informasi.

5) Ilustrasi dan konstruksi

Membuat diagram, membuat poster, menyusun rencana permainan, dan membuat artikel untuk pameran.

6) Bekerja menyajikan informasi

Menyarankan cara penyajian informasi yang menarik dan menulis serta menyajikan informasi.

7) Cek dan tes

Mengerjakan *standardized test* dan menyusun grafik perkembangan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik sangat bervariasi, peran gurulah yang menjamin peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, menggunakan aktivitas belajar menurut Dierich yang kemudian disusun menjadi indikator aktivitas belajar yaitu membaca materi, mencatat materi, mengerjakan tugas/latihan,



melakukan diskusi, menjawab pertanyaan, mengerjakan kuis, dan menanggapi pendapat dalam diskusi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, menurut Ngalim Purwanto (2007: 102-106) terdiri atas dua bagian, yaitu:

1) Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu, yang termasuk faktor internal antara lain:

a) Faktor kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan suatu materi kepada anak harus disesuaikan dengan mentalnya untuk dapat menerima pelajaran tersebut.

b) Kecerdasan

Dalam belajar selain kematangan peserta didik, kecerdasan juga memegang peranan penting dalam menentukan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

c) Latihan

Karena terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam.

d) Motivasi

Motivasi dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang yang dipelajarinya.

2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar yang datangnya dari luar individu itu sendiri, faktor eksternal yaitu:

a) Keadaan keluarga

Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, dan hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Guru dan mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, turut menentukan bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan memadai yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat tersebut, akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik.

d) Motivasi sosial

Motivasi sosial timbul pada peserta didik dari orang-orang lain di sekitarnya, seperti dari tetangga, saudara, dan teman-teman.

d. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar

Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada peserta didik.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2006: 263) dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran, di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self Esteem Approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem*, guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tapi pengembangan sikap harus mendapatkan perhatian secara proporsional.
- 2) *Creative Approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain storming, inquiry, and role playing*.
- 3) *Value Clarification And Moral Development Approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menjadi *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- 4) *Multiple Talent Approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- 5) *Inquiry Approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- 6) *Pictorial Riddle Approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- 7) *Synetics Approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

Senada dengan pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2009: 141) mengemukakan faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik dipandang dari sisi kemampuan guru dalam pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan penerapan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap paling mutakhir. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan aktivitas peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif di mana model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

e. Pengukuran Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar mengandung unsur aktivitas pada diri peserta didik meskipun kadarnya berbeda-beda. Menurut Mc Keachie dalam Moh. Uzer Usman (2009: 23) pengukuran aktivitas peserta didik terdiri dari:

- 1) Partisipasi peserta didik dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antara peserta didik.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan peserta didik yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas antarkelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.

- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk memahami masalah pribadi peserta didik, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 139-140) kadar aktivitas belajar peserta didik dapat ditinjau berdasarkan proses perencanaan, pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Berikut merupakan penjabaran kadar aktivitas belajar peserta didik yang ditinjau dari tiga aspek tersebut:

- 1) Kadar aktivitas peserta didik ditinjau dari proses perencanaan
  - a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
  - b) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - c) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
  - d) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kadar aktivitas peserta didik ditinjau dari proses pembelajaran
  - a) Adanya keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.

- b) Peserta didik mampu belajar secara langsung (*experiential learning*), di mana dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya.
  - c) Adanya keinginan peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - d) Adanya keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - e) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f) Terjadinya interaksi multi arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau antara guru dan peserta didik. Interaksi juga ditandai dengan keterlibatan peserta didik secara merata.
- 3) Kadar aktivitas peserta didik ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran
- a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

- b) Adanya keterlibatan peserta didik secara mandiri dalam melaksanakan kegiatan seperti tes atau tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- c) Adanya kemampuan untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan dengan hasil belajar yang diperolehnya.

Aktivitas belajar peserta didik dapat diukur dengan berbagai indikator seperti yang dikemukakan di atas. Aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator di atas yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Indikator aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, melakukan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, mengerjakan latihan yang diberikan guru, menanggapi pendapat teman, dan mengerjakan kuis secara mandiri.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam peserta didik yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Model ini mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif



kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok (Wina Sanjaya, 2009: 240-241).

Menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena (2011: 189) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik. Hal senada dikemukakan Anita Lie dalam Made Wena (2011: 189-190) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 241) model pembelajaran kooperatif dapat digunakan, bila memenuhi syarat-syarat:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar.
- 2) Jika guru menginginkan seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- 3) Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya dan belajar dari bantuan orang lain.
- 4) Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
- 5) Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.
- 6) Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya, karena dalam pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok yang bertujuan pencapaian kemampuan akademik yang maksimal dan kerja sama dalam kelompok tersebut untuk menguasai materi pelajaran. Kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Slavin (2009: 10) mengemukakan semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa peserta didik yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Selain itu, Slavin dalam Wina Sanjaya (2008: 240) mengemukakan dua alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 244-255) dan Made Wena (2011: 190-192) menyebutkan pembelajaran kooperatif dalam implementasinya memiliki empat prinsip yang menjadi dasarnya, yaitu:

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tergantung pada anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu kelompok ditentukan dari kinerja masing-masing anggota sehingga semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu:

- a) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan, di mana masing-masing peserta didik merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Saling ketergantungan antar peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.
- c) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar.
- d) Saling ketergantungan peran, yang mengharuskan peserta didik saling membantu dalam proses pembelajaran.
- e) Saling ketergantungan hadiah, diberikan kepada kelompok berdasarkan hasil kerja kelompok bukan hasil kerja individual.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat kelak.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 246-247) menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Penjelasan Materi

Merupakan proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok yang bertujuan untuk membuat peserta didik paham terhadap materi pokok pelajaran. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab bahkan guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses penyampaian materi.

2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan materi pokok pelajaran, peserta didik diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya secara heterogen. Dalam hal kemampuan akademis, satu kelompok biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

### 3) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis yang dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Hasil tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap peserta didik dan hasil tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

### 4) Pengakuan Tim

Merupakan penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan mampu memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2010: 66-67) bahwa terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Fase pertama, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
- 2) Fase kedua, menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

- 3) Fase ketiga, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Fase keempat, membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- 5) Fase kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Fase keenam, memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Made Wena (2011: 192-197) memberikan beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif model STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari Universitas John Hopkins USA. Secara umum cara penerapan model STAD di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.

- d) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
- e) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- f) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- g) Bagi peserta didik dan kelompok peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan.

## 2) Model *Jigsaw*

*Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan *Jigsaw*, peserta didik ditempatkan ke dalam tim-tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada peserta didik dalam bentuk teks dan setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari tim-tim yang berbeda, tetapi membicarakan topik yang sama, bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut (biasanya disebut tim ahli). Setelah itu peserta didik kembali ke tim asalnya dan



mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam tim ahli kepada anggota-anggota lain di timnya masing-masing.

### 3) Model GI (*Group Investigation*)

Pembentukan kelompok dalam model GI didasarkan atas minat peserta didik. Model ini menuntut untuk melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari suatu materi melalui investigasi. Dalam hal ini ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:

- a) Identifikasi topik. Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.
- b) Perencanaan tugas belajar. Setelah topik ditetapkan, selanjutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar yang dibagi-bagi untuk setiap anggota sesuai dengan topik yang ditetapkan.
- c) Pelaksanaan kegiatan penelitian. Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian.
- d) Persiapan laporan akhir. Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.
- e) Presentasi penelitian. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.

- f) Evaluasi. Dari hasil diskusi kelas, masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya sesuai dengan kritik dan saran yang didapat dalam forum diskusi kelas.

#### 4) Pendekatan Struktural

Pendekatan model pembelajaran kooperatif lainnya dikembangkan selama beberapa dekade lalu, terutama oleh Spencer Kagan. Pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur Kagan mengharuskan peserta didik untuk bekerja secara independen di kelompok-kelompok kecil dan ditandai oleh *reward* individual.

Arends (2008: 15) memberikan dua contoh model pembelajaran kooperatif struktural yaitu model *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang dua model tersebut:

##### a) *Think-Pair-Share* (TPS)

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berfikir, merespons, dan saling membantu.

b) *Numbered Heads Together* (NHT)

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

Langkah-langkah dalam NHT adalah sebagai berikut:

- (1) *Numbering*. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa tim beranggota tiga sampai lima orang dan memberi nomor sehingga setiap peserta didik pada masing-masing tim memiliki nomor antara 1 sampai 5.
- (2) *Heads Together*. Peserta didik menyatukan “kepalanya” untuk menemukan jawabannya dan memastikan bahwa semua orang tahu jawabannya.
- (3) *Answering*. Guru memanggil sebuah nomor dari masing-masing kelompok, yang memiliki nomor itu mengangkat tangannya dan memberikan jawabannya ke hadapan seluruh kelas.

e. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2009: 33) tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Zamroni dalam Trianto (2011: 57-58) mengemukakan bahwa manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud *input* pada level individual. Selain itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi dan aktivitas peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.

f. Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 249-251) menguraikan mengenai kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif. Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk peduli pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- 8) Interaksi selama proses pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan seperti berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang lama untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif. Bagi peserta didik yang memiliki kelebihan kemungkinan akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan dalam satu kelompok.
- 2) Jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi melalui model pembelajaran kooperatif tidak dapat mencapai apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami peserta didik.

- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok, akan tetapi harus diperhatikan juga bahwa sebenarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga tidak mungkin dapat tercapai dari satu atau dua kali penerapan strategi tersebut.
- 5) Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kemampuan kerja sama, akan tetapi peserta didik juga seharusnya membangun rasa kepercayaan terhadap kemampuan diri. Untuk mencapai kedua hal tersebut dalam pembelajaran kooperatif bukan merupakan hal yang mudah.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

#### **a. Pengertian Tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran dengan *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (1978). *Jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Model ini paling sesuai untuk subjek pelajaran seperti ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran IPA, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih pada penguasaan konsep. Dalam

teknik ini peserta didik bekerja dalam anggota kelompok yang sama dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT.

b. Langkah-langkah Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA. Secara umum Made Wena (2011: 192-194) menjelaskan penerapan model *Jigsaw* di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Tiap kelompok peserta didik terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- d) Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar/ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok pakar/ahli.
- e) Anggota kelompok pakar/ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok.
- f) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.



- g) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- h) Bagi peserta didik dan kelompok peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan berupa hadiah peralatan tulis. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Priyanto dalam Made Wena (2011: 194-195) yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

- b) Pembelajaran pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

- c) Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan

bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada peserta didik.

g) Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Hartati Sangadah (2010) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Koooperatif dengan Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan, Kerja Sama, dan Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X AP2 SMK N 2 Purworejo”. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan prestasi belajar. Hal tersebut salah satunya terlihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sebesar 54,52%, sedangkan keaktifan peserta didik pada siklus II sebesar 84,05%. Jadi keaktifan peserta didik

dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 29,53%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Perbedaannya adalah pada penelitian Hartati Sangadah yang diukur yaitu Keaktifan, Kerja Sama, dan Prestasi Belajar sedangkan dalam penelitian ini yang diukur hanya Aktivitas Peserta didik. Selain itu, subjek penelitian relevan adalah Siswa Kelas XI AP2 SMK N 2 Purworejo, sedangkan penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok.

2. Penelitian Lorentya Yulianti Kurnianingtyas (2012) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” yang menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase keaktifan siklus I, siklus II, dan siklus III. Peserta didik membaca materi Akuntansi pada siklus I sebesar 75,37%, siklus II sebesar 94,83%, dan siklus III sebesar 97,22%, peserta didik bertanya materi yang belum dipahami pada siklus I sebesar 52,85%, siklus II sebesar 79,81%, dan siklus III sebesar 85,18%, peserta didik

mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok pada siklus I sebesar 67,32%, siklus II sebesar 92,89%, dan siklus III sebesar 97,22%, peserta didik mencatat materi Akuntansi pada siklus I sebesar 78,09%, siklus II sebesar 80,79%, dan siklus III sebesar 93,52%, peserta didik mengerjakan tugas dan latihan pada siklus I sebesar 50,38%, siklus II sebesar 92,50%, dan siklus III sebesar 94,44%, peserta didik semangat bekerja sama dalam kelompok pada siklus I sebesar 64,58%, siklus II sebesar 92,02%, dan siklus III sebesar 92,60%, peserta didik berani mengemukakan pendapat dalam diskusi pada siklus I sebesar 56,09%, siklus II sebesar 78,81%, dan siklus III sebesar 88,89%, serta peserta didik menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat peserta didik lain pada siklus I sebesar 47,12%, siklus II sebesar 76,49%, dan siklus III sebesar 84,26%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan objek penelitian yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi. Perbedaannya adalah pada penelitian Lorentya Yulianti Kurnianingtyas yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok.

3. Penelitian Rosi Dyah Pradita (2012) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kerja Sama Peserta didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55,26% dan pertemuan 2 sebesar 71,05%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 84,87% dan pertemuan 2 sebesar 90,79%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Rosi Dyah Pradita yang diukur yaitu Aktivitas dan Kerja Sama Peserta didik sedangkan dalam penelitian ini yang diukur hanya Aktivitas Peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperoleh pemahaman atas pengetahuan yang diperoleh karena peserta didik merupakan subjek atau tokoh utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang menyukai model pembelajaran yang digunakan, akan memiliki dorongan untuk aktif selama proses pembelajaran. Intensitas ceramah dan tanya jawab yang terlalu sering menyebabkan kegiatan belajar peserta didik menjadi pasif. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model

pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu peserta didik akan lebih bisa berperan aktif selama proses pembelajaran dan tidak hanya sebagai pendengar.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan aktivitas belajar peserta didik meningkat adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini mensyaratkan adanya partisipasi dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif, tipe *Jigsaw* dapat diterapkan guru untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik. Model pembelajaran ini tepat digunakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena model ini mampu menciptakan situasi-situasi yang dapat merangsang tumbuhnya aktivitas belajar peserta didik. Situasi-situasi tersebut antara lain dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran baru, kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dengan cara bekerja sama dalam kelompok, dan juga pembelajaran akan menarik bagi peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi yang memiliki struktur materi yang dapat didiskusikan ataupun dipelajari secara individu oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini mengakibatkan peserta didik untuk belajar lebih dibandingkan saat penerapan model pembelajaran konvensional untuk dapat

memberikan kontribusi yang maksimal dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Untuk dapat berdiskusi dalam kelompok, masing-masing peserta didik harus membaca materi pelajaran dan mencatat materi pelajaran yang penting. Selama berdiskusi dalam kelompok, peserta didik perlu saling mendengarkan penjelasan dan menanggapi pendapat antaranggota kelompok untuk menguatkan pemahaman materi. Diskusi akan mendorong peserta didik untuk lebih suka memecahkan atau mengerjakan latihan soal yang mereka tidak bisa selesaikan apabila dikerjakan oleh peserta didik sendiri. Saat berdiskusi akan terjadi hubungan saling ketergantungan positif, di mana peserta didik yang lebih pandai akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman sekelompoknya. Dengan model ini, peserta didik saling berinteraksi satu sama lain sehingga tercipta aktivitas belajar yang efektif untuk saling menguatkan pemahaman materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif selain berguna dalam hal akademik juga mampu membuat peserta didik berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik antar peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan tipe *Jigsaw* dilakukan mulai dari kegiatan visual, mendengarkan, kegiatan verbal, dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan membuat peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok, Yogyakarta.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang diajukan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Peserta didik Kelas XI Ak 1 SMK N 1 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun ajaran 2012/2013.

#### **B. Desain Penelitian**

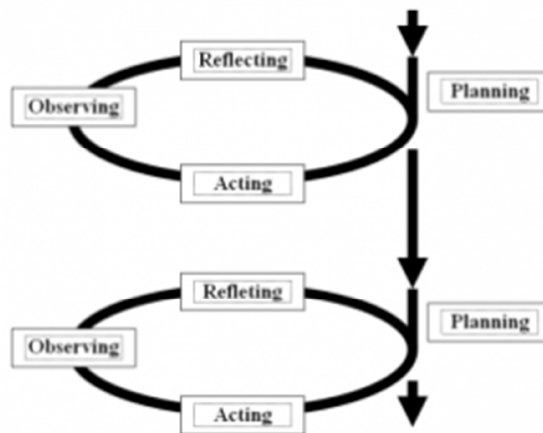
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009: 11) menyebutkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian

sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru akuntansi di SMK Negeri 1 Depok. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra, peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas minimal 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, seperti yang disampaikan Masnur Muslich (2011: 43) yaitu perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiraatmadja (2009: 66) juga menyatakan ciri penelitian tindakan kelas adalah digunakannya prosedur kerja siklus spiral dalam suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun bagan spiral Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

- Keterangan:
1. Perencanaan Pertama
  2. Tindakan Pertama
  3. Pengamatan Pertama (Observasi 1)
  4. Refleksi Pertama
  5. Revisi terhadap Perencanaan Pertama
  6. Tindakan Kedua
  7. Pengamatan Kedua (Observasi 2)
  8. Refleksi Kedua

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 32 peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 1 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Depok.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu suatu upaya penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik baik secara fisik maupun mental yang dapat dilihat dari sikap, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik dalam kompetensi keahlian Akuntansi. Kegiatan yang mencerminkan adanya aktivitas belajar antara lain membaca materi, mencatat materi pelajaran, mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, melakukan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi, mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri, dan menanggapi pendapat peserta didik lain.

## 2. Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah tipe *Jigsaw*. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Membagi peserta didik dalam suatu kelas dalam kelompok kecil terdiri dari 4 – 5 orang yang bersifat heterogen dari segi akademik.
- b. Tiap kelompok diberi bahan ajar, kemudian mempelajari materi tersebut secara garis besar sebelum berkumpul di kelompok ahli.
- c. Peserta didik yang memiliki nomor sama, berkumpul untuk membahas materi materi pelajaran yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antaranggota kelompok ahli.
- d. Selesai mendiskusikan materi di kelompok ahli, masing-masing anggota akan menjelaskan materi yang telah didiskusikan tersebut ke kelompok asal. Setiap anggota kelompok mendapatkan giliran untuk menjelaskan materi pelajaran kepada temannya.
- e. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan motivator.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi Partisipasi

Menurut Wina Sanjaya (2009: 92) observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh *observant*. Terdapat keuntungan yang diperoleh dari

observasi partisipatif ini, yaitu *observant* akan bertingkah laku secara wajar dan tidak dibuat-buat karena mereka tidak merasa sedang diamati karena peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung secara bersama-sama.

Menurut metode observasi yang digunakan, observasi partisipasi merupakan metode observasi terstruktur. Masnur Muslich (2011: 59) menyebutkan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana, tetapi dengan format yang lebih rinci. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus untuk mengumpulkan data mengenai indikator/aspek yang mencerminkan aktivitas belajar peserta didik. Selama observasi juga disediakan pedoman untuk pelaksanaan observasi serta lembar observasi yang digunakan selama pengamatan.

## 2. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199) “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi dari peserta didik. Dengan digunakannya angket pada penelitian ini, maka data Aktivitas Belajar Akuntansi dapat diperoleh dari subjek penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket

tertutup dengan alternatif pilihan jawaban pernyataan: SS= Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, dan TS = Tidak Setuju.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar observasi**

Wina Sanjaya (2009: 92-93) menyatakan “Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *rating scale*. Lembar ini berisi daftar semua aspek yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. (Wina Sanjaya, 2009: 95). Indikator atau aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi, yaitu:

- a. Membaca materi pelajaran Akuntansi.
- b. Mencatat materi pelajaran Akuntansi.
- c. Melakukan diskusi kelompok.
- d. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi.
- e. Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.
- f. Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi.
- g. Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri.

Dalam penelitian ini digunakan 2 lembar observasi, di mana lembar observasi 1 digunakan untuk memberi *tally* (garis-garis vertikal) sesuai dengan frekuensi munculnya indikator aktivitas belajar akuntansi pada masing-masing indikator yang diamati di kolom peserta didik yang

melakukan aktivitas belajar. Lembar observasi 2 digunakan untuk memberi skor berdasarkan munculnya indikator tersebut pada masing-masing peserta didik.

Dasar pemberian skor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai tiap aspek interaksi belajar siswa dalam persen

F = Frekuensi muncul tiap aspek interaksi belajar siswa

N = Frekuensi muncul maksimum tiap aspek interaksi belajar siswa

Sumber: *dimodifikasi dari Djamarah (2010: 264)*

Skala penilaian dalam lembar observasi di atas menggunakan *numerical rating scale* yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Wina Sanjaya, 2009: 96). Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

No.	Range Skor Aktivitas	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	00 – 19	Tidak Aktif

Sumber: *modifikasi dari Sugiyono (2007: 231)*



## 2. Angket

Pertanyaan dalam angket dikembangkan dari indikator/aspek Aktivitas Belajar Akuntansi. Secara lengkap kisi-kisi angket digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Angket Aktivitas Belajar

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	1, 2, 3*	3
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	4, 5	2
3	Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru	6*, 7, 8, 9	4
4	Melakukan diskusi kelompok	10, 11, 12*, 13	4
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi	14, 15	2
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi	16*, 17, 18	3
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	19, 20	2
	Jumlah		20

\*) butir pernyataan negatif.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

## G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi, dan angket.

##### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

##### c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta angket yang dibagikan setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

## H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif dengan Persentase Kuantitatif

Data yang diperoleh dari pedoman observasi berbentuk *rating scale* merupakan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi

sesuai dengan aspek/indikator yang telah ditentukan. Dari hasil data observasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 137):

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap aspek/indikator aktivitas belajar peserta didik yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas belajar yang diamati.
- c. Menghitung persentase aktivitas belajar pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan aktivitas belajar akuntansi peserta didik di kelas setelah implementasi model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya persentase aktivitas belajar dari sebelum tindakan, setelah tindakan satu, dan setelah tindakan dua. Peningkatan persentase ini didasarkan pada ketercapaian aspek yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Keberhasilan tindakan aktivitas belajar terlihat apabila terjadi peningkatan pada aspek aktivitas yaitu:

- a. Membaca materi pelajaran Akuntansi.

- b. Mencatat materi pelajaran Akuntansi.
- c. Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.
- d. Melakukan diskusi kelompok.
- e. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi.
- f. Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi.
- g. Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri.

Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) atau 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2008: 101). Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila jumlah peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran akuntansi minimal 75% dari jumlah peserta didik atau sebanyak 24 peserta didik dan apabila aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi minimal mencapai 75%.

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori pengelompokan tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Kriteria Skor Aktivitas	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup Aktif
4	20 – 39	Kurang Aktif
5	0 – 19	Tidak Aktif

Sumber: *modifikasi dari Sugiyono (2007: 231)*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen yang beralamat di *Ring Road* Utara, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki empat kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Busana Butik. Kompetensi keahlian Busana Butik merupakan jurusan yang baru berdiri mulai tahun ajaran 2012/2013. SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta membuka 4 kompetensi keahlian yaitu:

Tabel 5. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Depok

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi (Ak)	3	96
2.	Administrasi Perkantoran (AP)	3	96
3.	Pemasaran (Pm)	2	64
4.	Busana Butik (BB)	1	32

Sumber : Data SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta

Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 merupakan salah satu kelas yang ada di Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan jumlah 32 peserta didik di mana semua peserta didik adalah perempuan. Kelas XI Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan kode kompetensi 119.KK sebanyak 7 jam setiap minggunya yaitu 3 jam pelajaran pada hari Rabu, 2 jam pelajaran

untuk hari Jum'at, dan 2 jam pelajaran pada hari Sabtu. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan sumber belajar berupa buku wajib Akuntansi Keuangan dan LKS sesuai yang disarankan guru.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Laporan Siklus 1**

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013 pada jam pelajaran kelima dan keenam dimulai pada pukul 10.10 – 11.30 WIB dengan materi mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan untuk siklus I dilakukan mulai tanggal 7 Januari 2013 dengan berkoordinasi bersama guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, soal untuk tes awal dan akhir, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan peserta didik dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan kemampuan

akademik. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka dibuat *number tag* berdasarkan nomor absen peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pokok Mengidentifikasi Data Mutasi Aktiva Tetap yang dijadikan pokok bahasan dalam berdiskusi oleh peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi peserta didik.
- b) Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- c) Peserta didik mengerjakan tes awal secara mandiri.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bergabung dengan kelompok asal sesuai dengan daftar kelompok yang diterima peserta didik dari guru.
- b) Masing-masing kelompok asal membaca materi secara garis besar dari *handout* yang diberikan oleh guru selama  $\pm$



5 menit, kemudian peserta didik berkumpul dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi kelompok ahli masing-masing selama  $\pm 15$  menit.

- c) Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing peserta didik kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan teman kelompoknya tentang materi dan hasil diskusi dari kelompok ahli selama  $\pm 20$  menit.
  - d) Setelah peserta didik selesai berdiskusi dalam kelompok asal, guru memberikan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok.
  - e) Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang bisa menjawab latihan soal yang telah diberikan untuk maju menuliskan jawaban di papan tulis dan menjelaskan jawaban tersebut kepada teman sekelasnya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b) Peserta didik mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru.
  - c) Peserta didik mengerjakan tes akhir secara mandiri.
  - d) Guru menyampaikan materi pelajaran pertemuan selanjutnya dan menugaskan peserta didik untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.

e) Pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menggunakan pedoman dan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus 1

No.	Indikator	Persentase
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	54,69%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	59,38%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	60,94%
4	Melakukan diskusi kelompok	57,03%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi	77,34%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi	70,31%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	67,19%
<b>Rata-rata</b>		<b>63,84%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 220-222)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat enam indikator aktivitas belajar yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan sebesar 75% yaitu membaca materi pelajaran akuntansi (54,69%), mencatat materi pelajaran akuntansi (59,38%), mengerjakan latihan soal yang diberikan guru (60,94%), melakukan diskusi kelompok (57,03%), menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi (70,31%), dan mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri (67,19%).

Selain diketahui data aktivitas belajar secara rata-rata kelas, dari pengamatan aktivitas belajar tersebut, diperoleh data pengelompokan tingkat aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 7. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80 – 100	Sangat Aktif	2	6,25%
2	60 – 79	Aktif	20	62,50%
3	40 – 59	Cukup Aktif	10	31,25%
4	20 – 39	Kurang Aktif	0	0,00%
5	0 – 19	Tidak Aktif	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 223)

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran sebanyak 22 peserta didik dengan kata lain 68,75% terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus ini, terdapat 2 peserta didik yang tergolong sangat aktif dan 20 peserta didik termasuk dalam kelompok aktif. Sedangkan 10 peserta didik lainnya atau sebesar 31,25% peserta didik tergolong cukup aktif. Data yang diperoleh ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

#### d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan tipe *Jigsaw*, dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi siklus I dan memperhatikan hasil tes awal serta tes akhir peserta didik, dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan

peningkatan skor untuk aspek aktivitas belajar akuntansi dan mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi diketahui bahwa aspek Aktivitas Belajar Akuntansi yang masih perlu ditingkatkan adalah membaca materi pelajaran akuntansi, mencatat materi pelajaran akuntansi, mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, melakukan diskusi kelompok, menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi, dan mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri. Selain itu, terdapat 19 peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar mampu meningkatkan aktivitas belajar akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperbaiki hal tersebut, dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi disepakati beberapa rencana perbaikan, yaitu dengan memberikan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran yang diberikan saat peserta didik berada di kelompok ahli maupun di kelompok asal, sehingga munculnya indikator aktivitas belajar bisa lebih maksimal dari masing-masing peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan saran terkait *handout* yang dibagikan di kelompok asal agar masing-masing peserta didik mendapatkan *handout* tersebut sehingga peserta didik dapat membaca dan membuat catatan di *handout* masing-masing.

## 2. Laporan Siklus 2

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2013 dan Rabu tanggal 16 Januari 2013. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan tanggal 12 Januari 2013 selama dua jam pelajaran yaitu jam ketujuh dan kedelapan yang dimulai dari pukul 12.25 – 13.55 WIB, sedangkan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan tanggal 16 Januari 2013 selama tiga jam pelajaran dari pukul 11.30 – 13.50 WIB. Pada siklus II, materi yang dipelajari adalah Mengidentifikasi Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan pada siklus II:

### a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama guru membahas mengenai rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Selain itu dipersiapkan pula perangkat dan instrumen pembelajaran seperti pada siklus I. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokan peserta didik dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Pertemuan pertama siklus II menekankan pada konsep mengenai Identifikasi Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap, sedangkan pertemuan kedua siklus II lebih menekankan pada aplikasi dari konsep yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus II. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan Tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama adalah:

##### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi kehadiran peserta didik.
- b) Guru menjelaskan topik, tujuan serta manfaat kompetensi yang dipelajari serta model pembelajaran yang digunakan.
- c) Peserta didik mengerjakan tes awal secara mandiri.

##### 2) Kegiatan inti:

- a) Peserta didik memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- b) Peserta didik kemudian berkumpul sesuai dengan kelompok asal yang telah dibagi guru dan berdiskusi secara garis besar tentang materi dari *handout* yang diperoleh dari guru.

- c) Peserta didik kemudian berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi sesuai dengan bagian ahli masing-masing.
  - d) Peserta didik kembali ke kelompok asal untuk saling mengajari teman sekelompoknya tentang materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.
  - e) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok asal.
  - f) Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari latihan soal yang diberikan guru, diberi kesempatan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis kemudian menjelaskan jawaban tersebut kepada kelompok lain.
- 3) Kegiatan akhir:
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b) Peserta didik mengerjakan tes akhir secara mandiri.
  - c) Guru menyampaikan materi pelajaran pertemuan selanjutnya dan menugaskan peserta didik untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.
  - d) Pembelajaran ditutup dengan salam.

Pada siklus II pertemuan ke dua dilakukan tindakan berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi peserta didik.
- b. Peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar masing-masing kemudian mengerjakan tes awal.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik berkumpul dalam kelompok asal sesuai dengan pembagian kelompok yang disampaikan guru kemudian mendiskusikan materi yang dipelajari secara umum.
- b) Peserta didik kemudian bergabung ke dalam kelompok ahli untuk berdiskusi sesuai dengan pembagian materi kelompok ahli.
- c) Peserta didik kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan teman satu kelompoknya tentang materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.
- d) Anggota kelompok asal bekerja sama untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.
- e) Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang bisa menjawab latihan soal tersebut untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan menjelaskannya kepada kelompok lain.



### 3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
- b) Peserta didik mengerjakan tes akhir.
- c) Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

### c. Pengamatan

Pada siklus II dilakukan dua kali pengamatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan dengan pedoman dan lembar observasi yang telah disediakan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Persentase
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	77,34%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	76,56%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	73,44%
4	Melakukan diskusi kelompok	83,59%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi	79,69%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi	77,34%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	100,00%
<b>Rata-rata</b>		<b>81,14%</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 224 – 226)

Selain diketahui persentase aktivitas belajar secara rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1, diperoleh data pengelompokan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 9. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

No.	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80 – 100	Sangat Aktif	20	62,50%
2	60 – 79	Aktif	12	37,50%
3	40 – 55	Cukup Aktif	0	0,00%
4	20 – 35	Kurang Aktif	0	0,00%
5	0 – 19	Tidak Aktif	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 227)

Apabila dilihat skor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II pertemuan 1 masih terdapat satu indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan skor 73,44%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah melebihi kriteria minimal yaitu 81,14%. Sedangkan untuk skor aktivitas belajar peserta didik telah mencapai 100%, di mana 20 peserta didik atau sebesar 62,50% tergolong sangat aktif dan 12 peserta didik atau 37,50% tergolong aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik  
Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Persentase
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	86,72%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	82,81%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	87,50%
4	Melakukan diskusi kelompok	88,28%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi	82,03%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi	88,28%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	100,00%
<b>Skor rata-rata</b>		<b>87,95%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 228 – 230)

Selain diketahui persentase aktivitas belajar secara rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2, diperoleh data pengelompokan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 11. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik  
Siklus II Pertemuan 2

No.	Rentang Skor	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80 – 100	Sangat Aktif	32	100,00%
2	60 – 79	Aktif	0	0,00%
3	40 – 59	Cukup Aktif	0	0,00%
4	20 – 39	Kurang Aktif	0	0,00%
5	0 – 19	Tidak Aktif	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 231)

Skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Semua indikator telah melebihi skor kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% dan jumlah peserta didik telah aktif dalam pembelajaran mencapai 100%, di mana 32 peserta didik atau sebesar 100% tergolong sangat aktif selama proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan skor indikator Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar peserta didik semakin maksimal, baik saat peserta didik di kelompok ahli maupun kelompok asal. Oleh karena itu, pembahasan materi standar kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap dicukupkan sampai dengan siklus 2.

#### 3. Data Angket

Selain berpedoman pada hasil observasi untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, pada akhir pembelajaran juga disebarkan angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari data angket yang telah disebarkan, dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik

No	Indikator	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	69,53%	76,82%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	71,48%	80,47%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	72,66%	77,15%
4	Melakukan diskusi kelompok	73,05%	84,18%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi	74,61%	83,98%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi	74,22%	85,42%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	79,30%	83,98%
<b>Rata-rata</b>		<b>73,55%</b>	<b>81,71%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data angket di atas, pada siklus I menunjukkan bahwa hanya ada 1 indikator aktivitas belajar yang memenuhi kriteria minimal yaitu indikator mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri sebesar 79,30%. Pada siklus II terdapat perubahan di mana semua indikator aktivitas belajar telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik selama pembelajaran dengan Tipe *Jigsaw*. Dalam pembelajaran ini, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Persentase yang dihasilkan kemudian

dibandingkan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi.

Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta:

Tabel 13. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Persentase		Peningkatan
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	77,34%	86,72%	9,38%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	76,56%	82,81%	6,25%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	73,44%	87,50%	14,06%
4	Melakukan diskusi kelompok	83,59%	88,28%	4,69%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi	79,69%	82,03%	2,34%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi	77,34%	88,28%	10,94%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	100,00%	100,00%	0,00%
<b>Rata-rata</b>		<b>81,14%</b>	<b>87,95%</b>	<b>6,81%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Karena pada siklus I hanya dilakukan satu kali pertemuan, maka tidak dapat diketahui peningkatan yang terjadi pada siklus I.

Selain mengetahui peningkatan dari pertemuan 1 dan 2 siklus II, perlu diketahui juga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II:

Tabel 14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Siklus I – Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I-II
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	54,69%	86,72%	32,03%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	59,38%	82,81%	23,43%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	60,94%	87,50%	26,56%
4	Melakukan diskusi kelompok	57,03%	88,28%	31,25%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi	77,34%	82,03%	4,69%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi	70,31%	88,28%	17,97%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	67,19%	100,00%	32,81%
<b>Skor rata-rata</b>		<b>63,84%</b>	<b>87,95%</b>	<b>24,11%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Selain peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik dari siklus I – siklus II, diketahui juga peningkatan jumlah peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 15. Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang Aktif

No.	Rentang Skor	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	80 - 100	Sangat Aktif	2	32	30
2	66 - 79	Aktif	20	0	0
3	56 - 65	Cukup Aktif	10	0	0
4	40 - 55	Kurang Aktif	0	0	0
5	30 – 39	Tidak Aktif	0	0	0

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data peningkatan aktivitas belajar akuntansi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat dua indikator yang memiliki

hasil terendah dibanding indikator lain yaitu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi 82,03% dan mencatat materi pelajaran Akuntansi 82,81%. Indikator menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi memiliki hasil aktivitas yang paling rendah dibanding indikator lain, ini disebabkan saat berdiskusi peserta didik lebih sering memperhatikan penjelasan materi dari temannya dan sesekali bertanya kepada temannya untuk menyamakan pemahaman materi mereka. Selain itu, saat siklus II guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan dalam memahami materi, sehingga guru jarang memberi pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Guru memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta didik hanya saat tahap konfirmasi. Penyebab indikator mencatat materi pelajaran Akuntansi yang masuk dalam kategori skor yang belum maksimal pencapaiannya berbeda dibanding dengan indikator menjawab pertanyaan dari guru maupun teman yang telah dijelaskan di atas, karena pada siklus II masing-masing peserta didik sudah mendapatkan *handout* materi Mengidentifikasi Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap sehingga tidak banyak materi yang dicatat oleh peserta didik saat anggota kelompok saling menjelaskan materi karena di *handout* sudah ada, peserta didik tinggal menyimak penjelasan materi di *handout* mereka masing-masing. Selain itu sebelum pelajaran Kompetensi Keahlian dengan kode 119.KK ini berlangsung, peserta didik mengikuti pelajaran Akuntansi Praktik di mana selama 4 jam pelajaran atau sekitar 160 menit peserta didik mengerjakan soal kasus



keuangan suatu perusahaan secara manual. Hal ini memungkinkan peserta didik lelah untuk menulis pada pelajaran selanjutnya yaitu Kompetensi Keahlian kode 119.KK, yang kemudian berakibat pada rendahnya aktivitas mencatat materi pelajaran Akuntansi.

Dua indikator tersebut harus mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya melalui berbagai upaya dari guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar akuntansi peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dan mencatat materi pelajaran Akuntansi. Dalam memahami pelajaran akuntansi, dengan adanya aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman selama berdiskusi, peserta didik akan lebih paham mengenai materi yang sedang dibahas. Menurut Wina Sanjaya (2008: 140), kadar aktivitas peserta didik dari proses pembelajaran dilihat dari adanya keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa seperti menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas mencatat materi pelajaran akuntansi juga penting karena bila materi tersebut hanya dihafalkan saja akan mudah terlupakan karena semakin bertambahnya materi lain yang diterima. Materi pelajaran tersebut sebaiknya dicatat, karena dengan mencatat materi pelajaran yang penting, akan semakin menguatkan daya ingat. Adanya aktivitas untuk menyusun laporan atau mencatat materi pelajaran secara tertulis yang dilakukan peserta didik

mengindikasikan bahwa kadar aktivitas peserta didik dalam proses evaluasi sudah berjalan baik (Wina Sanjaya, 2008: 140).

Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Aktivitas Belajar Akuntansi, angket didistribusikan kepada peserta didik setiap pembelajaran berakhir. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 16. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I – II
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	69,53%	76,82%	7,29%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	71,48%	80,47%	8,99%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	72,66%	77,15%	4,49%
4	Melakukan diskusi kelompok	73,05%	84,18%	11,13%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi	74,61%	83,98%	9,37%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi	74,22%	85,42%	11,20%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	79,30%	83,98%	4,68%
<b>Rata-rata</b>		<b>73,55%</b>	<b>81,71%</b>	<b>8,16%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, (Lampiran 6, hal: 233 – 234)

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket, selanjutnya dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan atas indikator Aktivitas Belajar Akuntansi maupun untuk tiap-tiap indikator yang melingkupinya:

#### 1. Membaca materi pelajaran Akuntansi

Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 32,03%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 7,29% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I banyak peserta didik membaca materi pelajaran Akuntansi hanya dari *handout* yang diberikan guru, peserta didik belum berusaha mencari materi pelajaran dari sumber lain. Namun pada siklus II, selain membaca materi dari *handout*, peserta didik juga menggunakan buku lain sebagai bahan referensi untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* peserta didik terkondisi untuk membaca materi sebelum saling bertukar argumen dengan anggota kelompok ahli untuk menguatkan pemahaman materi sebelum kembali ke kelompok asal. Kegiatan membaca ini sangat diperlukan oleh peserta didik karena saat kembali ke kelompok asal, peserta didik memiliki kewajiban untuk saling mengajari materi yang telah mereka diskusikan di kelompok ahli. Pembelajaran ini dapat menambah intensitas membaca materi pelajaran peserta didik dari berbagai sumber dan tidak hanya mengandalkan buku wajib serta tidak terlalu tergantung lagi pada penjelasan dari guru. Wina Sanjaya (2009: 240) menyatakan membaca merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

## 2. Mencatat materi pelajaran Akuntansi

Skor pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas mencatat materi pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik hanya sebesar 59,38%, ini berarti aktivitas peserta didik untuk mencatat materi yang penting masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II aktivitas mencatat materi pelajaran meningkat menjadi 82,81%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,43%. Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator mencatat materi pelajaran sebesar 71,48% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,99% menjadi 80,47%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus I peserta didik hanya mencatat materi pelajaran saat berada di kelompok asal sedangkan saat di kelompok ahli jarang mencatat materi pelajaran. Pada saat siklus II, aktivitas mencatat materi pelajaran dilakukan peserta didik baik saat berada dikelompok ahli maupun dikelompok asal.

## 3. Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru

Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 26,56% dari data siklus I yaitu sebesar 60,94% ke siklus II menjadi sebesar 87,50%. Latihan soal ini dikerjakan dalam kelompok asal, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru. Dalam data angket, peningkatan yang terjadi hanya sebesar 4,49% dari skor siklus I sebesar 72,66% menjadi 77,15% pada siklus

II. Perbedaan data antara observasi dengan angket dikarenakan pada siklus I latihan soal yang diberikan guru memiliki tingkat kesulitan yang lebih mudah dibanding siklus II sehingga peserta didik merasa tidak perlu mengerjakan latihan tersebut karena sudah paham. Selain itu pada siklus I beberapa peserta didik hanya diam saat anggota kelompoknya sedang mengerjakan soal tersebut, ini dikarenakan satu kelompok hanya membuat satu jawaban. Hal ini menyebabkan hasil observasi siklus I berbeda dengan data pendukung berupa angket. Saat siklus II, guru menginstruksikan untuk semua anggota kelompok mendiskusikan jawaban dan mengerjakan latihan soal tersebut di buku masing-masing, hal ini ternyata mampu meningkatkan skor indikator mengerjakan latihan soal dari guru melebihi kriteria minimal yang ditentukan. Latihan yang diberikan guru ini merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu komponen tugas kooperatif (Wina Sanjaya, 2009: 241). Tugas kooperatif ini menyebabkan anggota bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, dalam hal ini adalah latihan soal yang diberikan guru.

#### 4. Melakukan diskusi kelompok

Peningkatan sebesar 31,25% terjadi dari siklus I ke siklus II, sedang berdasarkan data angket yang diperoleh terjadi kenaikan skor sebesar 11,13%. Saat siklus I peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga saat di kelompok ahli maupun kelompok asal peserta didik belum maksimal berdiskusi dengan

anggota kelompoknya, mereka lebih memilih untuk memahami materi pelajaran sendiri dan hanya sesekali berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya. Pada siklus II terlihat jelas bahwa peserta didik lebih aktif untuk saling berdiskusi membahas materi pelajaran baik saat di kelompok ahli maupun kelompok asal, bahkan peserta didik memposisikan diri dalam lingkaran untuk memudahkan diskusi saat di kelompok ahli maupun asal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wina Sanjaya (2009: 245) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

5. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi

Indikator ini merupakan indikator yang sangat penting dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tipe *Jigsaw* karena selama proses pembelajaran terjadi aktivitas tanya jawab antaranggota kelompok untuk memahami materi. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 77,34% meningkat menjadi 80,86% pada siklus II, dengan kata lain terjadi peningkatan skor sebesar 3,25% untuk indikator ini. Data dari angket menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda dari data observasi, di mana pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 74,61% dan pada siklus II sebesar 83,98%. Aktivitas ini merupakan satu-satunya indikator yang telah mencapai kriteria minimum pada siklus I dibanding dengan indikator lain. Hal ini terjadi

karena sejak siklus I peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari teman kelompok selama berdiskusi materi ahli maupun saat di kelompok asal. Saat siklus II aktivitas ini lebih terlihat lagi karena peserta didik ingin benar-benar memahami materi yang dipelajarinya, hal ini menimbulkan aktivitas tanya jawab lebih sering terjadi baik saat di kelompok ahli maupun asal.

6. Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi

Terjadi peningkatan sebesar 12,50% dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I memperoleh skor 70,31% dan siklus II skor yang diperoleh sebesar 82,81%. Dalam data angket terjadi peningkatan sebesar 11,20% dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat atas pernyataan dari temannya. Ketika berada di kelompok ahli, peserta didik akan saling menanggapi pendapat peserta didik lain atas argumennya tentang materi yang dipelajari. Aktivitas ini mampu membuat peserta didik lebih memahami materi yang ia pelajari, karena dari berbagai pendapat peserta didik dalam kelompok dijadikan satu kemudian mereka menarik kesimpulan yang sama. Saat berada di kelompok asal pun, aktivitas ini tidak kalah pentingnya karena peserta didik tetap saling menanggapi pendapat peserta didik lain selama berdiskusi untuk memahami materi dengan benar. Pembelajaran dengan Tipe *Jigsaw* ini melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Hal ini sejalan dengan Wina Sanjaya (2009: 245) bahwa pembelajaran

kooperatif melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi.

#### 7. Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

Indikator ini merupakan indikator yang mengalami peningkatan paling besar dibanding indikator lain, yaitu meningkat sebesar 32,81%. Skor dari data observasi yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,19% dan siklus II sebesar 100%. Pada siklus I peserta didik masih ada yang belum percaya diri mengerjakan soal kuis awal dan akhir yang diberikan guru, beberapa peserta didik masih menengok pekerjaan temannya. Namun, pada siklus II semua peserta didik mengerjakan soal kuis tersebut sesuai kemampuannya karena ingin mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Data dari angket menunjukkan peningkatan sebesar 8,16%, berbeda jauh dengan data observasi. Hal ini dikarenakan peserta didik masih merasa tidak percaya dengan kemampuan mereka sendiri saat mengerjakan kuis, namun pada saat aplikasinya mereka mengerjakannya dengan mandiri. Kuis yang diberikan guru di awal pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sedangkan kuis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran ini bertujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2008: 100-102).



Selain penarikan kesimpulan atas indikator Aktivitas Belajar Akuntansi, disajikan pula kesimpulan mengenai peningkatan jumlah peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan persentase sebesar 40,62% dari jumlah peserta didik di kelas sebanyak 32, dengan kata lain hanya ada 13 peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan 59, 38% peserta didik belum tergolong aktif selama pembelajaran, dari data tersebut terdapat 11 peserta didik tergolong cukup aktif dan 8 peserta didik kurang aktif selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, peserta didik masih terbiasa dengan metode mengajar guru dengan ceramah dan mengerjakan latihan.

#### 2. Siklus II

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, di mana 100% peserta didik tergolong aktif selama proses pembelajaran. Sebanyak 32 peserta didik rata-rata memperoleh skor aktivitas belajar antara 80-100 point. Peningkatan jumlah peserta didik yang aktif ini juga berkaitan dengan peningkatan indikator aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh dari data observasi maupun angket. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan dari hasil

pengamatan peneliti, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran ini karena mereka dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksimal.

Dari pembahasan terhadap ketujuh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi di atas, diperoleh peningkatan pada setiap indikatornya. Selain itu juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif selama pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Trianto (2010: 56-57) bahwa pembelajaran kooperatif peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, dan sebagainya. Selain itu, Slavin (2009: 241) menjelaskan bahwa *Jigsaw* terdiri atas siklus reguler dari aktivitas pengajaran seperti membaca, berdiskusi, mengerjakan tes, menjawab pertanyaan selama diskusi, dan melatih peserta didik untuk menyatakan pendapat. Penerapan pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Hartati Sangadah (2010) mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan keaktifan belajar, tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X AP 2 SMK N 2 Purworejo sebesar 29,53% dari siklus I ke siklus II. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Lorentya Yulianti Kurnianingtyas (2012) dalam

penelitiannya mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi yang dilakukan sebanyak tiga siklus, di mana siklus I diperoleh skor keaktifan belajar akuntansi sebesar 61,42%, siklus II 86,07%, dan siklus III 91,43%. Rosi Dyah Pradita (2012) juga memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di mana salah satu tujuannya yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik. Penelitian Rosi Dyah Pradita menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan guru untuk mampu meningkatkan indikator aktivitas belajar di mana upaya ini dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses belajar lebih menitikberatkan pada peserta didik atau *student centered*. Pemilihan model pembelajaran, salah satunya kooperatif tipe *Jigsaw* dapat guru terapkan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran dengan model ini, guru perlu memberi kepercayaan dan porsi yang lebih besar kepada peserta didik untuk menggali kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Dengan

kepercayaan yang diberikan guru kepada peserta didik, diharapkan tercipta iklim belajar yang mendukung peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Iklim ini akan mendorong peserta didik untuk berinteraksi lebih efektif selama proses pembelajaran dengan sesama peserta didik maupun dengan guru sehingga suasana belajar menyenangkan dan tidak menegangkan lagi. Interaksi antarpeserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru, akan menciptakan dan meningkatkan aktivitas belajar yang lebih berkualitas dan bermakna. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar guru dalam menilai aktivitas belajar peserta didik tidak lagi berdasarkan satu aspek saja namun juga perlu memperhatikan aspek lain yang mencerminkan aktivitas belajar seperti membaca materi, mencatat materi pelajaran, berdiskusi dengan teman, dan sebagainya. Di sisi lain peserta didik juga perlu melakukan aktivitas belajar secara lebih maksimal, misalnya dengan banyak membaca materi pelajaran dari berbagai sumber kemudian mencatatnya dalam bentuk yang mudah diingat, lebih aktif dalam menanggapi pendapat peserta didik lain saat berdiskusi baik tanggapan setuju maupun sanggahan, atau ikut membantu peserta didik lain dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru/peserta didik lain.

Beberapa upaya di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mampu belajar bermakna.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Banyaknya indikator yang perlu diamati memberikan pengaruh pada sulitnya pemberian *tally* atas munculnya indikator aktivitas belajar pada masing-masing peserta didik, hal ini menyebabkan:
  - a. Kurang cermat dalam pemberian *tally* pada masing-masing peserta didik sesuai dengan munculnya indikator aktivitas belajar.
  - b. Ambigu dalam memberikan *tally* pada indikator aktivitas belajar yang muncul karena beberapa indikator menyerupai indikator lain, sehingga memungkinkan salah tafsir suatu indikator yang berdampak pada salah pemberian *tally*.
2. Acuan pemberian skor untuk masing-masing indikator didasarkan pada data aktual yang terjadi di lapangan, jadi antara satu indikator dengan indikator lain memiliki dasar yang berbeda. Hal ini disebabkan belum ditemukannya teori yang menyatakan kriteria minimal sebagai dasar pemberian skor untuk masing-masing indikator aktivitas belajar.
3. Penelitian ini menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif, belum secara kualitatif. Karena pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas belajar peserta didik, bukan menilai kualitas aktivitas belajar peserta didik.

4. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik secara keseluruhan kelas XI Akuntansi 1 maupun secara individu. Namun untuk peningkatan aktivitas belajar secara individu untuk masing-masing indikator masih belum dilakukan karena keterbatasan waktu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator membaca materi pelajaran Akuntansi, mencatat materi pelajaran Akuntansi, melakukan diskusi kelompok, mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru maupun teman dalam diskusi, menanggapi pendapat peserta didik lain, dan mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri.

Aktivitas Belajar Akuntansi juga meningkat pada siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II melalui observasi dan menyebarkan angket. Hasil observasi siklus I menunjukkan 63,84% dan siklus II sebesar 84,54%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 20,70%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik sebesar 8,16% di mana persentase pada siklus I sebesar 73,55% meningkat menjadi 81,71% pada siklus II.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajara yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Dari hasil penelitian, peserta didik mampu belajar mandiri tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru atau dominasi guru selama pembelajaran, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat memberi kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered*.
- c. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat lebih optimal.

### 2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik perlu meningkatkan aktivitas belajarnya, terutama aktivitas mencatat materi pelajaran akuntansi dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman selama proses pembelajaran agar mampu memahami materi pelajaran lebih maksimal.



- b. Peserta didik dalam belajar perlu mencatat materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku, namun juga mencatat materi pelajaran dari penjelasan guru maupun teman, sehingga catatan materi yang dimiliki lebih lengkap dan detail.
- c. Saat berdiskusi membahas materi pelajaran, jika ada pertanyaan yang diajukan guru maupun teman, bila mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut sebaiknya disampaikan dalam forum diskusi sehingga antarpeserta didik dapat saling bertukar informasi pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Soedomo Hadi. (2008). *Pendidikan: Suatu Pengantar*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Ahmed Riahi dan Belkaoui. (2006). *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al Haryono Yusuf. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sangadah. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Jigsaw* pada Standar Kompetensi Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X AP 2 SMK N 2 Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Hendi Somantri. (2007). *Memahami Akuntansi untuk SMK Seri A*. Bandung: CV. ARMICO.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Lorentya Yulianti Kurnianingtyas. (2012). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- M. Ngali Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Proses Belajar Mengajar Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rochiati Wiriadmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosi Dyah Pradita. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kerja Sama pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Terjemahan). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Akuntansi. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN**

### **LEMBAR OBSERVASI 1 AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Siklus/Pertemuan : Tanggal :  
Pokok Bahasan : Pengamat :  
Kelompok Ahli :

No.	No. Absen Peserta Didik	Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul						
		A	B	C	D	E	F	G
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru mandiri

**LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Siklus/Pertemuan : Tanggal :  
 Pokok Bahasan : Pengamat :  
 Kelompok Asal :

No.	No. Absen Peserta Didik	Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul						
		A	B	C	D	E	F	G
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Mencatat materi pelajaran akuntansi
- C = Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru
- D = Melakukan diskusi kelompok
- E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi
- F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi
- G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

**LEMBAR PENILAIAN**

**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK**

**SIKLUS : ..... (Pertemuan ke .....)**

**A. Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Peserta Didik**

Aspek	Perhitungan	Hasil	Intepretasi Skor
<b>A</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>B</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>C</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>D</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>E</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>F</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		
<b>G</b>	$= \frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}}$		

Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Peserta Didik:

$$\frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{(4 \times 7)} \times 100\% = \dots\dots\dots$$



## B. Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Indikator

<b>Aspek</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Intepretasi Skor</b>
<b>A</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>B</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>C</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>D</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>E</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>F</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		
<b>G</b>	$\frac{\dots \dots \dots}{(4 \times 32)} \times 100\%$		

### Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi:

$$\frac{\dots\dots\dots}{(4 \times 7) \times 32} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

**LEMBAR OBSERVASI 2**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**  
 Siklus/Pertemuan : Tanggal :  
 Pokok Bahasan :

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Rata-rata
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	Alvin Tri Suci	P								
2	117654	Anisah	P								
3	117655	Brigita Ayu R. P.	P								
4	117656	Deny Trisini	P								
5	117657	Dewanti W	P								
6	117658	Dewi Setyawati	P								
7	117659	Evi Vitriani L.	P								
8	117660	Ike Herlina W.	P								
9	117661	Iswatin Nur K	P								
10	117662	Iswuri Ika Murti	P								
11	117663	Junita Eka S.	P								
12	117664	Kartika Yuwono	P								
13	117665	Kusni Widya Y.	P								
14	117666	Lailatul Fawziah	P								
15	117667	Lilis Dwi Utami	P								
16	117668	Linda Dwi Astuti	P								
17	117669	Malinda O	P								
18	117670	Mardela Ha	P								
19	117671	Meyna Endah L	P								
20	117672	Nita Kusuma D	P								
21	117673	Oktaviani	P								
22	117674	Rafika Fauzia F.	P								
23	117675	Risna Dwi A.	P								
24	117676	Rizda Erly A.	P								
25	117677	Sri Wulandari	P								
26	117678	Tri Wahyu Utami	P								
27	117679	Ukhti Apse R.	P								
28	117680	Vetri Indah L.	P								
29	117681	Vignasia Vini S.	P								
30	117682	Vilzha Riani I.	P								
31	117683	Widiya Restu P.	P								
32	117684	Zulfa Muflich	P								
Total Tiap Indikator				0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00%
Rata-rata Tiap Indikator				0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Mencatat materi pelajaran akuntansi
- C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru
- D = Melakukan diskusi kelompok
- E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman diskusi
- F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi
- G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Adik-adik siswa kelas XI Akuntansi 1

SMK Negeri 1 Depok Sleman

Salam,

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharap keikhlasan adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket yang bertujuan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

**“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”.**

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Peneliti

Rizki Ngesti Wayah

## ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda sejak mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang ada, kemudian berilah tanda cek ( ) pada jawaban yang Anda pilih.
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui Aktivitas Belajar Akuntansi dan tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

=====

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

### Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya membaca materi akuntansi terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi tersebut.				
2.	Saya membaca buku atau artikel yang berhubungan dengan akuntansi.				
3.	Saya hanya membaca modul yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.				
4.	Saya mencatat materi yang diberikan guru tanpa disuruh.				
5.	Saya membuat catatan setiap diskusi berlangsung.				

6.	Saya merasa memiliki waktu yang kurang dalam mengerjakan tugas.				
7.	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas yang menjadi tanggung jawab pribadi.				
8.	Saya mencari informasi yang berhubungan dengan tugas yang diberikan guru.				
9.	Saya mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dengan maksimal.				
10.	Saya belajar bersama teman dalam memahami materi yang diberikan.				
11.	Saya merasa lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman.				
12.	Saya mengerjakan tugas kelompok secara individual.				
13.	Saya bertukar informasi dengan teman untuk memperkaya pengetahuan mengenai materi yang sedang dibahas.				
14.	Saya menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran Akuntansi.				
15.	Saya tidak peduli bila ada teman yang bertanya kepada saya saat kegiatan diskusi kelompok.				
16.	Saya acuh ketika teman saya sedang mengutarakan pendapatnya.				
17.	Saya berani meluruskan pendapat teman yang kurang tepat.				
18.	Saya mendengarkan pendapat teman dalam berdiskusi.				
19.	Saya mengerjakan kuis yang diberikan guru dengan kemampuan sendiri.				
20.	Saya lebih yakin dengan jawaban kuis hasil pemikiran sendiri.				

LAMPIRAN 2. SILABUS DAN RPP

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Depok  
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi  
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas / Semester : XI / 4 (Genap)  
 Standar Kompetensi : **Mengelola Kartu Aktiva tetap**  
 Kode Kompetensi : 119.KK.08  
 Alokasi waktu : 31 jam x 45 menit

Kompetensi Dasar		Indikator		Materi Pembelajaran		Kegiatan Pembelajaran		Penilaian	Karakter	KKM	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
											TM	PS	PI	
8.1.	Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap	1	Mendeskripsikan pengertian aktiva tetap dengan memanfaatkan lingkungan belajar di sekitarnya	1	Pengertian aktiva tetap  Karakteristik aktiva tetap	1	Mendeskripsikan pengertian aktiva tetap dengan memanfaatkan lingkungan belajar di sekitarnya	Tes lisan dan tertulis	Rasa ingin tahu	76	2	-	-	Akuntansi Keuangan 1 Dasar-dasar Akuntansi Jilid 4
		2	Mengidentifikasi aktiva tetap berdasarkan sifatnya	2	Jenis-jenis aktiva tetap	2	Mengidentifikasi aktiva tetap berdasarkan sifatnya							Referensi lain yang relevan
		3	Menyediakan kartu aktiva tetap	3	Penyediaan kartu aktiva tetap	3	Menyediakan kartu aktiva tetap							
		4	Menyediakan bukti transaksi aktiva tetap	4	Bukti transaksi aktiva tetap	4	Menyediakan bukti transaksi aktiva tetap							
8.2.	Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap	1	Mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap	1	Dokumen transaksi penambahan aktiva tetap	1	Mengenali dokumen penambahan aktiva tetap	Tes lisan dan tertulis	Mandiri	75	2	-	-	
		2	Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap	2	Dokumen transaksi penghentian pemakaian aktiva tetap	2	Mengenali dokumen penghentian pemakaian aktiva tetap							
		3	Memverifikasi bukti	3	Pengisian kartu	3	Mengisi kartu aktiva							

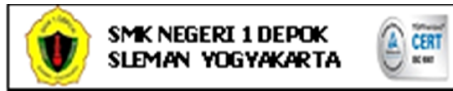
		4	penambahan aktiva tetap  Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap	4	aktiva tetap berdasarkan bukti penambahan aktiva tetap Pengisian kartu aktiva tetap berdasarkan bukti penghentian pemakaian aktiva tetap	4	tetap berdasarkan bukti penambahan aktiva tetap  Mengisi kartu aktiva tetap berdasarkan bukti penghentian pemakaian aktiva tetap								
8 .3.	Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	1  2	Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap Memverifikasi biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan	1  2	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan Metode penyusutan aktiva tetap	1  2	Mengenali dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap Menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap	Tes lisan dan tertulis	Mandiri	75	6				
8 .4.	Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	1  2	Membukukan jumlah penambahan aktiva tetap ke kartu aktiva tetap Membukukan jumlah penghentian aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	1	Dokumen pembelian dan penghentian pemakaian aktiva tetap	1	Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	Tes tertulis	Mandiri	75	6				
8 .5.	Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	1	Menghitung jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	1	Pembukuan jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	1	Mengenali dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	Tes tertulis	Mandiri	75	6				
		2	Membukukan jumlah penyusutan			2	Membukukan penyusutan dan								

			dan akumulasi penyusutan aktiva tetap				akumulasi penyusutan aktiva tetap ke kartu aktiva tetap							
8.6.	Menyusun laporan aktiva tetap	1	Mengidentifikasi jenis-jenis laporan aktiva tetap	1	Jenis-jenis laporan aktiva tetap	1	Mengenali jenis-jenis laporan aktiva tetap	Tes tertulis	Mandiri	75	3			
		2	Menyajikan laporan aktiva tetap sesuai dengan format yang telah ditetapkan	2	Penyusunan laporan aktiva tetap	2	Menyusun laporan aktiva tetap sesuai dengan format yang telah ditetapkan							
	Uji Kompetensi										3			
	Remidi & Pengayaan										3			
Jumlah											31			

**FM-WK1-KBM-03**

**Rev.01.Ver.01.Tgl.25/06/2012**





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Nomor: 2

Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan 119. KK.08  
Kelas/Semester : XI / 4 (Genap)  
Pertemuan ke : 2  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90 menit)  
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Data Mutasi Aktiva Tetap  
KKM : 75  
Karakter : Mandiri

=====

### I. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap.
2. Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.
3. Memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap.
4. Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.

### II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap dengan benar.
2. Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap dengan tepat dan benar.
3. Memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap dengan benar.
4. Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap dengan benar.

### III. MATERI AJAR

1. Dokumen transaksi penambahan aktiva tetap.
2. Dokumen transaksi penghentian pemakaian aktiva tetap.
3. Pengisian kartu aktiva tetap berdasarkan penambahan aktiva tetap.
4. Pengisian kartu aktiva tetap berdasarkan penghentian pemakaian aktiva tetap.  
(terlampir)

### IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

### V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sebelum pelajaran dengan tujuan menanamkan pembiasaan diri peserta didik bahwa pengembangan diri sebaiknya selaras antara imtaq dan iptek.</li> <li>3. Guru mempresensi peserta didik.</li> <li>4. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, model pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.</li> <li>5. Peserta didik mengerjakan tes awal secara mandiri.</li> </ol>	10 menit	

2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan eksplorasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap.</li> <li>b) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.</li> <li>c) Peserta didik memperoleh pembagian submateri.</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan elaborasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik bergabung dalam kelompok dengan submateri yang sama.</li> <li>b) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli.</li> <li>c) Peserta didik bergabung kembali dengan kelompok asal dan mendiskusikan hasil diskusi yang diperoleh dalam kelompok ahli.</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan konfirmasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap.</li> </ol> </li> </ol>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>	
----	--	---	--

3.	<p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru.</li> <li>2. Peserta didik mengerjakan tes akhir secara <u>mandiri</u>.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pelajaran pertemuan selanjutnya dan menugaskan peserta didik untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Pembelajaran ditutup dengan doa.</li> </ol>	15 menit	
----	---	-------------	--

## VI. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar:
  - a. Soemarso S. R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
  - b. Suyoto, dkk. 1996. *Akuntansi Keuangan untuk SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Jilid 1*. Bandung: PT. Tititan Ilmu.
  - c. Toto Sucipto, dkk. 2007. *Akuntansi 3 untuk SMK Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.
2. Alat pembelajaran:
  - a. *Whiteboard*
  - b. Alat tulis, kalkulator, dan *form* jurnal umum.

## VII. PENILAIAN

### 1. Jenis Penilaian

- a. Tes : *pre test* dan *post test*
- b. Non tes : --

### 2. Bentuk Soal

- a. Soal uraian

### 3. Kisi-kisi Soal

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan	Bentuk Instrumen/ teknik	Instrumen
1.	<b>Kognitif</b> Mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap.	Setelah berdiskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
2.	<b>Kognitif</b> Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Setelah berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, peserta didik dapat mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
3.	<b>Kognitif</b> Memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap.	Setelah berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, peserta didik dapat memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
4.	<b>Kognitif</b> Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Setelah berdiskusi, peserta didik dapat memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.

#### 4. Lembar soal penilaian tes proses belajar:

##### a. Soal Uraian *Pre Test*

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat dan benar!

1. Tanggal 29 April 2009 Koperasi Rifani Karya membeli sebuah mesin penggiling padi dengan harga Rp 9.500.000,00. Sebelum dioperasikan secara normal, dikeluarkan biaya-biaya berikut ini:

- Biaya pengangkutan                      Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan                      Rp 150.000,00
- Biaya percobaan                      Rp 150.000,00

Mesin tersebut mulai dioperasikan tanggal 2 Juni 2009 dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun dan nilai sisa Rp 1.250.000,00. Hitunglah harga perolehan mesin penggiling padi tersebut!

2. Sebutkan 3 cara pemilikan aktiva tetap!

##### b. Soal Uraian *Post Test*

1. Pada bulan September 2012, PT. Ibrahim Jatayu membeli sebuah mesin fotokopi seharga Rp 18.450.000,00, sebelum bisa digunakan perlu dikeluarkan biaya-biaya sebagai berikut:

- a. Biaya pengangkutan                      Rp 500.000,00
- b. Biaya pemasangan                      Rp 125.000,00
- c. Biaya percobaan dan *service*                      Rp 75.000,00

Mesin fotokopi tersebut mulai digunakan tanggal 7 September 2012 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 2.500.000,00.

Ditanyakan : berapa harga perolehan mesin tersebut!

2. Buatlah jurnal atas transaksi di bawah ini:

CV. Pancwijaya pada tanggal 12 Oktober 2009 membeli sebidang tanah secara tunai seharga Rp 450.000.000,00. Biaya balik nama senilai Rp 3.500.000,00.

3. Buatlah jurnal atas transaksi di bawah ini:

Tanggal 12 April 2009 CV. Magrove mengeluarkan biaya perbaikan mesin cetak sebesar Rp 9.500.000,00 dan dianggap untuk menambah nilai aktiva tetap tersebut.

## 5. Kunci Jawaban

### a. Soal *Pre Test*

1. Diketahui :

- Harga faktur mesin penggiling Rp 9.500.000,00
- Biaya pengangkutan Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan Rp 150.000,00
- Biaya percobaan Rp 150.000,00
- Nilai residu Rp 1.250.000,00
- Umur ekonomis 10 tahun

Ditanyakan :

Berapa harga perolehan mesin penggiling padi tersebut?

Jawab :

- Harga faktur mesin penggiling Rp 9.500.000,00
- Biaya pengangkutan Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan Rp 150.000,00
- Biaya percobaan Rp 150.000,00

Rp 550.000,00+

**Harga perolehan**

**Rp 10.050.000,00**

2. Cara pemilikan aktiva tetap:

- a. Membeli secara tunai
- b. Membeli secara kredit/angsuran
- c. Memperoleh karena sumbangan/hadiah

**b. Soal Post Test**

1. Diketahui :

- Harga faktur mesin Rp 18.450.000,00
- Biaya pengangkutan Rp 500.000,00
- Biaya pemasangan Rp 125.000,00
- Biaya percobaan dan *service* Rp 75.000,00
- Nilai residu Rp 2.500.000,00
- Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan :

Berapa harga perolehan mesin tersebut?

Jawab :

- Harga faktur mesin Rp 18.450.000,00
- Biaya pengangkutan Rp 500.000,00
- Biaya pemasangan Rp 125.000,00
- Biaya percobaan dan *service* Rp 75.000,00+
- Rp 700.000,00+

**Harga perolehan mesin****Rp 19.150.000,00**

Jadi, harga perolehan mesin yang dibeli adalah sebesar Rp 19.150.000,00

2. Jurnal yang dibuat :

a. Pembelian sebidang tanah

12 Okt' 12	Tanah	Rp 453.500.000,00
	Kas	Rp 453.500.000,00

3. Jurnal yang dibuat :

a. Biaya perbaikan mesin cetak

12 Apr' 09	Mesin	Rp 9.500.000,00
	Kas	Rp 9.500.000,00



## 6. Pedoman Penilaian

### a. Soal *Pre Test*

No. Soal	Skor	Skor Akhir (dikali 2)
1.	35	70
2.	15	30
Skor	50	100

### b. Soal *Post Test*

No. Soal	Skor Akhir	Nilai
1.	40	
2.	30	
3.	30	100

Depok , 8 Januari 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dwi Indah, K.W.S., S.Pd  
NIP 19720112 200604 2 019

Rizki Ngesti Wayah  
NIM 09403244016



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nomor: 3**

Nama Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan 119. KK.08

Kelas/Semester : XI / 4 (Genap)

Pertemuan ke : 3 dan 4

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran @ 45 menit ( 270 menit)

Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Penyusutan dan Akumulasi  
Penyusutan Aktiva Tetap

KKM : 75

Karakter : Mandiri

=====

### **VIII. INDIKATOR**

5. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap.
6. Memverifikasi biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan.

### **IX. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap dengan benar.
2. Memverifikasi biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar.

**X. MATERI AJAR**

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan.
6. Metode penyusutan aktiva tetap.  
(terlampir)

**XI. METODE PEMBELAJARAN**

2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

**XII. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan awal: 6. Guru mengucapkan salam pembuka 7. Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sebelum pelajaran dengan tujuan menanamkan pembiasaan diri peserta didik bahwa pengembangan diri sebaiknya selaras antara imtaq dan iptek. 8. Guru mempresensi peserta didik. 9. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, model pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari. 10. Peserta didik mengerjakan tes awal secara mandiri.	20 menit	
2.	Kegiatan inti: 4. Kegiatan eksplorasi d) Peserta didik memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi	20 menit	

	<p>mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.</p> <p>e) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.</p> <p>f) Peserta didik memperoleh pembagian submateri.</p> <p>5. Kegiatan elaborasi</p> <p>d) Peserta didik bergabung dalam kelompok dengan submateri yang sama.</p> <p>e) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli.</p> <p>f) Peserta didik bergabung kembali dengan kelompok asal dan mendiskusikan hasil diskusi yang diperoleh dalam kelompok ahli.</p> <p>6. Kegiatan konfirmasi</p> <p>c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>d) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap.</p>	<p>195 menit</p> <p>20 menit</p>	
3.	<p>Kegiatan akhir:</p> <p>5. Peserta didik mendengarkan refleksi materi pelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>6. Peserta didik mengerjakan tes akhir secara mandiri.</p> <p>7. Guru menyampaikan materi pelajaran pertemuan selanjutnya dan menugaskan</p>	<p>15 menit</p>	

	peserta didik untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.		
	8. Pembelajaran ditutup dengan doa.		

### **XIII. ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

#### 3. Sumber belajar:

- d. Soemarso S. R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- e. Suyoto, dkk. 1996. *Akuntansi Keuangan untuk SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Jilid 1*. Bandung: PT. Tititan Ilmu.
- f. Toto Sucipto, dkk. 2007. *Akuntansi 3 untuk SMK Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.

#### 4. Alat pembelajaran:

- c. *Whiteboard*
- d. Alat tulis, kalkulator, dan *form* jurnal umum.

### **XIV. PENILAIAN**

#### **5. Jenis Penilaian**

- c. Tes : *pre test* dan *post test*
- d. Non tes : --

#### **6. Bentuk Soal**

- b. Soal uraian

### 7. Kisi-kisi Soal

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan	Bentuk Instrumen/ teknik	Instrumen
1.	<b>Kognitif</b> Mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap.	Setelah berdiskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi bukti transaksi aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
2.	<b>Kognitif</b> Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Setelah berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, peserta didik dapat mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
3.	<b>Kognitif</b> Memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap.	Setelah berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, peserta didik dapat memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.
4.	<b>Kognitif</b> Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Setelah berdiskusi, peserta didik dapat memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap.	Soal uraian/tes tertulis	Lihat lembar soal dalam RPP ini.

**8. Lembar soal penilaian tes proses belajar:**

**c. Soal Uraian *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan 3**

**1) Soal *Pre Test***

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan 3 faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap!
2. Sebutkan 3 jenis metode penyusutan aktiva tetap!
3. *Bubble Laundry* pada tanggal 2 Januari 2009 membeli mesin cuci seharga Rp 2.500.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai sisa/residu diperkirakan sebesar Rp 500.000,00. Hitunglah biaya penyusutan mesin cuci pertahun menggunakan metode garis lurus!

**2) Soal *Post Test***

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan 2 faktor yang menyebabkan berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomisnya!
2. Apa yang dimaksud dengan umur manfaat/ekonomis suatu aktiva tetap?
3. Bagaimana rumus atau cara untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode penyusuta:
  - a. Garis lurus
  - b. Saldo menurun
  - c. Metode jam kerja

**b. Soal Uraian *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan 4**

**1) Soal *Pre Test***

Jawablah pertanyaan ini dengan tepat!

1. *Bubble Laundry* pada tanggal 2 Januari 2009 membeli mesin cuci seharga Rp 4.500.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai sisa/residu diperkirakan sebesar Rp 1.500.000,00. Hitunglah biaya penyusutan mesin cuci pertahun menggunakan metode garis lurus!

2. Jelaskan langkah menghitung biaya penyusutan dengan metode:
  - a. Jumlah angka tahun
  - b. Saldo menurun
  - c. Hasil produksi

## 2) Soal *Post Test*

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Berikut ini adalah informasi tentang pembelian sebuah mesin:

- Harga faktur	Rp 2.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 50.000,00
- Biaya asuransi	Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan	Rp 150.000,00
- Nilai sisa	Rp 500.000,00

Berdasarkan data di atas, hitunglah harga perolehan mesin tersebut!

Soal berikut digunakan untuk menjawab soal no 2 – 3.

Pada tanggal 1 Januari 2006 Perusahaan Merbabu Jaya membeli sebuah mobil seharga Rp 175.000.000,00, taksiran umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu RP 25.000.000,00. Kapasitas produksinya 1.000.000 km.

2. Hitunglah biaya penyusutan setiap tahun jika menggunakan metode garis lurus!
3. Hitunglah biaya penyusutan tahun ke-1 (satu) jika menggunakan metode jumlah angka tahun!
4. Hitunglah penyusutan tahun kedua (2007), apabila menggunakan metode saldo menurun!



## 5. Kunci Jawaban

### c. Soal *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan 3

#### 1) *Pre Test*

1. Yang menyebabkan berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomisnya adalah:
  - a. Adanya penurunan fisik aktiva tetap, meliputi keusangan karena pemakaian terus menerus dan keausan disebabkan oleh gerakan unsur-unsur aktiva tetap.
  - b. Adanya penurunan fungsional, seperti tidak layak pakai dan ketinggalan zaman karena adanya aktiva sejenis yang lebih canggih, atau kapasitasnya tidak lagi memenuhi persyaratan.
2. Yang dimaksud dengan umur manfaat/ekonomis suatu aktiva tetap adalah kemampuan suatu aktiva untuk mampu memberi kontribusi ekonomis bagi perusahaan sampai aktiva tersebut tidak dapat digunakan lagi.
3. Cara menghitung penyusutan:
  - a. Metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}, \text{ atau}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Keterangan:

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

- b. Metode saldo menurun

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times \text{Nilai buku aktiva tetap}$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 2 \times \text{tarif penyusutan metode GL}$$

$$\text{Nilai buku} = \text{HP} - \text{akumulasi penyusutan}$$

- c. Metode jam kerja

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Jam Kerja Sesungguhnya} \times \text{Tarif/jam}$$

## 2) Soal Pre Test

1. Faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap yaitu:
  - a. Harga perolehan, yaitu semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.
  - b. Nilai sisa atau residu, yaitu jumlah atau nilai yang diperkirakan akan dapat diterima bila aktiva yang bersangkutan dijual atau ditukarkan ketiak aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis.
  - c. Taksiran umur ekonomis, dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.
2. Macam-macam metode penyusutan aktiva tetap:
  - a. Metode garis lurus, metode ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Besarnya penyusutan setiap periode sama.
  - b. Metode saldo menurun, dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan makin menurun.
  - c. Metode jumlah angka tahun, dalam metode ini besarnya penyusutan setiap tahun selalu menurun. Hal ini didasarkan bahwa aktiva semakin tua semakin kurang produktif, maka penyusutannya pun semakin menurun.
3. Diketahui :
  - Harga perolehan      Rp 2.500.000,00
  - Nilai residu/sisa      Rp 500.000,00
  - Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan : hitunglah besarnya penyusutan tiap periode dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus!

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 2.500.000,00 - \text{Rp } 500.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 400.000,00\end{aligned}$$

Jadi, besarnya biaya penyusutan tiap periode adalah Rp 400.000,00

#### b. Soal *Pre Test* dan *Post Test* Pertemuan 4

##### 1) Soal *Pre Test*

1. Diketahui :

- Harga perolehan      Rp 4.500.000,00
- Nilai residu/sisa      Rp 1.500.000,00
- Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan : hitunglah besarnya penyusutan tiap periode dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus!

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 4.500.000,00 - \text{Rp } 1.500.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 600.000,00\end{aligned}$$

Jadi, besarnya biaya penyusutan tiap periode adalah Rp 600.000,00

2. Langkah menghitung penyusutan dengan metode:

a. Metode saldo menurun

Biaya Penyusutan = tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap

Tarif penyusutan = 2 x tarif penyusutan metode GL

Nilai buku = HP – akumulasi penyusutan

b. Metode jumlah angka tahun

1) Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

2) Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

3) Jumlah angka tahun dipakai sebagai penyebut, maka penyusutan tiap tahun ditentukan dengan memakai angka tahun sebagai pembilang, dan menghitungnya dimulai dari angka yang paling besar ke yang terkecil sesuai umur ekonomis aktiva tersebut.

c. Metode hasil produksi

$$\text{- Tarif penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$$

Atau

$$\text{- Tarif penyusutan tahunan} = \frac{\text{Produksi Aktual Pertahun}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

## 2) Soal Post Test

1. Harga perolehan mesin adalah:

- Harga faktur	Rp 2.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 50.000,00
- Biaya asuransi	Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan	<u>Rp 150.000,00+</u>
	<u>Rp 450.000,00+</u>
<b>Harga perolehan mesin</b>	<b>Rp 2.450.000,00</b>

Diketahui :

Harga Perolehan Rp 175.000.000,00

Nilai residu Rp 25.000.000,00

Umur ekonomis 5 tahun

2. Metode penyusutan garis lurus :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan tiap periode} &= \frac{\text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 25.000.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 30.000.000,00\end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tiap periode dengan metode garis lurus adalah sebesar Rp 30.000.000,00

3. Metode penyusutan jumlah angka tahun :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah angka tahun} &= 1+2+3+4+5 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dasar penyusutan} &= \text{HP} - \text{NS} \\ &= \text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 25.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 150.000.000,00\end{aligned}$$

Perhitungan penyusutan tahun pertama :

$$\begin{aligned}&= 5/15 \times \text{Rp } 150.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 50.000.000,00\end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tahun pertama dengan metode jumlah angka tahun adalah sebesar Rp 50.000.000,00

4. Metode penyusutan saldo menurun :

$$\begin{aligned}\text{Tarif penyusutan} &= 2 \times \text{tarif penyusutan GL} \\ &= 2 \times \left\{ \frac{100\%}{5} \right\} \\ &= 2 \times 20\% \\ &= 40\%\end{aligned}$$

Perhitungan biaya penyusutan :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} &= \text{tarif penyusutan} \times \text{nilai buku aktiva tetap} \\ \text{Tahun ke-1 (2006)} &= 40\% \times \text{Rp } 175.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 70.000.000,00 \\ \text{Tahun ke-2 (2007)} &= 40\% \times (\text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 70.000.000,00) \\ &= 40\% \times \text{Rp } 105.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 42.000.000,00\end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tahun ke-2 (2007) dengan metode saldo menurun adalah sebesar Rp 42.000.000,00

## 6. Pedoman Penilaian

### c. Soal *Pre Test*

No. Soal	Total
1.	30
2.	40
3.	30
<b>Skor Akhir</b>	<b>100</b>

### d. Soal *Post Test*

No. Soal	Nilai
1.	25
2.	25
3.	25
4.	25
<b>Skor Akhir</b>	<b>100</b>

Depok , 8 Januari 2013

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dwi Indah, K.W.S., S.Pd  
NIP 19720112 200604 2 019

Rizki Ngesti Wayah  
NIM 09403244016

### **LAMPIRAN 3. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **MATERI PEMBELAJARAN KELOMPOK ASAL SIKLUS I**

**MATA PELAJARAN : MENGELOLA KARTU AKTIVA TETAP  
(119. KK. 08)**

**KOMPETENSI DASAR 2 : MENGIDENTIFIKASI DATA MUTASI  
AKTIVA TETAP**

#### **A. Pencatatan Transaksi Perolehan Aktiva Tetap**

##### **1. Dokumen Transaksi yang diperlukan.**

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui transaksi pembelian tunai, pembelian kredit, pembelian angsuran, transaksi pertukaran dengan aktiva non kas, diperoleh sebagai hadiah/sumbangan, dan diperoleh karena penemuan.

Dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- a. Faktur dari pabrikan atau pihak lainnya sebagai bukti transaksi pembelian.
- b. Bukti setoran Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- c. Bukti Pengeluar Kas sebagai bukti pembayaran biaya pengangkutan, biaya pemasangan dll.
- d. Bukti memorial, sebagai bukti penghentian dan pengeluaran aktiva tetap yang ditukar dengan aktiva tetap lainnya.

## 2. Mutasi Aktiva Tetap

Cara pemilikan aktiva tetap, antara lain:

### a. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap Secara Tunai

Contoh 1 :

PT. Kartini Utama pada tanggal 12 Maret 2011 membeli tanah Tn. Padmo seluas 5.000m<sup>2</sup> seharga Rp 500.000.000,00. Biaya balik nama atas tanah yang dibeli senilai Rp 25.000.000,00. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

12 Maret'11	Tanah	Rp 525.000.000,00
	Kas	Rp 525.000.000,00

Contoh 2 :

Tanggal 10 Januari 2008 dibeli tanah dengan bangunannya dengan harga Rp100.000.000,00 (termasuk biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehannya). Menurut taksiran Kantor Pajak aktiva tersebut dinilai sbb:

Harga tanah.....Rp50.000.000,00

Harga bangunan.....Rp30.000.000,00

Jumlah ..... Rp80.000.000,00

Harga perolehan masing-masing aktiva dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{Harga perolehan tanah: } \frac{50.000.000}{80.000.000} \times 100.000.000 = 62.500.000$$

$$\text{Harga perolehan bangunan: } \frac{30.000.000}{80.000.000} \times 100.000.000 = 37.500.000$$



Jurnal yang dibuat adalah:

10 Jan'08	Tanah	Rp 62.500.000,00
	Bangunan	Rp 37.500.000,00
	Kas	Rp 100.000.000,00

**b. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap secara Kredit**

Aktiva tetap yang dibeli secara kredit akan dinilai sebesar harga tunai dan selisih harga tunai dengan harga pembelian kredit sebagai biaya bunga.

Contoh :

Tanggal 10 Juli 2010 PT. Roman membeli sebuah mobil dari PT. Mobil Bagus secara kredit senilai Rp 186.000.000,00 yang akan dibayar pada bulan Agustus 2010. Dari transaksi tersebut, PT. Roman dikenakan bunga sebesar Rp 5.500.000,00.

Catatan dalam jurnal umum, tampak sebagai berikut:

10 Juli'10	Kendaraan	Rp 186.000.000,00
	Biaya bunga	Rp 5.500.000,00
	Utang usaha	Rp 191.500.000,00

**c. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap secara Angsuran**

Aktiva yang dibeli secara angsuran dalam jangka panjang harus dicatat sebesar harga tunai/perolehan. Selisih antara harga tunai dengan jumlah keseluruhan angsuran diperlakukan sebagai bunga dan

dialokasikan secara proporsional sebagai biaya bunga periode-periode selama masa kontrak pembelian. Sedangkan yang dihitung sebagai harga tunai/perolehan adalah total angsuran ditambah biaya tambahan seperti biaya pengiriman, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan sebagainya.

Contoh :

12 Februari 2006 dibeli sebuah mesin dari PT. Anugerah dengan 60 kali angsuran bulanan @ Rp 5.000.000,00. Harga tunai mesin tersebut Rp 240.000.000,00. Maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi ini adalah:

12 Feb'06	Mesin	Rp 240.000.000,00
	Bunga yg ditangguhkan	Rp 60.000.000,00
	Utang angsuran	Rp 300.000.000,00

Dari contoh di atas, setiap angsuran dapat dijurnal sebagai berikut:

12 Mar'06	Utang angsuran	Rp 5.000.000,00
	Biaya bunga	Rp 1.000.000,00
	Bunga yg ditangguhkan	Rp 1.000.000,00
	Kas	Rp 5.000.000,00

#### **d. Pencatatan Transaksi Pertukaran dengan Aktiva Non Kas**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva non kas, secara umum dicatat sebesar harga pasar aktiva yang diterima. Aktiva

tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva tetap yang telah digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan, selisih antara harga pasar aktiva tetap yang diterima dengan harga buku aktiva tetap yang diserahkan, dicatat sebagai laba atau rugi pertukaran.

**Harga Buku aktiva tetap** adalah harga menurut catatan atau harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Contoh :

Tanggal 5 Maret 2008 sebuah mesin yang diperoleh dengan harga Rp150.000.000,00 dan telah disusutkan sebesar Rp60.000.000,00 ditukar dengan sebuah kendaraan angkutan. Harga Pasar kendaraan yang bersangkutan Rp85.000.000,00. Berapa laba/rugi pertukaran aktiva tetap tersebut. :

Harga pasar kendaraan yan diterima	Rp85.000.000,00
------------------------------------	-----------------

Harga buku mesin yang diserahkan :

- Harga perolehan      Rp150.000.000,00
- Akum. Penyusutan ( Rp 60.000.000,00 )

Rp 90.000.000,00

<b>Rugi pertukaran</b>	<b><u>Rp 5.000.000,00</u></b>
------------------------	-------------------------------

Jurnal yang dibuat adalah:

5 Maret'08	Kendaraan	Rp 85.000.000,00
	Akum. Peny. Kendaraan	Rp 60.000.000,00
	Rugi Pertukaran Akv. Tetap	Rp 5.000.000,00

Kendaraan

Rp 150.000.000,00

**e. Pencatatan Aktiva Tetap Hadiah/Sumbangan dari Pihak Lain**

Bila aktiva tetap didapat melalui pemberian/hadiah, maka tidak ada dasar harga yang dapat dipakai untuk penilaiannya. Untuk itu aktiva tetap yang diperoleh melalui pemberian hadiah/sumbangan harus dicatat sebesar harga pasarnya yang wajar. Dengan **mendeбет aktiva tetap yang bersangkutan dan kredit modal hadiah/sumbangan.**

Contoh :

20 Agustus 2006 PT. Kartini Jaya mendapat hadiah 10 unit komputer Intel®Pentium 4 sebagai peralatan kantor dari kantor wilayah Departemen Perdagangan Yogyakarta, harga pasar komputer tersebut adalah Rp 50.000.000,00.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi di atas adalah:

20 Ags'06	Peralatan Kantor	Rp 50.000.000,00
	Modal hadiah/sumbangan	Rp 50.000.000,00

**f. Pencatatan Transaksi Aktiva Tetap yang Diperoleh karena Penemuan**

Kadang-kadang ada aktiva yang diperoleh karena penemuan, yaitu adanya aktiva baru yang ditemukan dalam aktiva yang telah dimiliki. Misalnya di lingkungan kantor ditemukan adanya tambang minyak.

Penemuan ini akan menaikkan nilai aktiva perusahaan dan modalnya.

Penemuan ini dicatat dalam akun Kenaikan Modal (*Appraisal Capital*).

## **B. Biaya-biaya Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap**

Perlu diketahui bahwa pengeluaran biaya yang berhubungan dengan pemilikan atau penggunaan aktiva tetap dapat dicatat dengan dua cara, yaitu:

### **1. Dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditures*)**

Dalam cara ini semua biaya yang dikeluarkan harus dikapitalisasikan pada aktiva tetap (dicatat sebagai penambahan aktiva tetap yang bersangkutan). Hal ini dilakukan jika pengeluaran biaya tersebut relatif besar dan memenuhi satu atau lebih kriteria berikut:

- a. Memperpanjang masa manfaat atau umur ekonomis aktiva yang bersangkutan.
- b. Menambah nilai aktiva tetap, tetapi tidak memperpanjang umur ekonomis.
- c. Meningkatkan kapasitas produksi.
- d. Meningkatkan mutu jasa yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan.

Contoh :

Dikeluarkan biaya perbaikan gedung sebesar Rp 15.000.000,00.

Buatlah jurnalnya, jika pengeluaran untuk perbaikan tersebut:

- 1) Memperpanjang umur ekonomis.



## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I**

### **KELOMPOK AHLI A**

#### **C. Pencatatan Transaksi Perolehan Aktiva Tetap**

##### **3. Dokumen Transaksi yang diperlukan.**

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui transaksi pembelian tunai, pembelian kredit, dan transaksi pertukaran dengan aktiva non kas.

Dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- e. Faktur dari pabrikan atau pihak lainnya sebagai bukti transaksi pembelian.
- f. Bukti setoran Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- g. Bukti Pengeluaran Kas sebagai bukti pembayaran biaya pengangkutan, biaya pemasangan dll.
- h. Bukti memorial, sebagai bukti penghentian dan pengeluaran aktiva tetap yang ditukar dengan aktiva tetap lainnya.

##### **4. Mutasi Aktiva Tetap**

Cara pemilikan aktiva tetap, antara lain:

##### **g. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap Secara Tunai**

Contoh 1 :

PT. Kartini Utama pada tanggal 12 Maret 2011 membeli tanah Tn. Padmo seluas 5.000m<sup>2</sup> seharga Rp 500.000.000,00. Biaya balik nama

atas tanah yang dibeli senilai Rp 25.000.000,00. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

12 Maret'11	Tanah	Rp 525.000.000,00
	Kas	Rp 525.000.000,00

Contoh 2 :

Tanggal 10 Januari 2008 dibeli tanah dengan bangunannya dengan harga Rp100.000.000,00 (termasuk biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehannya). Menurut taksiran Kantor Pajak aktiva tersebut dinilai sbb:

Harga tanah.....Rp50.000.000,00

Harga bangunan.....Rp30.000.000,00

Jumlah ..... Rp80.000.000,00

Harga perolehan masing-masing aktiva dapat ditetapkan sebagai berikut:

Harga perolehan tanah:  $\frac{50.000.000}{80.000.000} \times 100.000.000 = 62.500.000$

Harga perolehan bangunan:  $\frac{30.000.000}{80.000.000} \times 100.000.000 = 37.500.000$

Jurnal yang dibuat adalah:

10 Jan'08	Tanah	Rp 62.500.000,00
	Bangunan	Rp 37.500.000,00
	Kas	Rp 100.000.000,00



## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I**

### **KELOMPOK AHLI B**

#### **D. Pencatatan Transaksi Perolehan Aktiva Tetap**

##### **5. Mutasi Aktiva Tetap**

Cara pemilikan aktiva tetap, antara lain:

##### **h. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap secara Kredit**

Aktiva tetap yang dibeli secara kredit akan dinilai sebesar harga tunai dan selisih harga tunai dengan harga pembelian kredit sebagai biaya bunga.

Contoh :

Tanggal 10 Juli 2010 PT. Roman membeli sebuah mobil dari PT. Mobil Bagus secara kredit senilai Rp 186.000.000,00 yang akan dibayar pada bulan Agustus 2010. Dari transaksi tersebut, PT. Roman dikenakan bunga sebesar Rp 5.500.000,00.

Catatan dalam jurnal umum, tampak sebagai berikut:

10 Juli'10	Kendaraan	Rp 186.000.000,00
	Biaya bunga	Rp 5.500.000,00
	Utang usaha	Rp 191.500.000,00

##### **i. Pencatatan Transaksi Pembelian Aktiva Tetap secara Angsuran**

Aktiva yang dibeli secara angsuran dalam jangka panjang harus dicatat sebesar harga tunai/perolehan. Selisih antara harga tunai dengan

jumlah keseluruhan angsuran diperlakukan sebagai bunga dan dialokasikan secara proporsional sebagai biaya bunga periode-periode selama masa kontrak pembelian. Sedangkan yang dihitung sebagai harga tunai/perolehan adalah total angsuran ditambah biaya tambahan seperti biaya pengiriman, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan sebagainya.

Contoh :

12 Februari 2006 dibeli sebuah mesin dari PT. Anugerah dengan 60 kali angsuran bulanan @ Rp 5.000.000,00. Harga tunai mesin tersebut Rp 240.000.000,00. Maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi ini adalah:

12 Feb'06 Mesin	Rp 240.000.000,00
Bunga yang ditangguhkan	Rp 60.000.000,00
Utang angsuran	Rp 300.000.000,00

Dari contoh di atas, setiap angsuran dapat dijurnal sebagai berikut:

12 Mar'06 Utang angsuran	Rp 5.000.000,00
Biaya bunga	Rp 1.000.000,00
Bunga yang ditangguhkan	Rp 1.000.000,00
Kas	Rp 5.000.000,00

**MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I****KELOMPOK AHLI C****E. Pencatatan Transaksi Perolehan Aktiva Tetap****6. Mutasi Aktiva Tetap**

Cara pemilikan aktiva tetap, antara lain:

**j. Pencatatan Transaksi Pertukaran dengan Aktiva Non Kas**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva non kas, secara umum dicatat sebesar harga pasar aktiva yang diterima. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva tetap yang telah digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan, selisih antara harga pasar aktiva tetap yang diterima dengan harga buku aktiva tetap yang diserahkan, dicatat sebagai laba atau rugi pertukaran.

**Harga Buku aktiva tetap** adalah harga menurut catatan atau harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Contoh :

Tanggal 5 Maret 2008 sebuah mesin yang diperoleh dengan harga Rp150.000.000,00 dan telah disusutkan sebesar Rp60.000.000,00 ditukar dengan sebuah kendaraan angkutan. Harga Pasar kendaraan yang bersangkutan Rp85.000.000,00. Berapa laba/rugi pertukaran aktiva tetap tersebut. :

Harga pasar kendaraan yang diterima Rp85.000.000,00

Harga buku mesin yang diserahkan :

- Harga perolehan Rp150.000.000,00
- Akumulasi Penyusutan (Rp 60.000.000,00)

Rp 90.000.000,00

**Rugi pertukaran Rp 5.000.000,00**

Jurnal yang dibuat adalah:

5 Maret'08	Kendaraan	Rp 85.000.000,00
	Akum. Peny. Kendaraan	Rp 60.000.000,00
	Rugi Pertukaran Akv. Tetap	Rp 5.000.000,00
	Kendaraan	Rp 150.000.000,00

#### **k. Pencatatan Aktiva Tetap Hadiah/Sumbangan dari Pihak Lain**

Bila aktiva tetap didapat melalui pemberian/hadiah, maka tidak ada dasar harga yang dapat dipakai untuk penilaiannya. Untuk itu aktiva tetap yang diperoleh melalui pemberian hadiah/sumbangan harus dicatat sebesar harga pasarnya yang wajar. Dengan **mendeбет aktiva tetap yang bersangkutan dan kredit modal hadiah/sumbangan.**

Contoh :

20 Agustus 2006 PT. Kartini Jaya mendapat hadiah 10 unit komputer Intel®Pentium 4 sebagai peralatan kantor dari kantor wilayah Departemen Perdagangan Yogyakarta, menurut harga pasar komputer tersebut adalah Rp 50.000.000,00.

Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi di atas adalah:

20 Ags'06	Peralatan Kantor	Rp 50.000.000,00
	Modal hadiah/sumbangan	Rp 50.000.000,00

#### **l. Pencatatan Transaksi Aktiva Tetap yang Diperoleh karena Penemuan**

Kadang-kadang ada aktiva yang diperoleh karena penemuan, yaitu adanya aktiva baru yang ditemukan dalam aktiva yang telah dimiliki. Misalnya di lingkungan kantor ditemukan adanya tambang minyak. Penemuan ini akan menaikkan nilai aktiva perusahaan dan modalnya. Penemuan ini dicatat dalam akun Kenaikan Modal (*Appraisal Capital*).

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I**

### **KELOMPOK AHLI D**

#### **F. Pencatatan Transaksi Perolehan Aktiva Tetap**

##### **7. Mutasi Aktiva Tetap**

Cara pemilikan aktiva tetap, antara lain:

##### **m. Pencatatan Transaksi Aktiva Tetap yang Diperoleh karena Penemuan**

Kadang-kadang ada aktiva yang diperoleh karena penemuan, yaitu adanya aktiva baru yang ditemukan dalam aktiva yang telah dimiliki. Misalnya di lingkungan kantor ditemukan adanya tambang minyak. Penemuan ini akan menaikkan nilai aktiva perusahaan dan modalnya. Penemuan ini dicatat dalam akun Kenaikan Modal (*Appraisal Capital*).

#### **G. Biaya-biaya Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap**

Perlu diketahui bahwa pengeluaran biaya yang berhubungan dengan pemilikan atau penggunaan aktiva tetap dapat dicatat dengan dua cara, yaitu:

##### **3. Dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditures*)**

Dalam cara ini semua biaya yang dikeluarkan harus dikapitalisasikan pada aktiva tetap (dicatat sebagai penambahan aktiva tetap yang bersangkutan). Hal ini dilakukan jika pengeluaran biaya tersebut relatif besar dan memenuhi satu atau lebih kriteria berikut:



4. Dicatat sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Dalam cara ini pengeluaran biaya diperlakukan ssebagai biaya pada periode terjadinya. Hal ini dilakukan jika biaya yang dikeluarkan hanya memberikan manfaat dalam satu periode yang berjalan atau dalam jumlah relatif kecil.

Contoh :

Dikeluarkan biaya pengecatan gedung sebesar Rp 1.250.000,00. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Biaya pemeliharaan gedung	Rp 1.250.000,00
Kas	Rp 1.250.000,00



**MATERI PEMBELAJARAN KELOMPOK ASAL****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

**MATA PELAJARAN : MENGELOLA KARTU AKTIVA TETAP  
(119.KK.08)**

**KD 3 : MENGIDENTIFIKASI PENYUSUTAN DAN  
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP**

**A. Penyusutan Aktiva Tetap**

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya manfaat aktiva tetap karena dipakai disebut biaya penyusutan/depresiasi. Berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa karena telah digunakan selama beberapa waktu disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Adanya penurunan fisik aktiva tetap, meliputi keusangan karena pemakaian terus menerus dan keausan disebabkan oleh gerakan unsur-unsur aktiva tetap.
2. Adanya penurunan fungsional, seperti tidak layak pakai dan ketinggalan zaman karena adanya aktiva sejenis yang lebih canggih, atau kapasitasnya tidak lagi memenuhi persyaratan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan antara lain:

1. Harga perolehan

Merupakan semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.

2. Nilai sisa

Taksiran harga jual aktiva tetap yang sudah tidak dipakai lagi.

3. Taksiran umur manfaat

Umur manfaat merupakan hasil taksiran dari manajemen dan taksiran umur manfaat suatu aktiva dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam operasi perusahaan.

## B. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

### 1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Dalam metode ini, biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Besarnya penyusutan tiap tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{HP - NS}{n}, \text{ atau}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times (HP - NS)$$

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan dalam metode garis lurus dapat dengan mudah dihitung sebagai 100% dibagi dengan taksiran masa manfaat. Misalnya apabila taksiran masa manfaat adalah 5 tahun, maka tarif penyusutannya adalah:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5} = 20\%$$

## 2. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan makin menurun. Tarif penyusutan metode saldo menurun adalah tarif penyusutan metode garis lurus dikalikan 2 (dua). Biaya penyusutan dengan metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Biaya Penyusutan = tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap

Tarif penyusutan = 2 x tarif penyusutan metode GL

Nilai buku = HP – akumulasi penyusutan

### 3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years Digit Method*)

Dalam metode ini besarnya penyusutan setiap tahun selalu menurun. Hal ini didasarkan bahwa aktiva semakin tua semakin kurang produktif, maka penyusutannya pun semakin menurun. Untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan rumus:

- a. Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

- b. Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

- c. Jumlah angka tahun dipakai sebagai penyebut, maka penyusutan tiap tahun ditentukan dengan memakai angka tahun sebagai pembilang, dan menghitungnya dimulai dari angka yang paling besar ke yang terkecil sesuai umur ekonomis aktiva tersebut.

### 4. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini, taksiran manfaat dinyatakan dengan faktor penggunaan atau kapasitas produksi yang dihasilkan. Metode ini memandang adanya kelebihan teknis aktiva tetap yang berkaitan erat dengan penggunaan atau *output* aktiva tetap tersebut dan

menetapkan biaya penyusutan periodik berdasarkan tingkat jasa satuan produksi. Penentuan besarnya penyusutan dapat menggunakan rumus:

$$\text{- Tarif penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$$

atau

$$\text{- Tarif penyusutan tahunan} = \frac{\text{Produksi Aktual Tahun}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

### 5. Metode Jam Kerja (*Service House Method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aktiva ditaksir dalam jumlah jam kerja dan beban penyusutannya dihitung dengan dasar jam kerja yang sebenarnya setiap periode. Dalam metode ini pada prinsipnya cara menghitung penyusutannya maupun cara pencatatannya sama dengan cara pada metode satuan/unit produksi.

Tarif Penyusutan	$= \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$
Biaya Penyusutan	$= \text{Jam Kerja Sesungguhnya} \times \text{Tarif/jam}$

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1**

### **KELOMPOK AHLI A**

#### **C. Penyusutan Aktiva Tetap**

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya manfaat aktiva tetap karena dipakai disebut biaya penyusutan/depresiasi. Berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa karena telah digunakan selama beberapa waktu disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

3. Adanya penurunan fisik aktiva tetap, meliputi keusangan karena pemakaian terus menerus dan keausan disebabkan oleh gerakan unsur-unsur aktiva tetap.
4. Adanya penurunan fungsional, seperti tidak layak pakai dan ketinggalan zaman karena adanya aktiva sejenis yang lebih canggih, atau kapasitasnya tidak lagi memenuhi persyaratan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan antara lain:

4. Harga perolehan

Merupakan semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.

5. Nilai sisa

Taksiran harga jual aktiva tetap yang sudah tidak dipakai lagi.

#### 6. Taksiran umur manfaat

Umur manfaat merupakan hasil taksiran dari manajemen dan taksiran umur manfaat suatu aktiva dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam operasi perusahaan.

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1**

### **KELOMPOK AHLI B**

#### **D. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

##### **6. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)**

Dalam metode ini, biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Besarnya penyusutan tiap tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan/tahun} &= \frac{HP - NS}{n}, \text{ atau} \\ \text{Biaya penyusutan} &= \text{tarif penyusutan} \times (HP - NS)\end{aligned}$$

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan dalam metode garis lurus dapat dengan mudah dihitung sebagai 100% dibagi dengan taksiran masa manfaat. Misalnya apabila taksiran masa manfaat adalah 5 tahun, maka tarif penyusutannya adalah:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5} = 20\%$$



## 7. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan makin menurun. Tarif penyusutan metode saldo menurun adalah tarif penyusutan metode garis lurus dikalikan 2 (dua). Biaya penyusutan dengan metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Biaya Penyusutan	=	tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap
Tarif penyusutan	=	2 x tarif penyusutan metode GL
Nilai buku	=	HP – akumulasi penyusutan

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1**

### **KELOMPOK AHLI C**

#### **A. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

##### **1. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years Digit Method*)**

Dalam metode ini besarnya penyusutan setiap tahun selalu menurun. Hal ini didasarkan bahwa aktiva semakin tua semakin kurang produktif, maka penyusutannya pun semakin menurun. Untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan rumus:

- d. Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

- e. Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

- f. Jumlah angka tahun dipakai sebagai penyebut, maka penyusutan tiap tahun ditentukan dengan memakai angka tahun sebagai pembilang, dan menghitungnya dimulai dari angka yang paling besar ke yang terkecil sesuai umur ekonomis aktiva tersebut.

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 1**

### **KELOMPOK AHLI D**

#### **E. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

##### **8. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)**

Dalam metode ini, taksiran manfaat dinyatakan dengan faktor penggunaan atau kapasitas produksi yang dihasilkan. Metode ini memandang adanya kelebihan teknis aktiva tetap yang berkaitan erat dengan penggunaan atau *output* aktiva tetap tersebut dan menetapkan biaya penyusutan periodik berdasarkan tingkat jasa satuan produksi. Penentuan besarnya penyusutan dapat menggunakan rumus:

$$\text{- Tarif penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$$

atau

$$\text{- Tarif penyusutan tahunan} = \frac{\text{Produksi Aktual Tahunan}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

##### **9. Metode Jam Kerja (*Service House Method*)**

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aktiva ditaksir dalam jumlah jam kerja.

Tarif Penyusutan	= $\frac{HP - NS}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$
Biaya Penyusutan	= Jam Kerja Sesungguhnya x Tarif/jam

**MATERI PEMBELAJARAN KELOMPOK ASAL**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

**MATA PELAJARAN : MENGELOLA KARTU AKTIVA TETAP  
(119.KK.08)**

**KD 3 : MENGIDENTIFIKASI PENYUSUTAN DAN  
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP**

**F. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

**1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)**

Besarnya penyusutan tiap tahun dapat dihitung dengan

rumus:

Penyusutan/tahun	$= \frac{HP - NS}{n}$ , atau
Biaya penyusutan	$= \text{tarif penyusutan} \times (HP - NS)$

Keterangan:

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

Contoh :

Tanggal 2 Januari 2011 Firma Sentosa membeli sebuah kendaraan dengan harga Rp 125.000.000,00. Nilai sisa diperkirakan sebesar Rp

15.500.000,00. Umur kendaraan diperkirakan 5 tahun. Berapa biaya penyusutan kendaraan tiap tahun?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{UE}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 125.000.000,00 - \text{Rp } 15.500.000,00}{5} \\
 &= \text{Rp } 21.900.000,00
 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan tahun pertama (dan tahun-tahun berikutnya) dicatat sebagai berikut:

31 Des'11 Biaya penyusutan kendaraan	Rp 21.900.000,00
Akum. penyus. Kendaraan	Rp 21.900.000,00

## 2. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Biaya penyusutan dengan metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Biaya Penyusutan	= tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap
Tarif penyusutan	= 2 x tarif penyusutan metode GL
Nilai buku	= HP – akumulasi penyusutan

Contoh :

CV. Mentari Pagi tanggal 5 April 2009 membeli sebuah mesin cetak seharga Rp 55.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 5.000.000,00. Maka penyusutan tiap akhir periode adalah :

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
1	Rp55.000.000,00	9/12 (40% x Rp55.000.000,00)	Rp16.500.000,00	Rp16.500.000,00	Rp38.500.000,00
2	Rp55.000.000,00	40% x Rp 38.500.000,00	Rp15.400.000,00	Rp31.900.000,00	Rp23.100.000,00
3	Rp55.000.000,00	40% x Rp 23.100.000,00	Rp 9.240.000,00	Rp41.140.000,00	Rp13.860.000,00
4	Rp55.000.000,00	40% x Rp 13.860.000,00	Rp 5.544.000,00	Rp46.684.000,00	Rp 8.316.000,00
5	Rp55.000.000,00	40% x Rp 8.316.000,00	Rp 3.326.400,00	Rp50.010.400,00	Rp 4.989.600,00

Jurnal yang harus dibuat adalah:

- Tahun 2009 :

Biaya penyusutan mesin      Rp 16.500.000,00

Akum.penyusutan mesin      Rp 16.500.000,00

### 3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years Digit Method*)

Untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan rumus:

g. Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

h. Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

Contoh :

CV. Karya Jasa tanggal 5 Januari 2006 membeli peralatan kantor seharga Rp 50.000.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 5.000.000,00. Maka penyusutan tiap tahun dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah:

- Jumlah angka tahun :  $1+2+3+4+5 = 15$
- Dasar penyusutan :  $HP - NS$   
 $: Rp\ 50.000.000,00 - Rp\ 5.000.000,00$   
 $: Rp\ 45.000.000,00$

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2006	Rp 50.000.000,00	$5/15 \times Rp\ 45.000.000,00$	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 35.000.000,00
2007	Rp 50.000.000,00	$4/15 \times Rp\ 45.000.000,00$	Rp 12.000.000,00	Rp 27.000.000,00	Rp 23.000.000,00
2008	Rp 50.000.000,00	$3/15 \times Rp\ 45.000.000,00$	Rp 9.000.000,00	Rp 36.000.000,00	Rp 14.000.000,00
2009	Rp 50.000.000,00	$2/15 \times Rp\ 45.000.000,00$	Rp 6.000.000,00	Rp 42.000.000,00	Rp 8.000.000,00
2010	Rp 50.000.000,00	$1/15 \times Rp\ 45.000.000,00$	Rp 3.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 5.000.000,00

Maka jurnal yang dibuat yaitu:

- Tahun 2006

Biaya penyusutan peralatan Rp 15.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 15.000.000,00

#### 4. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)

Penentuan besarnya penyusutan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Tarif penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$$

atau

$$\text{Tarif penyusutan tahunan} = \frac{\text{Produksi Aktual Tahunan}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Contoh :

Sahabat Fotokopi pada tanggal 12 Januari 2007 membeli mesin fotokopi seharga Rp 48.000.000,00 dan diperkirakan taksiran nilai sisa Rp 1.500.000,00. Mesin tersebut diperkirakan dapat digunakan selama 5 tahun dengan kapasitas produksi 100.000 unit. Produksi aktual tahun 2007 sebanyak 14.000 unit, tahun 2008 sebanyak 26.000 unit, tahun 2009 sebanyak 18.000 unit, tahun 2010 sebanyak 24.000 unit, dan tahun 2011 sebanyak 18.000 unit. Maka besarnya penyusutan setiap tahun dapat dihitung sebagai berikut:

- Tarif penyusutan per satuan produk dapat ditentukan:

$$\frac{\text{Rp } 48.000.000,00 - \text{Rp } 1.500.000,00}{100.000} = \text{Rp } 465,00$$

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2007	Rp 48.000.000,00	14.000 x Rp 465,00	Rp 6.510.000,00	Rp 6.510.000,00	Rp 41.490.000,00
2008	Rp 48.000.000,00	26.000 x Rp 465,00	Rp 12.090.000,00	Rp 18.600.000,00	Rp 29.400.000,00
2009	Rp 48.000.000,00	18.000 x Rp 465,00	Rp 8.370.000,00	Rp 26.970.000,00	Rp 21.030.000,00
2010	Rp 48.000.000,00	24.000 x Rp 465,00	Rp 11.160.000,00	Rp 38.130.000,00	Rp 9.870.000,00
2011	Rp 48.000.000,00	18.000 x Rp 465,00	Rp 8.370.000,00	Rp 46.500.000,00	Rp 1.500.000,00



Jurnal yang dibuat adalah:

- Tahun 2007

Biaya penyusutan mesin      Rp 6.510.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 6.510.000,00

### 5. Metode Jam Kerja (*Service House Method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aktiva ditaksir dalam jumlah jam kerja.

Tarif Penyusutan	$= \frac{HP - NS}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$
Biaya Penyusutan	$= \text{Jam Kerja Sesungguhnya} \times \text{Tarif/jam}$

Contoh :

Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 11.000.000,00 dengan nilai residu ditaksir Rp 1.000.000,00. Taksiran jam kerja selama umur ekonomis adalah 10.000 jam. Selama tahun 2006 mesin tersebut dipakai selama 1.800 jam. Maka besarnya penyusutan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Rp } 11.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000,00}{10.000} = \text{Rp } 1.000,00$$

$$\text{Biaya penyusutan 2006} = 1.800 \times \text{Rp } 1.000,00$$

$$= \text{Rp } 1.800.000,00$$

Jurnal yang dibuat:

Biaya penyusutan mesin	Rp 1.800.000,00
------------------------	-----------------

Akum. penyusutan mesin	Rp 1.800.000,00
------------------------	-----------------

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2**

### **KELOMPOK AHLI A**

#### **G. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

##### **6. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)**

Besarnya penyusutan tiap tahun dapat dihitung dengan

rumus:

Penyusutan/tahun	$= \frac{HP - NS}{n}$ , atau
Biaya penyusutan	$= \text{tarif penyusutan} \times (HP - NS)$

Keterangan:

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

Tarif penyusutan dalam metode garis lurus dapat dengan mudah dihitung sebagai 100% dibagi dengan taksiran masa manfaat. Misalnya apabila taksiran masa manfaat adalah 5 tahun, maka tarif penyusutannya adalah:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{5} = 20\%$$

Contoh :

Tanggal 2 Januari 2011 Firma Sentosa membeli sebuah kendaraan dengan harga Rp 125.000.000,00. Nilai sisa diperkirakan sebesar Rp

15.500.000,00. Umur kendaraan diperkirakan 5 tahun. Berapa biaya penyusutan kendaraan tiap tahun?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{UE}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 125.000.000,00 - \text{Rp } 15.500.000,00}{5} \\
 &= \text{Rp } 21.900.000,00
 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan tahun pertama (dan tahun-tahun berikutnya) dicatat sebagai berikut:

Biaya penyusutan kendaraan	Rp 21.900.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 21.900.000,00

## 7. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Biaya penyusutan dengan metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Biaya Penyusutan	= tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap
Tarif penyusutan	= 2 x tarif penyusutan metode GL
Nilai buku	= HP – akumulasi penyusutan

Contoh :

CV. Mentari Pagi tanggal 5 April 2009 membeli sebuah mesin cetak seharga Rp 55.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 5.000.000,00. Maka penyusutan tiap akhir periode adalah :

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
1	Rp 55.000.000,00	9/12 (40% x Rp 55.000.000,00)	Rp 16.500.000,00	Rp 16.500.000,00	Rp 38.500.000,00
2	Rp 55.000.000,00	40% x Rp 38.500.000,00	Rp 15.400.000,00	Rp 31.900.000,00	Rp 23.100.000,00
3	Rp 55.000.000,00	40% x Rp 23.100.000,00	Rp 9.240.000,00	Rp 41.140.000,00	Rp 13.860.000,00
4	Rp 55.000.000,00	40% x Rp 13.860.000,00	Rp 5.544.000,00	Rp 46.684.000,00	Rp 8.316.000,00
5	Rp 55.000.000,00	40% x Rp 8.316.000,00	Rp 3.326.400,00	Rp 50.010.400,00	Rp 4.989.600,00

Maka jurnal yang harus dibuat adalah:

- Tahun 2009 :

Biaya penyusutan mesin Rp 16.500.000,00

Akum.penyusutan mesin Rp 16.500.000,00

- Tahun 2010 :

Biaya penyusutan mesin Rp 15.400.000,00

Akum. penyusutan mesin Rp 15.400.000,00

## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

### KELOMPOK AHLI B

#### B. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

##### 2. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years Digit Method*)

Untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan rumus:

- i. Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

- j. Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

Contoh :

CV. Karya Jasa tanggal 5 Januari 2006 membeli peralatan kantor seharga Rp 50.000.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 5.000.000,00. Maka penyusutan tiap tahun dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah:

- Jumlah angka tahun :  $1+2+3+4+5 = 15$
- Dasar penyusutan :  $HP - NS$   
 $Rp\ 50.000.000,00 - Rp\ 5.000.000,00$   
 $Rp\ 45.000.000,00$

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2006	Rp 50.000.000,00	5/15 x Rp 45.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 35.000.000,00
2007	Rp 50.000.000,00	4/15 x Rp 45.000.000,00	Rp 12.000.000,00	Rp 27.000.000,00	Rp 23.000.000,00
2008	Rp 50.000.000,00	3/15 x Rp 45.000.000,00	Rp 9.000.000,00	Rp 36.000.000,00	Rp 14.000.000,00
2009	Rp 50.000.000,00	2/15 x Rp 45.000.000,00	Rp 6.000.000,00	Rp 42.000.000,00	Rp 8.000.000,00
2010	Rp 50.000.000,00	1/15 x Rp 45.000.000,00	Rp 3.000.000,00	Rp 45.000.000,00	Rp 5.000.000,00

Maka jurnal yang dibuat tiap pada sebagai berikut:

- Tahun 2006

Biaya penyusutan peralatan Rp 15.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 15.000.000,00

- Tahun 2007

Biaya penyusutan peralatan Rp 12.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 12.000.000,00

- Tahun 2008

Biaya penyusutan peralatan Rp 9.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 9.000.000,00

- Tahun 2009

Biaya penyusutan peralatan Rp 6.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 6.000.000,00

- Tahun 2010

Biaya penyusutan peralatan Rp 3.000.000,00

Akum. penyusutan peralatan Rp 3.000.000,00

## **MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2**

### **KELOMPOK AHLI C**

#### **H. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

##### **8. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)**

Penentuan besarnya penyusutan dapat menggunakan rumus:

$$\text{- Tarif penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$$

atau

$$\text{- Tarif penyusutan tahunan} = \frac{\text{Produksi Aktual Tahun}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

Contoh :

Sahabat Fotokopi pada tanggal 12 Januari 2007 membeli mesin fotokopi seharga Rp 48.000.000,00 dan diperkirakan taksiran nilai sisa Rp 1.500.000,00. Mesin tersebut diperkirakan dapat digunakan selama 5 tahun dengan kapasitas produksi 100.000 unit. Produksi aktual tahun 2007 sebanyak 14.000 unit, tahun 2008 sebanyak 26.000 unit, tahun 2009 sebanyak 18.000 unit, tahun 2010 sebanyak 24.000 unit, dan tahun 2011 sebanyak 18.000 unit. Maka besarnya penyusutan setiap tahun dapat dihitung sebagai berikut:

- Tarif penyusutan per satuan produk dapat ditentukan:

$$\frac{\text{Rp 48.000.000,00} - \text{Rp 1.500.000,00}}{100.000} = \text{Rp 465,00}$$



Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2007	Rp 48.000.000,00	14.000 x Rp 465,00	Rp 6.510.000,00	Rp 6.510.000,00	Rp 41.490.000,00
2008	Rp 48.000.000,00	26.000 x Rp 465,00	Rp 12.090.000,00	Rp 18.600.000,00	Rp 29.400.000,00
2009	Rp 48.000.000,00	18.000 x Rp 465,00	Rp 8.370.000,00	Rp 26.970.000,00	Rp 21.030.000,00
2010	Rp 48.000.000,00	24.000 x Rp 465,00	Rp 11.160.000,00	Rp 38.130.000,00	Rp 9.870.000,00
2011	Rp 48.000.000,00	18.000 x Rp 465,00	Rp 8.370.000,00	Rp 46.500.000,00	Rp 1.500.000,00

Jurnal yang dibuat adalah:

- Tahun 2007

Biaya penyusutan mesin      Rp 6.510.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 6.510.000,00

- Tahun 2008

Biaya penyusutan mesin      Rp 12.090.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 12.090.000,00

- Tahun 2009

Biaya penyusutan mesin      Rp 8.370.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 8.370.000,00

- Tahun 2010

Biaya penyusutan mesin      Rp 11.160.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 11.160.000,00

- Tahun 2011

Biaya penyusutan mesin      Rp 8.370.000,00

Akum. penyusutan mesin      Rp 8.370.000,00

## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

### KELOMPOK AHLI D

#### I. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

##### 9. Metode Jam Kerja (*Service House Method*)

Dalam metode ini umur ekonomis suatu aktiva ditaksir dalam jumlah jam kerja.

Tarif Penyusutan	$= \frac{HP - NS}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$
Biaya Penyusutan	$= \text{Jam Kerja Sesungguhnya} \times \text{Tarif/jam}$

Contoh :

Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 11.000.000,00 dengan nilai residu ditaksir Rp 1.000.000,00. Taksiran jam kerja selama umur ekonomis adalah 10.000 jam. Selama tahun 2006 mesin tersebut dipakai selama 1.800 jam. Maka besarnya penyusutan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Rp } 11.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000,00}{10.000} = \text{Rp } 1.000,00$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan 2006} &= 1.800 \times \text{Rp } 1.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.800.000,00 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat:

Biaya penyusutan mesin	Rp 1.800.000,00
Akum. penyusutan mesin	Rp 1.800.000,00

**LAMPIRAN 4. SOAL TES TERTULIS****SOAL TES TERTULIS AWAL****SIKLUS I**

Petunjuk mengerjakan:

- a. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - b. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - c. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - d. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

3. Tanggal 29 April 2009 Koperasi Rifani Karya membeli sebuah mesin penggiling padi dengan harga Rp 9.500.000,00. Sebelum dioperasikan secara normal, dikeluarkan biaya-biaya berikut ini:

- |                      |               |
|----------------------|---------------|
| - Biaya pengangkutan | Rp 250.000,00 |
| - Biaya pemasangan   | Rp 150.000,00 |
| - Biaya percobaan    | Rp 150.000,00 |

Mesin tersebut mulai dioperasikan tanggal 2 Juni 2009 dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun dan nilai sisa Rp 1.250.000,00. Hitunglah harga perolehan mesin penggiling padi tersebut!

4. Sebutkan 3 cara pemilikan aktiva tetap!

**JAWABAN TES TERTULIS AWAL**

**SIKLUS I**

3. Diketahui :

- Harga faktur mesin penggiling      Rp 9.500.000,00
- Biaya pengangkutan                      Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan                        Rp 150.000,00
- Biaya percobaan                            Rp 150.000,00
- Nilai residu                                  Rp 1.250.000,00
- Umur ekonomis 10 tahun

Ditanyakan :

Berapa harga perolehan mesin penggiling padi tersebut?

Jawab :

- Harga faktur mesin penggiling                      Rp 9.500.000,00
- Biaya pengangkutan                                  Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan                                    Rp 150.000,00
- Biaya percobaan                                        Rp 150.000,00
- Rp 550.000,00+
- Harga perolehan                      Rp 10.050.000,00**

4. Cara pemilikan aktiva tetap:

- d. Membeli secara tunai
- e. Membeli secara kredit/angsuran
- f. Memperoleh karena sumbangan/hadiah

**SOAL TES TERTULIS AKHIR**

**SIKLUS I**

Petunjuk mengerjakan:

- a. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - b. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - c. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - d. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

4. Pada bulan September 2012, PT. Ibrahim Jatayu membeli sebuah mesin fotokopi seharga Rp 18.450.000,00, sebelum bisa digunakan perlu dikeluarkan biaya-biaya sebagai berikut:

- |                                       |               |
|---------------------------------------|---------------|
| d. Biaya pengangkutan                 | Rp 500.000,00 |
| e. Biaya pemasangan                   | Rp 125.000,00 |
| f. Biaya percobaan dan <i>service</i> | Rp 75.000,00  |

Mesin fotokopi tersebut mulai digunakan tanggal 7 September 2012 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 2.500.000,00.

Ditanyakan : berapa harga perolehan mesin tersebut!

5. Buatlah jurnal atas transaksi di bawah ini:

CV. Pancwijaya pada tanggal 12 Oktober 2009 membeli sebidang tanah secara tunai seharga Rp 450.000.000,00. Biaya balik nama senilai Rp 3.500.000,00.

6. Buatlah jurnal atas transaksi di bawah ini:

Tanggal 12 April 2009 CV. Magrove mengeluarkan biaya perbaikan mesin cetak sebesar Rp 9.500.000,00 dan dianggap untuk menambah nilai aktiva tetap tersebut.

### **JAWABAN TES TERTULIS AKHIR**

## SIKLUS I

4. Diketahui :

- |                                      |                  |
|--------------------------------------|------------------|
| - Harga faktur mesin                 | Rp 18.450.000,00 |
| - Biaya pengangkutan                 | Rp 500.000,00    |
| - Biaya pemasangan                   | Rp 125.000,00    |
| - Biaya percobaan dan <i>service</i> | Rp 75.000,00     |
| - Nilai residu                       | Rp 2.500.000,00  |
| - Umur ekonomis 5 tahun              |                  |

Ditanyakan :

Berapa harga perolehan mesin tersebut?

Jawab :

- |                                      |           |                       |
|--------------------------------------|-----------|-----------------------|
| - Harga faktur mesin                 |           | Rp 18.450.000,00      |
| - Biaya pengangkutan                 | Rp        | 500.000,00            |
| - Biaya pemasangan                   | Rp        | 125.000,00            |
| - Biaya percobaan dan <i>service</i> | <u>Rp</u> | <u>75.000,00+</u>     |
|                                      |           | <u>Rp 200.000,00+</u> |

**Harga perolehan mesin** **Rp 18.650.000,00**

Jadi, harga perolehan mesin yang dibeli adalah sebesar Rp 18.650.000,00

## 5. Jurnal yang dibuat :

Pembelian sebidang tanah

12 Okt' 12	Tanah	Rp 453.500.000,00	
	Kas		Rp 453.500.000,00

## 6. Jurnal yang dibuat :

Biaya perbaikan mesin cetak

12 Apr' 09	Mesin	Rp 9.500.000,00	
	Kas		Rp 9.500.000,00



**SOAL TES TERTULIS AWAL****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Petunjuk mengerjakan:

- e. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - f. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - g. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - h. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

- 4. Sebutkan 3 faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap!
- 5. Sebutkan 3 jenis metode penyusutan aktiva tetap!
- 6. *Bubble Laundry* pada tanggal 2 Januari 2009 membeli mesin cuci seharga Rp 2.500.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai sisa/residu diperkirakan sebesar Rp 500.000,00. Hitunglah biaya penyusutan mesin cuci pertahun menggunakan metode garis lurus!

## **JAWABAN TES TERTULIS AWAL**

### **SIKLUS II PERTEMUAN 1**

4. Yang menyebabkan berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomisnya adalah:
  - c. Adanya penurunan fisik aktiva tetap, meliputi keusangan karena pemakaian terus menerus dan keausan disebabkan oleh gerakan unsur-unsur aktiva tetap.
  - d. Adanya penurunan fungsional, seperti tidak layak pakai dan ketinggalan zaman karena adanya aktiva sejenis yang lebih canggih, atau kapasitasnya tidak lagi memenuhi persyaratan.
5. Yang dimaksud dengan umur manfaat/ekonomis suatu aktiva tetap adalah kemampuan suatu aktiva untuk mampu memberi kontribusi ekonomis bagi perusahaan sampai aktiva tersebut tidak dapat digunakan lagi.
6. Cara menghitung penyusutan:
  - c. Metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}, \text{ atau}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Keterangan:

HP = harga perolehan aktiva tetap

NS = taksiran nilai sisa

n = taksiran umur ekonomis

## e. Metode saldo menurun

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{tarif penyusutan} \times \text{Nilai buku aktiva tetap}$$

$$\text{Tarif penyusutan} = 2 \times \text{tarif penyusutan metode GL}$$

$$\text{Nilai buku} = \text{HP} - \text{akumulasi penyusutan}$$

## d. Metode jam kerja

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{Jam Kerja Selama Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Jam Kerja Sesungguhnya} \times \text{Tarif/jam}$$

**SOAL TES TERTULIS AKHIR****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Petunjuk mengerjakan:

- e. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - f. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - g. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - h. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

- 4. Jelaskan 2 faktor yang menyebabkan berkurangnya kemampuan aktiva tetap dalam memberikan jasa selama umur ekonomisnya!
- 5. Apa yang dimaksud dengan umur manfaat/ekonomis suatu aktiva tetap?
- 6. Bagaimana rumus atau cara untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode penyusuta:
  - d. Garis lurus
  - e. Saldo menurun
  - f. Metode jam kerja

**JAWABAN TES TERTULIS AKHIR****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

4. Faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap yaitu:
  - d. Harga perolehan, yaitu semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.
  - e. Nilai sisa atau residu, yaitu jumlah atau nilai yang diperkirakan akan dapat diterima bila aktiva yang bersangkutan dijual atau ditukarkan ketiak aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis.
  - f. Taksiran umur ekonomis, dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.
5. Macam-macam metode penyusutan aktiva tetap:
  - d. Metode garis lurus, metode ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Besarnya penyusutan setiap periode sama.
  - e. Metode saldo menurun, dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan makin menurun.

f. Metode jumlah angka tahun, dalam metode ini besarnya penyusutan setiap tahun selalu menurun. Hal ini didasarkan bahwa aktiva semakin tua semakin kurang produktif, maka penyusutannya pun semakin menurun.

6. Diketahui :

- Harga perolehan      Rp 2.500.000,00
- Nilai residu/sisa      Rp 500.000,00
- Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan : hitunglah besarnya penyusutan tiap periode dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus!

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 2.500.000,00 - \text{Rp } 500.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 400.000,00\end{aligned}$$

Jadi, besarnya biaya penyusutan tiap periode adalah Rp 400.000,00

**SOAL TES TERTULIS AWAL****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Petunjuk mengerjakan:

- i. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - j. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - k. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - l. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

7. *Bubble Laundry* pada tanggal 2 Januari 2009 membeli mesin cuci seharga Rp 4.500.000,00 dengan masa manfaat 5 tahun. Nilai sisa/residu diperkirakan sebesar Rp 1.500.000,00. Hitunglah biaya penyusutan mesin cuci pertahun menggunakan metode garis lurus!
8. Jelaskan langkah menghitung biaya penyusutan dengan metode:
  - d. Jumlah angka tahun
  - e. Saldo menurun
  - f. Hasil produksi

**JAWABAN TES TERTULIS AWAL**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

7. Diketahui :

- Harga perolehan      Rp 4.500.000,00
- Nilai residu/sisa      Rp 1.500.000,00
- Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan : hitunglah besarnya penyusutan tiap periode dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus!

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 4.500.000,00 - \text{Rp } 1.500.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 600.000,00\end{aligned}$$

Jadi, besarnya biaya penyusutan tiap periode adalah Rp 600.000,00

8. Langkah menghitung penyusutan dengan metode:

d. Metode saldo menurun

Biaya Penyusutan = tarif penyusutan x Nilai buku aktiva tetap

Tarif penyusutan = 2 x tarif penyusutan metode GL

Nilai buku = HP – akumulasi penyusutan



e. Metode jumlah angka tahun

- 4) Tentukan jumlah angka tahun sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang bersangkutan, misal umur ekonomis 5 tahun, maka jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$1+2+3+4+5 = 15, \text{ atau dengan rumus } N = N \left\{ \frac{N+1}{2} \right\}$$

N = umur ekonomis

- 5) Dasar penyusutan tiap tahun dihitung dari :

$$HP - NS$$

- 6) Jumlah angka tahun dipakai sebagai penyebut, maka penyusutan tiap tahun ditentukan dengan memakai angka tahun sebagai pembilang, dan menghitungnya dimulai dari angka yang paling besar ke yang terkecil sesuai umur ekonomis aktiva tersebut.

f. Metode hasil produksi

- Tarif penyusutan per unit produksi =  $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Kapasitas Produksi}}$

Atau

- Tarif penyusutan tahunan =  $\frac{\text{Produksi Aktual Tahun}}{\text{Kapasitas Normal}}$

**SOAL TES TERTULIS AKHIR**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Petunjuk mengerjakan:

- i. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
  - j. Tuliskan nama dan nomor urut pada lembar jawab yang digunakan.
  - k. Pilih dan kerjakan soal yang Anda anggap mudah terlebih dahulu.
  - l. Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar.
- 

7. Berikut ini adalah informasi tentang pembelian sebuah mesin:

- Harga faktur	Rp 2.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 50.000,00
- Biaya asuransi	Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan	Rp 150.000,00
- Nilai sisa	Rp 500.000,00

Berdasarkan data di atas, hitunglah harga perolehan mesin tersebut!

Soal berikut digunakan untuk menjawab soal no 2 – 3.

Pada tanggal 1 Januari 2006 Perusahaan Merbabu Jaya membeli sebuah mobil seharga Rp 175.000.000,00, taksiran umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu RP 25.000.000,00. Kapasitas produksinya 1.000.000 km.

8. Hitunglah biaya penyusutan setiap tahun jika menggunakan metode garis lurus!

9. Hitunglah biaya penyusutan tahun ke-1 (satu) jika menggunakan metode jumlah angka tahun!
10. Hitunglah penyusutan tahun kedua (2007), apabila menggunakan metode saldo menurun!

**JAWABAN TES TERTULIS AKHIR**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

5. Harga perolehan mesin adalah:

- Harga faktur	Rp 2.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 50.000,00
- Biaya asuransi	Rp 250.000,00
- Biaya pemasangan	<u>Rp 150.000,00+</u>
	<u>Rp 450.000,00+</u>
<b>Harga perolehan mesin</b>	<b>Rp 2.450.000,00</b>

Diketahui :

Harga Perolehan Rp 175.000.000,00

Nilai residu Rp 25.000.000,00

Umur ekonomis 5 tahun

6. Metode penyusutan garis lurus :

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan tiap periode} &= \frac{\text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 25.000.000,00}{5} \\ &= \text{Rp } 30.000.000,00\end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tiap periode dengan metode garis lurus adalah sebesar Rp 30.000.000,00

7. Metode penyusutan jumlah angka tahun :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah angka tahun} &= 1+2+3+4+5 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dasar penyusutan} &= \text{HP} - \text{NS} \\
 &= \text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 25.000.000,00 \\
 &= \text{Rp } 150.000.000,00
 \end{aligned}$$

Perhitungan penyusutan tahun pertama :

$$\begin{aligned}
 &= 5/15 \times \text{Rp } 150.000.000,00 \\
 &= \text{Rp } 50.000.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tahun pertama dengan metode jumlah angka tahun adalah sebesar Rp 50.000.000,00

8. Metode penyusutan saldo menurun :

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif penyusutan} &= 2 \times \text{tarif penyusutan GL} \\
 &= 2 \times \left\{ \frac{100\%}{5} \right\} \\
 &= 2 \times 20\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan biaya penyusutan :

Biaya penyusutan = tarif penyusutan x nilai buku aktiva tetap

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun ke-1 (2006)} &= 40\% \times \text{Rp } 175.000.000,00 \\
 &= \text{Rp } 70.000.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun ke-2 (2007)} &= 40\% \times (\text{Rp } 175.000.000,00 - \text{Rp } 70.000.000,00) \\
 &= 40\% \times \text{Rp } 105.000.000,00 \\
 &= \text{Rp } 42.000.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya penyusutan tahun ke-2 (2007) dengan metode saldo menurun adalah sebesar Rp 42.000.000,00

**LAMPIRAN 5. LATIHAN SOAL KELOMPOK**

**LATIHAN SOAL KELOMPOK**

**SIKLUS I**

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan 4 cara pemilikan aktiva tetap!
2. Jelaskan perbedaan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dalam pemilikan aktiva tetap!
3. Berikut ini adalah informasi tentang pembelian suatu mesin fotokopi:

- Harga faktur	Rp 20.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 500.000,00
- Biaya asuransi	Rp 2.500.000,00
- Biaya pemasangan	Rp 300.000,00
- Nilai sisa	Rp 1.500.000,00

Hitunglah harga perolehan dari mesin fotokopi tersebut!

4. Buatlah jurnal yang diperlukan dari transaksi di bawah ini!
  - a. Tanggal 20 Januari 2009 CV. Rifani Karya membeli mobil *pick up* secara tunai senilai Rp 80.000.000,00.
  - b. Firma Sentosa pada tanggal 20 Februari 2009 membeli 5 komputer secara kredit senilai Rp 10.000.000,00 yang akan dibayar bulan depan. Firma dikenakan bunga sebesar Rp 250.000,00 atas transaksi tersebut.

- c. Perusahaan Vianissa tanggal 20 Maret 2010 mendapatkan hadiah sebuah almari kayu dari Koperasi Sejahtera, harga pasar almari tersebut adalah Rp 2.500.000,00.

**JAWABAN LATIHAN SOAL KELOMPOK****SIKLUS I**

1. Cara pemilikan aktiva tetap:
  - a. Pemilikan aktiva tetap dengan membeli secara tunai
  - b. Pemilikan aktiva tetap dengan membeli secara kredit
  - c. Pemilikan aktiva tetap dengan membeli secara angsuran
  - d. Pemilikan aktiva tetap dengan pertukaran aktiva non kas
2. Perbedaan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dalam pemilikan aktiva tetap:
  - a. Pengeluaran modal

Dalam hal ini semua biaya yang dikeluarkan harus dikapitalisasikan pada aktiva tetap (dicatat sebagai penambahan aktiva tetap yang bersangkutan).
  - b. Pengeluaran pendapatan

Dalam hal ini pengeluaran biaya diperlakukan sebagai beban pada periode terjadinya. Hal ini dilakukan jika biaya yang dikeluarkan hanya memberikan manfaat dalam satu periode yang berjalan atau dalam jumlah yang relatif kecil.



## 3. Harga perolehan mesin fotokopi:

- Harga faktur		Rp 20.000.000,00
- Biaya angkut	Rp 500.000,00	
- Biaya asuransi	Rp 2.500.000,00	
- Biaya pemasangan	<u>Rp 300.000,00+</u>	
		<u>Rp 3.100.000,00+</u>
<b>Harga perolehan</b>		<b>Rp 23.100.000,00</b>

## 4. Jurnal yang dibuat:

a. 20 Jan' 09	Kendaraan	Rp 80.000.000,00
	Kas	Rp 80.000.000,00
b. 20 Feb' 09	Komputer	Rp 10.000.000,00
	Bunga ditangguhkan	Rp 250.000,00
	Kas	Rp 10.250.000,00
c. 20 Mar' 10	Peralatan	Rp 2.500.000,00
	Modal Donasi	Rp 2.500.000,00

**LATIHAN SOAL KELOMPOK****SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan secara singkat 3 faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap!
2. Jelaskan maksud dari:
  - a. Metode penyusutan garis lurus
  - b. Metode penyusutan jumlah angka tahun
  - c. Metode penyusutan hasil produksi
3. Sebutkan aktiva tetap yang tidak mengalami penyusutan! Jelaskan alasannya.

## **JAWABAN LATIHAN SOAL KELOMPOK**

### **SIKLUS II PERTEMUAN 1**

1. Faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap yaitu:
  - g. Harga perolehan, yaitu semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.
  - h. Nilai sisa atau residu, yaitu jumlah atau nilai yang diperkirakan akan dapat diterima bila aktiva yang bersangkutan dijual atau ditukarkan ketiak aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis.
  - i. Taksiran umur ekonomis, dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.
2. Maksud dari metode penyusutan:
  - a. Metode penyusutan garis lurus adalah dalam metode ini, biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap.
  - b. Metode penyusutan jumlah angka tahun adalah dalam metode ini besarnya penyusutan setiap tahun selalu menurun. Hal ini didasarkan bahwa aktiva semakin tua semakin kurang produktif, maka penyusutannya pun semakin menurun.

- c. Metode penyusutan hasil produksi adalah dalam metode ini, taksiran manfaat dinyatakan dengan faktor penggunaan atau kapasitas produksi yang dihasilkan. Metode ini memandang adanya kelebihan teknis aktiva tetap yang berkaitan erat dengan penggunaan atau *output* aktiva tetap tersebut dan menetapkan biaya penyusutan periodik berdasarkan tingkat jasa satuan produksi.
3. Aktiva tetap yang tidak mengalami penyusutan adalah tanah, karena harga tanah setiap tahun selalu naik. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia akan tanah meningkat sedangkan jumlah tanah selalu berkurang.

**LATIHAN SOAL KELOMPOK****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan secara singkat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap!
2. Firma Indah Lestari tanggal 13 Juni 2008 membeli kendaraan seharga Rp 150.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 25.000.000,00. Diminta:
  - a. Hitunglah penyusutan kendaraan tersebut tahun ke-1 dan ke-2 dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun
  - b. Buatlah jurnal yang diperlukan!
3. Koperasi Padi Merunduk tanggal 3 Januari 2008 membeli sebuah bangunan dengan harga Rp 94.000.000,00 dengan masa manfaat 6 tahun. Nilai residu diperkirakan sebesar Rp 10.000.000,00. Diminta:
  - a. Hitunglah penyusutan bangunan tahun 2008 dan 2009 dengan menggunakan metode jumlah angka tahun.
  - b. Buatlah jurnal yang diperlukan!

**JAWABAN LATIHAN SOAL KELOMPOK**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

4. Faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan aktiva tetap yaitu:
- j. Harga perolehan, yaitu semua biaya yang terjadi/dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.
  - k. Nilai sisa atau residu, yaitu jumlah atau nilai yang diperkirakan akan dapat diterima bila aktiva yang bersangkutan dijual atau ditukarkan ketiak aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis.
  - l. Taksiran umur ekonomis, dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.
5. Diketahui :
- Harga perolehan Rp 150.000.000,00
  - Nilai residu Rp 25.000.000,00
  - Umur ekonomis 5 tahun

Ditanyakan :

Hitunglah penyusutan kendaraan tersebut tahun ke-1 dan ke-2 dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun dan buatlah jurnal yang diperlukan!

Jawab :

Tarif penyusutan : 2 x tarif penyusutan GL

$$: 2 \times \left\{ \frac{100\%}{5} \right\}$$

$$: 2 \times 20\%$$

$$: 40\%$$

**SALDO MENURUN**

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
1	Rp 150.000.000,00	7/12 (40% x Rp150.000.000,00)	Rp 35.000.000,00	Rp 35.000.000,00	Rp 115.000.000,00
2	Rp 150.000.000,00	40% x Rp 115.000.000,00	Rp 46.000.000,00	Rp 81.000.000,00	Rp 69.000.000,00
3	Rp 150.000.000,00	40% x Rp 69.000.000,00	Rp 27.600.000,00	Rp 108.600.000,00	Rp 41.400.000,00
4	Rp 150.000.000,00	40% x Rp 41.400.000,00	Rp 16.560.000,00	Rp 125.160.000,00	Rp 24.840.000,00
5	Rp 150.000.000,00	40% x Rp 24.840.000,00	Rp 9.936.000,00	Rp 135.096.000,00	Rp 14.904.000,00

Jurnal yang dibuat :

- Tahun 2008

Biaya penyusutan kendaraan Rp 35.000.000,00

Akum. penyusutan kendaraan Rp 35.000.000,00

- Tahun 2009

Biaya penyusutan kendaraan Rp 46.000.000,00

Akum. penyusutan kendaraan Rp 46.000.000,00

6. Diketahui :

- Harga perolehan bangunan      Rp 94.000.000,00
- Nilai residu                              Rp 10.000.000,00
- Umur manfaat 6 tahun

Ditanyakan :

Hitunglah penyusutan bangunan tahun 2008 dan 2009 dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dan buatlah jurnal yang diperlukan!

Jawab :

Jumlah angka tahun :  $1+2+3+4+5+6$

: 21

Dasar penyusutan :  $HP - NS$

:  $Rp\ 94.000.000,00 - Rp\ 10.000.000,00$

:  $Rp\ 84.000.000,00$

Tahun	Harga Perolehan	Perhitungan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2008	Rp 94.000.000,00	$6/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 24.000.000,00	Rp 24.000.000,00	Rp 70.000.000,00
2009	Rp 94.000.000,00	$5/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 20.000.000,00	Rp 44.000.000,00	Rp 50.000.000,00
2010	Rp 94.000.000,00	$4/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 16.000.000,00	Rp 60.000.000,00	Rp 34.000.000,00
2011	Rp 94.000.000,00	$3/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 12.000.000,00	Rp 72.000.000,00	Rp 22.000.000,00
2012	Rp 94.000.000,00	$2/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 8.000.000,00	Rp 80.000.000,00	Rp 14.000.000,00
2013	Rp 94.000.000,00	$1/21 \times Rp\ 84.000.000,00$	Rp 4.000.000,00	Rp 84.000.000,00	Rp 10.000.000,00



Jurnal yang dibuat :

- Tahun 2008

Biaya penyusutan bangunan      Rp 24.000.000,00

Akum. penyusutan bangunan                      Rp 24.000.000,00

- Tahun 2009

Biaya penyusutan bangunan      Rp 20.000.000,00

Akum. penyusutan bangunan                      Rp 20.000.000,00

**LAMPIRAN 6. DAFTAR KELOMPOK****DAFTAR KELOMPOK ASAL****SIKLUS I**

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vetri Indah Lestari</li> <li>2. Kartika Yuwono</li> <li>3. Ike Herina Widayanti</li> <li>4. Evi Vitriani Larasati</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kusni Widya Yati</li> <li>2. Rizda Erly Agustia</li> <li>3. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>4. Widiya Restu Pawestri</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rafika Fauzia Fibriani</li> <li>2. Junita Eka Sulistyaningsih</li> <li>3. Oktaviani</li> <li>4. Deny Trisini</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tri Wahyu Utami</li> <li>2. Lilis Dwi Utami</li> <li>3. Linda Dwi Astuti</li> <li>4. Lailatul Fawziah</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iswuri Ika Murti</li> <li>2. Ukhti Apse Raviani</li> <li>3. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>4. Mardela Hardiyant</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sri Wulandari</li> <li>2. Iswatin Nur Fatimah</li> <li>3. Anisah</li> <li>4. Dewanti Wulandari</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malinda Oktaviani</li> <li>2. Meyna Endah Lestari</li> <li>3. Dewi Setyawati</li> <li>4. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 8</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risna Dwi Aryani</li> <li>2. Nita Kusuma Dewi</li> <li>3. Vignasia Vini Savira Mukti</li> <li>4. Zulfa Muflichia</li> </ol>

## DAFTAR KELOMPOK AHLI

### SIKLUS I

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vetri Indah Lestari</li> <li>2. Rafika Fauzia Fibriani</li> <li>3. Iswuri Ika Murti</li> <li>4. Malinda Oktaviani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kusni Widya Yati</li> <li>2. Tri Wahyu Utami</li> <li>3. Sri Wulandari</li> <li>4. Risna Dwi Aryani</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kartika Yuwono</li> <li>2. Junita Eka Sulistyaningsih</li> <li>3. Ukhti Apse Raviani</li> <li>4. Meyna Endah Lestari</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rizda Erly Agustia</li> <li>2. Lilis Dwi Utami</li> <li>3. Iswatin Nur Fatimah</li> <li>4. Nita Kusuma Dewi</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ike Herina Widayanti</li> <li>2. Oktaviani</li> <li>3. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>4. Dewi Setyawati</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>2. Linda Dwi Astuti</li> <li>3. Anisah</li> <li>4. Vignasia Vini Savira Mukti</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evi Vitriani Larasati</li> <li>2. Deny Trisini</li> <li>3. Mardela Hardiyanti</li> <li>4. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Widiya Restu Pawestri</li> <li>2. Lailatul Fawziah</li> <li>3. Dewanti Wulandari</li> <li>4. Zulfa Muflichah</li> </ol>

**DAFTAR KELOMPOK ASAL**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anisah</li> <li>2. Dewi Setyawati</li> <li>3. Ike Herina Widayanti</li> <li>4. Oktaviani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>2. Vignasia Vini Savira Mukti</li> <li>3. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>4. Linda Dwi Astuti</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mardela Hardiyanti</li> <li>2. Zulfa Muflichha</li> <li>3. Iswuri Ika Murti</li> <li>4. Deny Trisini</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewanti Wulandari</li> <li>2. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> <li>3. Sri Wulandari</li> <li>4. Lailatul Fawziah</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyna Endah Lestari</li> <li>2. Ukhti Apse Raviani</li> <li>3. Kusni Widya Yati</li> <li>4. Rafika Fauzia Fibriani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nita Kusuma Dewi</li> <li>2. Iswatin Nur Fatimah</li> <li>3. Vetri Indah Lestari</li> <li>4. Tri Wahyu Utami</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malinda Oktaviani</li> <li>2. Evi Vitriani Larasati</li> <li>3. Kartika Yuwono</li> <li>4. Lilis Dwi Utami</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 8</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risna Dwi Aryani</li> <li>2. Widiya Restu Pawestri</li> <li>3. Rizda Erly Agustia</li> <li>4. Junita Eka Sulistyaningsih</li> </ol>

## DAFTAR KELOMPOK AHLI

### SIKLUS II PERTEMUAN 1

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anisah</li> <li>2. Mardela Hardiyanti</li> <li>3. Meyna Endah Lestari</li> <li>4. Malinda Oktaviani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>2. Dewanti Wulandari</li> <li>3. Nita Kusuma Dewi</li> <li>4. Risna Dwi Aryani</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewi Setyawati</li> <li>2. Zulfa Muflichha</li> <li>3. Ukhti Apse Raviani</li> <li>4. Evi Vitriani Larasati</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vignasia Vini Savira Mukti</li> <li>2. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> <li>3. Iswatin Nur Fatimah</li> <li>4. Widiya Restu Pawestri</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ike Herina Widayanti</li> <li>2. Iswuri Ika Murti</li> <li>3. Kusni Widya Yati</li> <li>4. Kartika Yuwono</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>2. Sri Wulandari</li> <li>3. Vetri Indah Lestari</li> <li>4. Rizda Erly Agustia</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Oktaviani</li> <li>2. Deny Trisini</li> <li>3. Rafika Fauzia Fibriani</li> <li>4. Lilis Dwi Utami</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Linda Dwi Astuti</li> <li>2. Lailatul Fawziah</li> <li>3. Tri Wahyu Utami</li> <li>4. Junita Eka Sulistyaningsih</li> </ol>

## DAFTAR KELOMPOK ASAL

### SIKLUS II PERTEMUAN 2

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kusni Widya Yati</li> <li>2. Mardela Hardiyanti</li> <li>3. Evi Vitriani Larasati</li> <li>4. Ike Herina Widayanti</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> <li>2. Vignasia Vini Savira Mukti</li> <li>3. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>4. Widiya Restu Pawestri</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewi Setyawati</li> <li>2. Zulfa Muflicha</li> <li>3. Deny Trisini</li> <li>4. Meyna Endah Lestari</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tri Wahyu Utami</li> <li>2. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>3. Nita Kusuma Dewi</li> <li>4. Iswatin Nur Fatimah</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iswuri Ika Murti</li> <li>2. Ukhti Apse Raviani</li> <li>3. Anisah</li> <li>4. Kartika Yuwono</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Linda Dwi Astuti</li> <li>2. Risna Dwi Aryani</li> <li>3. Vetri Indah Lestari</li> <li>4. Dewanti Wulandari</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malinda Oktaviani</li> <li>2. Oktaviani</li> <li>3. Rafika Fauzia Fibriani</li> <li>4. Lilis Dwi Utami</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 8</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lailatul Fawziah</li> <li>2. Sri Wulandari</li> <li>3. Rizda Erly Agustia</li> <li>4. Junita Eka Sulistyaningsih</li> </ol>

## DAFTAR KELOMPOK AHLI

### SIKLUS II PERTEMUAN 2

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kusni Widya Yati</li> <li>2. Dewi Setyawati</li> <li>3. Iswuri Ika Murti</li> <li>4. Malinda Oktaviani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok A-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vilzha Riani Intan Setiawan</li> <li>2. Tri Wahyu Utami</li> <li>3. Linda Dwi Astuti</li> <li>4. Lailatul Fawziah</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mardela Hardiyanti</li> <li>2. Zulfa Muflichha</li> <li>3. Ukhti Apse Raviani</li> <li>4. Oktaviani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok B-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vignasia Vini Savira Mukti</li> <li>2. Brigita Ayu Resti Priciliani</li> <li>3. Risna Dwi Aryani</li> <li>4. Sri Wulandari</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evi Vitriani Larasati</li> <li>2. Deny Trisini</li> <li>3. Anisah</li> <li>4. Rafika Fauzia Fibriani</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok C-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alvin Tri Suci Ana Dewi</li> <li>2. Nita Kusuma Dewi</li> <li>3. Vetri Indah Lestari</li> <li>4. Rizda Erly Agustia</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ike Herina Widayanti</li> <li>2. Meyna Endah Lestari</li> <li>3. Kartika Yuwono</li> <li>4. Lilis Dwi Utami</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok D-2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Widiya Restu Pawestri</li> <li>2. Iswatin Nur Fatimah</li> <li>3. Dewanti Wulandari</li> <li>4. Junita Eka Sulistyaningsih</li> </ol>

**LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus I  
Tanggal : 11 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Total Tally
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA	P	3,00	2,00	7,00	2,00	5,00	3,00	2,00	24,00
2	117654	ANISAH	P	4,00	2,00	7,00	3,00	6,00	6,00	1,00	29,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P.	P	3,00	3,00	7,00	2,00	6,00	5,00	2,00	28,00
4	117656	DENY TRISINI	P	3,00	4,00	4,00	1,00	7,00	4,00	2,00	25,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	3,00	2,00	5,00	2,00	7,00	4,00	2,00	25,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	3,00	3,00	3,00	2,00	6,00	4,00	1,00	22,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	3,00	3,00	3,00	1,00	7,00	5,00	1,00	23,00
8	117660	IKE HERINA W	P	2,00	3,00	3,00	2,00	5,00	4,00	1,00	20,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	3,00	2,00	4,00	1,00	5,00	4,00	2,00	21,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	2,00	3,00	4,00	2,00	7,00	4,00	2,00	24,00
11	117663	JUNITA EKA S.	P	4,00	2,00	5,00	3,00	6,00	6,00	2,00	28,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	2,00	3,00	6,00	2,00	5,00	4,00	2,00	24,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	2,00	3,00	3,00	3,00	6,00	3,00	1,00	21,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	3,00	4,00	4,00	3,00	6,00	4,00	1,00	25,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	2,00	3,00	4,00	2,00	8,00	4,00	2,00	25,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	3,00	2,00	5,00	1,00	5,00	4,00	1,00	21,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	3,00	2,00	5,00	1,00	6,00	3,00	2,00	22,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	2,00	2,00	6,00	2,00	6,00	4,00	2,00	24,00
19	117671	MEYNA ENDAH L.	P	3,00	3,00	7,00	1,00	6,00	5,00	1,00	26,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	3,00	3,00	3,00	3,00	7,00	3,00	1,00	23,00
21	117673	OKTAVIANI	P	2,00	2,00	5,00	2,00	5,00	4,00	1,00	21,00
22	117674	RAFIKA FAUZIA F.	P	2,00	3,00	3,00	1,00	7,00	5,00	2,00	23,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	3,00	3,00	3,00	2,00	5,00	3,00	2,00	21,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	2,00	3,00	4,00	2,00	6,00	5,00	1,00	23,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	3,00	2,00	4,00	1,00	6,00	3,00	2,00	21,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	2,00	3,00	5,00	1,00	7,00	3,00	2,00	23,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	2,00	4,00	5,00	3,00	6,00	4,00	1,00	25,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	3,00	2,00	6,00	2,00	7,00	6,00	1,00	27,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	2,00	4,00	5,00	3,00	6,00	4,00	2,00	26,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S.	P	2,00	3,00	4,00	1,00	7,00	4,00	1,00	22,00
31	117683	WIDIYA RESTU	P	3,00	3,00	4,00	2,00	5,00	5,00	1,00	23,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	2,00	4,00	3,00	2,00	6,00	5,00	2,00	24,00

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri



**INTEPRETASI LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus I  
Tanggal : 11 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR						
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA D	P	0,75	0,50	1,00	0,67	0,63	0,50	1,00
2	117654	ANISAH	P	1,00	0,50	1,00	1,00	0,75	1,00	0,50
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P.	P	0,75	0,75	1,00	0,67	0,75	0,83	1,00
4	117656	DENY TRISINI	P	0,75	1,00	0,57	0,33	0,88	0,67	1,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	0,75	0,50	0,71	0,67	0,88	0,67	1,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	0,75	0,75	0,43	0,67	0,75	0,67	0,50
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	0,75	0,75	0,43	0,33	0,88	0,83	0,50
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	0,50	0,75	0,43	0,67	0,63	0,67	0,50
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	0,75	0,50	0,57	0,33	0,63	0,67	1,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	0,50	0,75	0,57	0,67	0,88	0,67	1,00
11	117663	JUNITA EKA S.	P	1,00	0,50	0,71	1,00	0,75	1,00	1,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	0,50	0,75	0,86	0,67	0,63	0,67	1,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	0,50	0,75	0,43	1,00	0,75	0,50	0,50
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	0,75	1,00	0,57	1,00	0,75	0,67	0,50
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	0,50	0,75	0,57	0,67	1,00	0,67	1,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	0,75	0,50	0,71	0,33	0,63	0,67	0,50
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	0,75	0,50	0,71	0,33	0,75	0,50	1,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	0,50	0,50	0,86	0,67	0,75	0,67	1,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	0,75	0,75	1,00	0,33	0,75	0,83	0,50
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	0,75	0,75	0,43	1,00	0,88	0,50	0,50
21	117673	OKTAVIANI	P	0,50	0,50	0,71	0,67	0,63	0,67	0,50
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	0,50	0,75	0,43	0,33	0,88	0,83	1,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	0,75	0,75	0,43	0,67	0,63	0,50	1,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	0,50	0,75	0,57	0,67	0,75	0,83	0,50
25	117677	SRI WULANDARI	P	0,75	0,50	0,57	0,33	0,75	0,50	1,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	0,50	0,75	0,71	0,33	0,88	0,50	1,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	0,50	1,00	0,71	1,00	0,75	0,67	0,50
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	0,75	0,50	0,86	0,67	0,88	1,00	0,50
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	0,50	1,00	0,71	1,00	0,75	0,67	1,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S.	P	0,50	0,75	0,57	0,33	0,88	0,67	0,50
31	117683	WIDIYA RESTU PAWESTRI	P	0,75	0,75	0,57	0,67	0,63	0,83	0,50
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	0,50	1,00	0,43	0,67	0,75	0,83	1,00

**LEMBAR OBSERVASI 2**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus/Pertemuan : Siklus I  
Tangal : 11 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Rata-rata
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA DEWI	P	3,00	1,00	4,00	3,00	2,00	1,00	4,00	64,29%
2	117654	ANISAH	P	4,00	1,00	4,00	4,00	3,00	4,00	1,00	75,00%
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P	P	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	85,71%
4	117656	DENY TRISINI	P	3,00	4,00	2,00	0,00	4,00	3,00	4,00	71,43%
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	3,00	1,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	75,00%
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	3,00	3,00	1,00	3,00	3,00	3,00	1,00	60,71%
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	3,00	3,00	1,00	0,00	4,00	4,00	1,00	57,14%
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	1,00	3,00	1,00	3,00	2,00	3,00	1,00	50,00%
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	3,00	1,00	2,00	0,00	2,00	3,00	4,00	53,57%
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	1,00	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	4,00	71,43%
11	117663	JUNITA EKA S	P	4,00	1,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	82,14%
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	1,00	3,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	71,43%
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	1,00	3,00	1,00	4,00	3,00	1,00	1,00	50,00%
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	3,00	4,00	2,00	4,00	3,00	1,00	4,00	75,00%
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	1,00	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00	4,00	71,43%
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	3,00	1,00	3,00	0,00	2,00	3,00	1,00	46,43%
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	3,00	1,00	3,00	0,00	3,00	1,00	4,00	53,57%
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	1,00	1,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	67,86%
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	3,00	3,00	4,00	0,00	3,00	4,00	1,00	64,29%
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	3,00	3,00	1,00	4,00	4,00	1,00	1,00	60,71%
21	117673	OKTAVIANI	P	1,00	1,00	3,00	3,00	2,00	3,00	1,00	50,00%
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	1,00	3,00	1,00	0,00	4,00	4,00	4,00	60,71%
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	3,00	3,00	1,00	3,00	2,00	1,00	4,00	60,71%
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	1,00	3,00	2,00	3,00	3,00	4,00	1,00	60,71%
25	117677	SRI WULANDARI	P	3,00	1,00	2,00	0,00	3,00	1,00	4,00	50,00%
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	1,00	3,00	3,00	0,00	4,00	1,00	4,00	57,14%
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	1,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	1,00	67,86%
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	3,00	1,00	4,00	3,00	4,00	4,00	1,00	71,43%
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA M	P	1,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	78,57%
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S	P	1,00	3,00	2,00	0,00	4,00	3,00	1,00	50,00%
31	117683	WIDIYA RESTU PAWESTRI	P	3,00	3,00	2,00	3,00	2,00	4,00	1,00	64,29%
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	1,00	1,00	1,00	3,00	4,00	4,00	4,00	64,29%
Total Tiap Indikator				70,00	76,00	78,00	73,00	99,00	90,00	86,00	63,84%
Rata-rata Tiap Indikator				54,69%	59,38%	60,94%	57,03%	77,34%	70,31%	67,19%	63,84%

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK**  
**SIKLUS 1**  
 11 Januari 2013

<b>No. Absen</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Siklus I</b>
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	64,29%
2	Anisah	75,00%
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	85,71%
4	Deny Trisini	71,43%
5	Dewanti Wulandari	75,00%
6	Dewi Setyawati	60,71%
7	Evi Vitriani Larasati	57,14%
8	Ike Herina Widayanti	50,00%
9	Iswatin Nur Fatimah	53,57%
10	Iswuri Ika Murti	71,43%
11	Junita Eka Sulistyaningsih	82,14%
12	Kartika Yuwono	71,43%
13	Kusni Widya Yati	50,00%
14	Lailatul Fawziah	75,00%
15	Lilis Dwi Utami	71,43%
16	Linda Dwi Astuti	46,43%
17	Malinda Oktaviani	53,57%
18	Mardela Hardiyanti	67,86%
19	Meyna Endah Lestari	64,29%
20	Nita Kusuma Dewi	60,71%
21	Oktaviani	50,00%
22	Rafika Fauzia Fibriani	60,71%
23	Risna Dwi Aryani	60,71%
24	Rizda Erly Agustia	60,71%
25	Sri Wulandari	50,00%
26	Tri Wahyu Utami	57,14%
27	Ukhti Apse Raviani	67,86%
28	Vetri Indah Lestari	71,43%
29	Vignasia Vini Savira Mukti	78,57%
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	50,00%
31	Widiya Restu Pawestri	64,29%
32	Zulfa Muflichah	64,29%
<b>Rata-rata</b>		<b>63,84%</b>

**LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus II/1  
Tanggal : 12 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Total Tally
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA D	P	3,00	5,00	4,00	2,00	9,00	6,00	2,00	31,00
2	117654	ANISAH	P	4,00	3,00	5,00	3,00	7,00	8,00	2,00	32,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P.	P	6,00	3,00	6,00	2,00	9,00	9,00	2,00	37,00
4	117656	DENY TRISINI	P	5,00	4,00	4,00	2,00	6,00	6,00	2,00	29,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	4,00	5,00	5,00	2,00	7,00	7,00	2,00	32,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	6,00	6,00	3,00	2,00	8,00	9,00	2,00	36,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	5,00	5,00	4,00	2,00	7,00	7,00	2,00	32,00
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	3,00	4,00	5,00	3,00	9,00	6,00	2,00	32,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	4,00	5,00	3,00	3,00	6,00	7,00	2,00	30,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	5,00	4,00	4,00	2,00	7,00	6,00	2,00	30,00
11	117663	JUNITA EKA S.	P	5,00	4,00	6,00	2,00	5,00	6,00	2,00	30,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	5,00	4,00	6,00	2,00	6,00	7,00	2,00	32,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	3,00	5,00	4,00	3,00	7,00	5,00	2,00	29,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	4,00	6,00	3,00	3,00	6,00	7,00	2,00	31,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	3,00	4,00	5,00	2,00	8,00	8,00	2,00	32,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	5,00	5,00	3,00	3,00	6,00	6,00	2,00	30,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	4,00	3,00	6,00	2,00	7,00	6,00	2,00	30,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	4,00	4,00	5,00	2,00	6,00	5,00	2,00	28,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	4,00	4,00	3,00	3,00	7,00	7,00	2,00	30,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	4,00	5,00	4,00	2,00	6,00	6,00	2,00	29,00
21	117673	OKTAVIANI	P	5,00	3,00	4,00	3,00	7,00	7,00	2,00	31,00
22	117674	RAFIKA FAUZIA F	P	4,00	6,00	4,00	2,00	6,00	6,00	2,00	30,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	4,00	4,00	4,00	3,00	7,00	7,00	2,00	31,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	4,00	4,00	4,00	2,00	6,00	7,00	2,00	29,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	4,00	5,00	5,00	2,00	7,00	6,00	2,00	31,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	4,00	4,00	4,00	2,00	7,00	8,00	2,00	31,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	5,00	4,00	3,00	3,00	7,00	7,00	2,00	31,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	4,00	4,00	5,00	2,00	6,00	6,00	2,00	29,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	5,00	3,00	4,00	2,00	9,00	6,00	2,00	31,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S.	P	4,00	4,00	4,00	3,00	8,00	7,00	2,00	32,00
31	117683	WIDIYA RESTU P	P	5,00	4,00	5,00	2,00	7,00	6,00	2,00	31,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	4,00	6,00	3,00	2,00	6,00	7,00	2,00	30,00

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

**INTEPRETASI LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus II/1

Tanggal : 12 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR						
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA	P	0,50	0,83	0,67	0,67	1,00	0,67	1,00
2	117654	ANISAH	P	0,67	0,50	0,83	1,00	0,78	0,89	1,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P.	P	1,00	0,50	1,00	0,67	1,00	1,00	1,00
4	117656	DENY TRISINI	P	0,83	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	1,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	0,67	0,83	0,83	0,67	0,78	0,78	1,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	1,00	1,00	0,50	0,67	0,89	1,00	1,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	0,83	0,83	0,67	0,67	0,78	0,78	1,00
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	0,50	0,67	0,83	1,00	1,00	0,67	1,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	0,67	0,83	0,50	1,00	0,67	0,78	1,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	0,83	0,67	0,67	0,67	0,78	0,67	1,00
11	117663	JUNITA EKA S.	P	0,83	0,67	1,00	0,67	0,56	0,67	1,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	0,83	0,67	1,00	0,67	0,67	0,78	1,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	0,50	0,83	0,67	1,00	0,78	0,56	1,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	0,67	1,00	0,50	1,00	0,67	0,78	1,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	0,50	0,67	0,83	0,67	0,89	0,89	1,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	0,83	0,83	0,50	1,00	0,67	0,67	1,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	0,67	0,50	1,00	0,67	0,78	0,67	1,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	0,67	0,67	0,83	0,67	0,67	0,56	1,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	0,67	0,67	0,50	1,00	0,78	0,78	1,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	0,67	0,83	0,67	0,67	0,67	0,67	1,00
21	117673	OKTAVIANI	P	0,83	0,50	0,67	1,00	0,78	0,78	1,00
22	117674	RAFIKA FAUZIA F	P	0,67	1,00	0,67	0,67	0,67	0,67	1,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	0,67	0,67	0,67	1,00	0,78	0,78	1,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,78	1,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	0,67	0,83	0,83	0,67	0,78	0,67	1,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	0,67	0,67	0,67	0,67	0,78	0,89	1,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	0,83	0,67	0,50	1,00	0,78	0,78	1,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	0,67	0,67	0,83	0,67	0,67	0,67	1,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	0,83	0,50	0,67	0,67	1,00	0,67	1,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S.	P	0,67	0,67	0,67	1,00	0,89	0,78	1,00
31	117683	WIDIYA RESTU P	P	0,83	0,67	0,83	0,67	0,78	0,67	1,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	0,67	1,00	0,50	0,67	0,67	0,78	1,00

**LEMBAR OBSERVASI 2**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus/Pertemuan : Siklus II/1  
Tangal : 12 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Rata-rata
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA	P	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	78,57%
2	117654	ANISAH	P	3,00	1,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	82,14%
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P	P	4,00	1,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	85,71%
4	117656	DENY TRISINI	P	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	4,00	4,00	1,00	3,00	4,00	4,00	4,00	85,71%
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	1,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	82,14%
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	3,00	4,00	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	78,57%
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
11	117663	JUNITA EKA S	P	4,00	3,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	82,14%
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	1,00	4,00	3,00	4,00	3,00	2,00	4,00	75,00%
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	3,00	4,00	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	78,57%
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	1,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	82,14%
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	4,00	4,00	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	3,00	1,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	75,00%
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	2,00	4,00	78,57%
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	3,00	3,00	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	75,00%
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
21	117673	OKTAVIANI	P	4,00	1,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	78,57%
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	78,57%
25	117677	SRI WULANDARI	P	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	82,14%
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	3,00	3,00	1,00	4,00	3,00	3,00	4,00	75,00%
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	4,00	1,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	78,57%
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S	P	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	85,71%
31	117683	WIDIYA RESTU P	P	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	3,00	4,00	1,00	3,00	3,00	3,00	4,00	75,00%
Total Tiap Indikator				99,00	98,00	94,00	107,00	102,00	99,00	128,00	81,14%
Rata-rata Tiap Indikator				77,34%	76,56%	73,44%	83,59%	79,69%	77,34%	100,00%	81,14%

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK**  
**SIKLUS 2 PERTEMUAN KE-1**  
12 Januari 2013

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	78,57%
2	Anisah	82,14%
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	85,71%
4	Deny Trisini	82,14%
5	Dewanti Wulandari	85,71%
6	Dewi Setyawati	85,71%
7	Evi Vitriani Larasati	85,71%
8	Ike Herina Widayanti	82,14%
9	Iswatin Nur Fatimah	78,57%
10	Iswuri Ika Murti	82,14%
11	Junita Eka Sulistyaningsih	82,14%
12	Kartika Yuwono	85,71%
13	Kusni Widya Yati	75,00%
14	Lailatul Fawziah	78,57%
15	Lilis Dwi Utami	82,14%
16	Linda Dwi Astuti	82,14%
17	Malinda Oktaviani	75,00%
18	Mardela Hardiyanti	78,57%
19	Meyna Endah Lestari	75,00%
20	Nita Kusuma Dewi	82,14%
21	Oktaviani	78,57%
22	Rafika Fauzia Fibriani	82,14%
23	Risna Dwi Aryani	82,14%
24	Rizda Erly Agustia	78,57%
25	Sri Wulandari	85,71%
26	Tri Wahyu Utami	82,14%
27	Ukhti Apse Raviani	75,00%
28	Vetri Indah Lestari	82,14%
29	Vignasia Vini Savira Mukti	78,57%
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	85,71%
31	Widiya Restu Pawestri	85,71%
32	Zulfa Muflichah	75,00%
<b>Rata-rata</b>		<b>81,14%</b>

**LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus II/2

Tanggal : 16 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Total Tally
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA D	P	4,00	4,00	4,00	4,00	6,00	6,00	2,00	30,00
2	117654	ANISAH	P	5,00	3,00	6,00	5,00	7,00	6,00	2,00	34,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI PRICI	P	5,00	5,00	6,00	6,00	7,00	6,00	2,00	37,00
4	117656	DENY TRISINI	P	6,00	5,00	4,00	5,00	5,00	7,00	2,00	34,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	5,00	4,00	6,00	4,00	8,00	8,00	2,00	37,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	5,00	4,00	4,00	5,00	5,00	6,00	2,00	31,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	6,00	4,00	5,00	6,00	6,00	6,00	2,00	35,00
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	6,00	3,00	4,00	4,00	8,00	7,00	2,00	34,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	4,00	5,00	4,00	4,00	9,00	8,00	2,00	36,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	4,00	3,00	6,00	5,00	6,00	7,00	2,00	33,00
11	117663	JUNITA EKA S.	P	4,00	4,00	4,00	6,00	5,00	7,00	2,00	32,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	4,00	4,00	6,00	4,00	6,00	9,00	2,00	35,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	6,00	4,00	4,00	5,00	5,00	6,00	2,00	32,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	6,00	3,00	4,00	5,00	6,00	8,00	2,00	34,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	6,00	5,00	4,00	5,00	7,00	7,00	2,00	36,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	4,00	4,00	4,00	5,00	6,00	8,00	2,00	33,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	4,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	2,00	34,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	4,00	3,00	5,00	4,00	8,00	6,00	2,00	32,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	6,00	4,00	4,00	4,00	5,00	8,00	2,00	33,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	4,00	3,00	6,00	6,00	6,00	7,00	2,00	34,00
21	117673	OKTAVIANI	P	6,00	5,00	5,00	4,00	5,00	6,00	2,00	33,00
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	4,00	3,00	5,00	5,00	8,00	6,00	2,00	33,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	4,00	5,00	4,00	5,00	8,00	6,00	2,00	34,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	6,00	3,00	5,00	4,00	6,00	8,00	2,00	34,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	6,00	3,00	5,00	5,00	5,00	6,00	2,00	32,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	4,00	3,00	6,00	6,00	8,00	6,00	2,00	35,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	3,00	5,00	6,00	5,00	7,00	7,00	2,00	35,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	4,00	5,00	4,00	6,00	8,00	6,00	2,00	35,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	6,00	3,00	5,00	4,00	6,00	6,00	2,00	32,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN S.	P	6,00	4,00	4,00	6,00	7,00	7,00	2,00	36,00
31	117683	WIDIYA RESTU PAWESTRI	P	4,00	3,00	4,00	4,00	8,00	7,00	2,00	32,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	4,00	3,00	5,00	4,00	5,00	6,00	2,00	29,00

**Keterangan:**

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
 B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
 C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
 D = Melakukan diskusi kelompok  
 E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
 F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
 G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri



**INTEPRETASI LEMBAR OBSERVASI 1**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus /Pertemuan : Siklus II/2

Tanggal : 16 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR						
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA	P	0,67	0,80	0,67	0,67	0,67	0,75	1,00
2	117654	ANISAH	P	0,83	0,60	1,00	0,83	0,78	0,75	1,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI	P	0,83	1,00	1,00	1,00	0,78	0,75	1,00
4	117656	DENY TRISINI	P	1,00	1,00	0,67	0,83	0,56	0,88	1,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	0,83	0,80	1,00	0,67	0,89	1,00	1,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	0,83	0,80	0,67	0,83	0,56	0,75	1,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	1,00	0,80	0,83	1,00	0,67	0,75	1,00
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	1,00	0,60	0,67	0,67	0,89	0,88	1,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	0,67	1,00	0,67	0,67	1,00	1,00	1,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	0,67	0,60	1,00	0,83	0,67	0,88	1,00
11	117663	JUNITA EKA	P	0,67	0,80	0,67	1,00	0,56	0,88	1,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	0,67	0,80	1,00	0,67	0,67	1,13	1,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	1,00	0,80	0,67	0,83	0,56	0,75	1,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	1,00	0,60	0,67	0,83	0,67	1,00	1,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	1,00	1,00	0,67	0,83	0,78	0,88	1,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	0,67	0,80	0,67	0,83	0,67	1,00	1,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	0,67	0,80	0,67	1,00	0,67	1,00	1,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	0,67	0,60	0,83	0,67	0,89	0,75	1,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	1,00	0,80	0,67	0,67	0,56	1,00	1,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	0,67	0,60	1,00	1,00	0,67	0,88	1,00
21	117673	OKTAVIANI	P	1,00	1,00	0,83	0,67	0,56	0,75	1,00
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	0,67	0,60	0,83	0,83	0,89	0,75	1,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	0,67	1,00	0,67	0,83	0,89	0,75	1,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	1,00	0,60	0,83	0,67	0,67	1,00	1,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	1,00	0,60	0,83	0,83	0,56	0,75	1,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	0,67	0,60	1,00	1,00	0,89	0,75	1,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	0,50	1,00	1,00	0,83	0,78	0,88	1,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	0,67	1,00	0,67	1,00	0,89	0,75	1,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA	P	1,00	0,60	0,83	0,67	0,67	0,75	1,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN	P	1,00	0,80	0,67	1,00	0,78	0,88	1,00
31	117683	WIDIYA RESTU	P	0,67	0,60	0,67	0,67	0,89	0,88	1,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	0,67	0,60	0,83	0,67	0,56	0,75	1,00

**LEMBAR OBSERVASI 2**  
**AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

Siklus/Pertemuan : Siklus II/2  
Tangal : 16 Januari 2013

Nomor		Nama	L/P	INDIKATOR							Rata-rata
Urut	Induk			A	B	C	D	E	F	G	
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA	P	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
2	117654	ANISAH	P	4,00	2,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	85,71%
3	117655	BRIGITA AYU RESTI P.	P	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	92,86%
4	117656	DENY TRISINI	P	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	92,86%
5	117657	DEWANTI	P	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	96,43%
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	89,29%
7	117659	EVI VITRIANI	P	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	92,86%
8	117660	IKE HERINA	P	4,00	2,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	85,71%
9	117661	ISWATIN NUR	P	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	89,29%
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	3,00	2,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	85,71%
11	117663	JUNITA EKA S.	P	3,00	4,00	3,00	4,00	2,00	4,00	4,00	85,71%
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	89,29%
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	89,29%
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	4,00	2,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	85,71%
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	92,86%
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	89,29%
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	89,29%
18	117670	MARDELA H	P	3,00	2,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	82,14%
19	117671	MEYNA ENDAH L	P	4,00	4,00	3,00	3,00	2,00	4,00	4,00	85,71%
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	3,00	2,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	85,71%
21	117673	OKTAVIANI	P	4,00	4,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	85,71%
22	117674	RAFIKA FAUZIA F.	P	3,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	85,71%
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	89,29%
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	4,00	2,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	85,71%
25	117677	SRI WULANDARI	P	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	89,29%
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	3,00	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	85,71%
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	89,29%
28	117680	VETRI INDAH L.	P	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00	89,29%
29	117681	VIGNASIA VINI S.	P	4,00	2,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	82,14%
30	117682	VILZHA RIANI INTAN	P	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	92,86%
31	117683	WIDIYA RESTU P.	P	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	89,29%
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	3,00	4,00	4,00	3,00	2,00	3,00	4,00	82,14%
Total Tiap Indikator				111,00	106,00	112,00	113,00	105,00	113,00	128,00	87,95%
Rata-rata Tiap Indikator				86,72%	82,81%	87,50%	88,28%	82,03%	88,28%	100,00%	87,95%

Keterangan:

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi  
B = Mencatat materi pelajaran akuntansi  
C = Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru  
D = Melakukan diskusi kelompok  
E = Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi  
F = Menanggapi pendapat peserta didik lain dalam diskusi  
G = Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK**  
**SIKLUS 2 PERTEMUAN KE-2**  
 16 Januari 2013

<b>No. Absen</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Siklus II-2</b>
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	82,14%
2	Anisah	85,71%
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	92,86%
4	Deny Trisini	92,86%
5	Dewanti Wulandari	96,43%
6	Dewi Setyawati	89,29%
7	Evi Vitriani Larasati	92,86%
8	Ike Herina Widayanti	85,71%
9	Iswatin Nur Fatimah	89,29%
10	Iswuri Ika Murti	85,71%
11	Junita Eka Sulistyaningsih	85,71%
12	Kartika Yuwono	89,29%
13	Kusni Widya Yati	89,29%
14	Lailatul Fawziah	85,71%
15	Lilis Dwi Utami	92,86%
16	Linda Dwi Astuti	89,29%
17	Malinda Oktaviani	89,29%
18	Mardela Hardiyanti	82,14%
19	Meyna Endah Lestari	85,71%
20	Nita Kusuma Dewi	85,71%
21	Oktaviani	85,71%
22	Rafika Fauzia Fibriani	85,71%
23	Risna Dwi Aryani	89,29%
24	Rizda Erly Agustia	85,71%
25	Sri Wulandari	89,29%
26	Tri Wahyu Utami	85,71%
27	Ukhti Apse Raviani	89,29%
28	Vetri Indah Lestari	89,29%
29	Vignasia Vini Savira Mukti	82,14%
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	92,86%
31	Widiya Restu Pawestri	89,29%
32	Zulfa Muflichah	82,14%
<b>Rata-rata</b>		<b>87,95%</b>

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK  
PENINGKATAN PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLU II**

No. Absen	Nama	Skor Siklus		Peningkatan
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	78,57%	82,14%	3,57%
2	Anisah	82,14%	85,71%	3,57%
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	85,71%	92,86%	7,15%
4	Deny Trisini	82,14%	92,86%	10,72%
5	Dewanti Wulandari	85,71%	96,43%	10,72%
6	Dewi Setyawati	85,71%	89,29%	3,58%
7	Evi Vitriani Larasati	85,71%	92,86%	7,15%
8	Ike Herina Widayanti	82,14%	85,71%	3,57%
9	Iswatin Nur Fatimah	78,57%	89,29%	10,72%
10	Iswuri Ika Murti	82,14%	85,71%	3,57%
11	Junita Eka Sulistyaningsih	82,14%	85,71%	3,57%
12	Kartika Yuwono	85,71%	89,29%	3,58%
13	Kusni Widya Yati	75,00%	89,29%	14,29%
14	Lailatul Fawziah	78,57%	85,71%	7,14%
15	Lilis Dwi Utami	82,14%	92,86%	10,72%
16	Linda Dwi Astuti	82,14%	89,29%	7,15%
17	Malinda Oktaviani	75,00%	89,29%	14,29%
18	Mardela Hardiyanti	78,57%	82,14%	3,57%
19	Meyna Endah Lestari	75,00%	85,71%	10,71%
20	Nita Kusuma Dewi	82,14%	85,71%	3,57%
21	Oktaviani	78,57%	85,71%	7,14%
22	Rafika Fauzia Fibriani	82,14%	85,71%	3,57%
23	Risna Dwi Aryani	82,14%	89,29%	7,15%
24	Rizda Erly Agustia	78,57%	85,71%	7,14%
25	Sri Wulandari	85,71%	89,29%	3,58%
26	Tri Wahyu Utami	82,14%	85,71%	3,57%
27	Ukhti Apse Raviani	75,00%	89,29%	14,29%
28	Vetri Indah Lestari	82,14%	89,29%	7,15%
29	Vignasia Vini Savira Mukti	78,57%	82,14%	3,57%
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	85,71%	92,86%	7,15%
31	Widiya Restu Pawestri	85,71%	89,29%	3,58%
32	Zulfa Muflichah	75,00%	82,14%	7,14%
<b>Rata-rata</b>		<b>81,14%</b>	<b>87,95%</b>	<b>6,81%</b>

**HASIL ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK  
SIKLUS I**

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
		Siklus I
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	69,53%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	71,48%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	72,66%
4	Melakukan diskusi kelompok	73,05%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi	74,61%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi	74,22%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	79,30%
<b>Rata-rata</b>		<b>73,55%</b>

**HASIL ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK  
SIKLUS II**

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
		Siklus II
1	Membaca materi pelajaran Akuntansi	76,82%
2	Mencatat materi pelajaran Akuntansi	80,47%
3	Mengerjakan latihan soal yang diberikan guru	77,15%
4	Melakukan diskusi kelompok	84,18%
5	Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman selama diskusi	83,98%
6	Menanggapi pendapat peserta didik lain selama diskusi	85,42%
7	Mengerjakan kuis yang diberikan guru secara mandiri	83,98%
<b>Rata-rata</b>		<b>81,71%</b>

**DAFTAR NILAI TES AWAL DAN TES AKHIR  
STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA KARTU AKTIVA TETAP  
KELAS XI AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Nomor		Nama	L/P	SIKLUS I		SIKLUS II			
Urut	Induk			11-Jan-13		12-Jan-13		16-Jan-13	
				Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	117653	ALVIN TRI SUCI ANA DEWI	P	70,00	70,00	80,00	100,00	70,00	75,00
2	117654	ANISAH	P	100,00	100,00	60,00	100,00	70,00	100,00
3	117655	BRIGITA AYU RESTI PRICILIANI	P	40,00	100,00	20,00	100,00	70,00	90,00
4	117656	DENY TRISINI	P	100,00	100,00	80,00	90,00	80,00	100,00
5	117657	DEWANTI WULANDARI	P	70,00	100,00	90,00	100,00	80,00	100,00
6	117658	DEWI SETYAWATI	P	70,00	100,00	50,00	100,00	80,00	100,00
7	117659	EVI VITRIANI LARASATI	P	100,00	100,00	70,00	100,00	65,00	100,00
8	117660	IKE HERINA WIDAYANTI	P	76,00	100,00	80,00	60,00	80,00	85,00
9	117661	ISWATIN NUR FATIMAH	P	40,00	44,00	80,00	80,00	85,00	95,00
10	117662	ISWURI IKA MURTI	P	38,00	44,00	90,00	80,00	45,00	100,00
11	117663	JUNITA EKA SULISTYANINGSIH	P	70,00	100,00	60,00	80,00	65,00	95,00
12	117664	KARTIKA YUWONO	P	40,00	90,00	60,00	60,00	65,00	90,00
13	117665	KUSNI WIDYA YATI	P	40,00	100,00	20,00	100,00	85,00	90,00
14	117666	LAILATUL FAWZIAH	P	10,00	40,00	60,00	80,00	65,00	100,00
15	117667	LILIS DWI UTAMI	P	70,00	100,00	20,00	50,00	60,00	100,00
16	117668	LINDA DWI ASTUTI	P	40,00	100,00	90,00	90,00	70,00	90,00
17	117669	MALINDA OKTAVIANI	P	100,00	100,00	60,00	70,00	45,00	85,00
18	117670	MARDELA HARDIYANTI	P	100,00	70,00	20,00	100,00	30,00	75,00
19	117671	MEYNA ENDAH LESTARI	P	14,00	40,00	50,00	100,00	80,00	80,00
20	117672	NITA KUSUMA DEWI	P	70,00	70,00	50,00	60,00	45,00	100,00
21	117673	OKTAVIANI	P	40,00	100,00	50,00	80,00	50,00	100,00

Nomor		Nama	L/P	SIKLUS I		SIKLUS II			
Urut	Induk			11-Jan-13		12-Jan-13		16-Jan-13	
				Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
22	117674	RAFIKA FAUZIA FIBRIANI	P	40,00	86,00	80,00	100,00	60,00	100,00
23	117675	RISNA DWI ARYANI	P	23,00	70,00	10,00	80,00	50,00	65,00
24	117676	RIZDA ERLY AGUSTIA	P	40,00	100,00	60,00	70,00	50,00	100,00
25	117677	SRI WULANDARI	P	32,00	80,00	60,00	100,00	75,00	100,00
26	117678	TRI WAHYU UTAMI	P	100,00	70,00	60,00	90,00	45,00	100,00
27	117679	UKHTI APSE RAVIANI	P	40,00	100,00	65,00	80,00	80,00	95,00
28	117680	VETRI INDAH LESTARI	P	60,00	75,00	60,00	100,00	70,00	100,00
29	117681	VIGNASIA VINI SAVIRA MUKTI	P	100,00	100,00	60,00	90,00	60,00	100,00
30	117682	VILZHA RIANI INTAN SETIAWAN	P	100,00	100,00	70,00	100,00	100,00	100,00
31	117683	WIDIYA RESTU PAWESTRI	P	44,00	40,00	10,00	90,00	60,00	75,00
32	117684	ZULFA MUFLICHA	P	40,00	100,00	70,00	60,00	75,00	90,00



**LAMPIRAN 7. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN**



Gambar 2. Mengerjakan *Pre Test*



Gambar 3. Diskusi Kelompok Asal



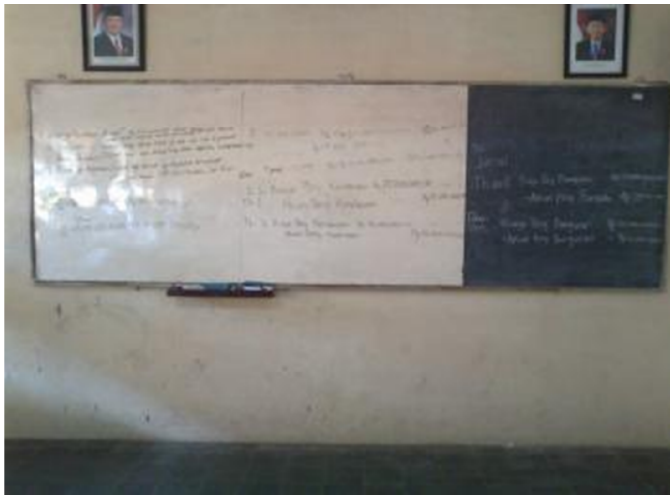
Gambar 4. Diskusi Kelompok Ahli



Gambar 5. Diskusi Kelompok Asal (setelah dari kelompok ahli)



Gambar 6. Mengerjakan Latihan Soal dari Guru



Gambar 7. Hasil Pembahasan Latihan Soal antara Peserta Didik dan Guru



Gambar 8. Pemberian Hadiah Alat Tulis kepada Kelompok Super

**LAMPIRAN 8. SURAT PENELITIAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan telah Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281-  
 Telp. (0274) 554902 Ext. 296, 825 Fax. (0274) 554902  
 Homepage: <http://akuntansi.uny.ac.id/> Email: [akt\\_uny@yahoo.com](mailto:akt_uny@yahoo.com)

Nomor : 2300/UN34.18/PL/2012  
 Lampiran : 1 Bendel Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

3 Desember 2012

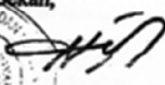
Yth.

1. **Kepala BAPPEDA Sleman**  
**Jalan Parasamya No. 1 Beran, Tridadi**  
**Sleman**
2. **Kepala SMK Negeri 1 Depok**  
**Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok**  
**Sleman**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa:

Nama : Rizki Ngesti Wayah  
 NIM : 09403244016  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi  
 Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi  
 Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerja sama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
 Dr. Sugiharsono, M.Si  
 NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800  
 Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3159 / 2012

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
 Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 2300/UN34.18/PL/2012  
 Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 03 Desember 2012

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : RIZKI NGESTI WAYAH  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09403244016  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Muja muju UH II/955 Yogyakarta  
 No. Telp / HP : 087839593579  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**  
**UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUTANSI PADA**  
**PESERTA DIDIK KELAS XI AKUTANSI I SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN**  
**AJARAN 2012/2013**  
 Lokasi : SMK Negeri 1 Depok Sleman  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Desember 2012 s/d 06 Maret 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Desember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Ka. SMK Negeri 1 Depok Sleman
7. Dekan Fak. Ekonomi-UNY
8. Yang Bersangkutan



Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
 Pembina IV/a  
 NIP.19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMK NEGERI 1 DEPOK**

Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;  
Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 074/025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. EKA SETIADI  
NIP : 19591208 198403 1 008  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Ngesti Wayah  
Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 09403244016

telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 ”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 15 Januari 2013  
Kepala Sekolah,



Drs. EKA SETIADI  
NIP 19591208 198403 1 008